

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Bab ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dari temuan penelitian yang dihasilkan secara berurutan meliputi: 1) Paparan data dan temuan situs di Pondok Pesantren At-Taahdzib Jombang, 2) Paparan data dan temuan situs di Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare Malang, dan 3) Temuan lintas situs di Pondok Pesantren At-Taahdzib Jombang dan Pondok Pesantren Salafiyah Kalipare Malang.

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian Situs di Pesantren At Taahdzib Jombang**

##### **I. Gambaran Umum Pesantren At Taahdzib Jombang**

Secara historis, Pesantren At Taahdzib (PA) dirintis pertama kali oleh Bapak K.H. Ihsan Mahin di desa Payak Mundil Ngoro Jombang pada tahun 1958. Berdirinya Pondok Pesantren At Taahdzib berawal dari adanya keinginan beberapa pemuda yang ingin menimba ilmu kepada Hadratus-Syaikh K.H. Ihsan Mahin yang saat itu dikenal seorang yang mumpuni dalam bidang agama serta sabar, gigih, teguh pendirian, dan banyak *riyadlah* (menempa diri dengan puasa, zikir, dan *tafakur*), kemudian mereka melakukan kegiatan tersebut di rumah beliau. Karena keuletan dan daya karismatikanya sehingga nama beliau dikenal tidak hanya di wilayah Jawa Timur saja, akan tetapi hingga Jawa Tengah. Seiring perkembangan waktu, jumlah santri bertambah dan berkembang hingga memiliki elemen-elemen seperti masjid, tempat belajar, dan pondokan yang meskipun pada awalnya amat sederhana, maka berubahlah statusnya menjadi sebuah pesantren.

Kemudian, karena beberapa pertimbangan strategis, pada tahun 1960 PA dipindah ke Rejoagung Ngoro Jombang.<sup>1</sup>

Pendirian PA dilatar belakangi oleh niat tulus ikhlas Bapak K.H. Ihsan Mahin untuk menyebarkan ajaran agama Allah dan membantu para pencari ilmu Allah dengan tujuan *li I'lai Kalimatillah* (menjunjung tinggi agama Allah).

Bapak K.H. Ihsan Mahin adalah putra pendatang dari Jawa Tengah, tepatnya dari desa Surupan, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri. Beliau belajar ilmu agama tidak dari satu pesantren saja, tetapi dari ulama di berbagai pesantren, di antaranya : Pesantren Sidosremo Surabaya dalam kepengasuhan Hadratus-Syaikh Romo K.H. Mas Muhajir selama 17 tahun, Pondok Pesantren Jember, Pondok Pesantren Kertosono, Pondok Pesantren Termas Pacitan, dan membantu mengajar di Pondok Pesantren yang berada di Udanawu Blitar bersama putra dari Pondok Dersemo Surabaya, K. Darul Khoiri. Selama Di Pondok Udanawu Blitar, beliau banyak teman yakni Mbah Kiai Mudir, dan K.H. Abdoel Madjid Ma'ruf.

Keberadaan Pesantren At Tahdzib sekarang merupakan hasil dari sederetan usaha yang dirintis oleh Bapak K.H. Ihsan Mahin, untuk mengabdikan ilmu kepada agama dan masyarakat diikuti oleh segenap usaha lahir dan batin Beliau. Bahkan salah satu hal yang cukup tandas adalah peran keterlibatan keluarga dalam masa-masa awal pembangunan pesantren sampai sekarang. Menurut informasi dari beberapa sumber terpercaya, bahwa pada saat membangun pondok, Bapak K.H. Ihsan Mahin bersama anggota keluarganya hidup prihatin selama 40 hari. Tradisi

---

<sup>1</sup> Wawancara mendalam dengan berbagai sumber di pesantren At Tahdzib Tanggal 7 September 2018

hidup prihatin ini dilakukan hampir setiap tahun, karena kebutuhan sarana gedung seiring dengan semakin bertambahnya jumlah santri yang ingin belajar kepada beliau. Sebagian besar hasil panen tanaman milik keluarga digunakan untuk biaya pembangunan pondok.

Di samping itu, peran para santri juga besar dalam realisasi seluruh bangunan pesantren, pendidikan formal, dan unit-unit yang ada di bawahnya, karena mereka menanamkan *amal jariyah* berupa tenaga untuk itu. Hal tersebut masih berlangsung sampai sekarang. Singkatnya, siapapun yang pernah belajar (*nyantri*) di PA, khususnya santri putra, maka dia sedikit banyak pernah menanamkan *amal jariyah* dalam realisasi seluruh bangunan tersebut.

Sungguh amal jariyah para santri tersebut sangat mulia dan berharga bagi mereka sendiri, agama, maupun masyarakat secara luas. Sebab, gedung-gedung tersebut berdiri dengan tujuan mulia untuk mencetak para ‘*Alim* yang kelak diharapkan dengan ilmunya menjadi para pioner yang meneruskan perjuangan Islam untuk membina dan membimbing masyarakat agar faham agama dan menjadi pengamal agama yang baik.

Selain peran para santri, peran masyarakat sekitar juga besar, khususnya dalam masa-masa awal (*babat alas*) pendirian PA. Dengan rasa syukur dan penghargaan yang tinggi atas keberadaan PA, mereka (masyarakat sekitar) ikut berpartisipasi dalam bentuk apa pun sesuai dengan kemampuannya. Bahkan beberapa pelaku sejarah mengisahkan keterlibatan para ibu masyarakat sekitar untuk ikut mengusung bambu, kayu, dan batu bata sebagai cikal bakal pembangunan gedung-gedung pondok. Dengan segenap syukur dan ketulusannya,

mereka juga memberikan apa pun yang bisa mereka berikan, meski itu berupa ubi kayu (*póhóng*) atau air putih kepada para santri dan masyarakat yang ikut kerja bakti dalam *guthékan*(gedung sederhana dalam masa awal pondok) dan gedung-gedung lainnya.

Setelah masa perintisan PA oleh Bapak K.H. Ihsan Mahin kemudia, kepemimpinan dan kepengasuhan PA dilanjutkan oleh putra tertua beliau, yakni Bapak K.H. Ahmad Masruh Ihsan Mahin dan dibantu saudara-saudara beliau (Putra Putri pendiri PA). Berkat ketelatenan dan kepiawaian Al Mukarram Romo K.H. Ahmad Masruh I.M. dan didukung oleh semua pihak, maka pesantren ini berkembang dengan pesat, dan santrinya ada yang dari berbagai provinsi di Indonesia dan bahkan dari Luar Negeri.<sup>2</sup>

Salah satu Pesantren terbesar se-Kabupaten Jombang ini memiliki model pendidikan praktis dalam *'ubudiyah*, disamping teori sebagaimana model pendidikan pondok pesantren yang lain. Hal itu diterapkan sebagai pengejawantahan dari visi dan misi PA. Visi PA adalah “Menjadi Pesantren Salaf yang Kokoh dengan Pilar-Pilar Akhlak Mulia dan Kecerdasan Spiritual-Emosional – Intelektual”. Sedang misi PA adalah “Mencetak Kader Intelekt yang Wali dan Wali yang Intelekt” Istilah “Intelekt” dimaksudkan mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikannya. Sedangkan istilah “Wali” dimaksudkan hatinya senantiasa berzikir kepada Allah Swt dan *Takhalluq bi*

---

<sup>2</sup> Wawancara mendalam dengan berbagai sumber di pesantren At Tahdzib Tanggal 7 September 2018

*Akhlaqi Rasulillah saw.* Visi dan misi ini ditegakkan di atas prinsip-prinsip moral islami dan akhlak mulia (*al-Akhlaq al-Karimah*).<sup>3</sup>

Sejalan dengan visi dan misi tersebut, maka Pesantren At Tahdzib merasa perlu memasukkan dan mengembangkan kurikulum pendidikannya dengan mendirikan lembaga pendidikan formal, sehingga saat ini Pesantren At Tahdzib telah memiliki beberapa lembaga pendidikan formal: Madrasah Tsanawiyah (MTs/SMP), SMP IT (Islam Terpadu), Madrasah Aliyah (MA/SMA), dan SMK/SMEA, serta Perguruan Tinggi (PT).

Tujuan Pesantren At Tahdzib (PA) :

1. Menunjang program pemerintah dalam bidang agama, pendidikan, sosial, dan budaya.
2. Membentuk insan yang bertakwa kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, berilmu dan beramal saleh, serta ikhlas berbakti kepada agama, nusa-bangsa, dan negara.

Nama At Tahdzib berarti filter/saringan. Artinya: diharapkan para santri Pesantren At Tahdzib akhlaknya tersaring, *takhalluq bi akhlaqi Rasulillah saw.* (berakhklaq dengan akhlak Rasulullah saw.), dengan programnya adalah:

- 1) Kependidikan Pesantren
- 2) Kurikulum Pesantren
- 3) Proses Penyelenggaraan Pendidikan. Secara global system, pendidikan/ pembelajaran yang diterapkan di Pesantren At Tahdzib, ada dua jenis, yakni :
  - a) Pendidikan Diniyah dan

---

<sup>3</sup> Dokumen di pesantren At Tahdzib

#### b) Pendidikan Formal.<sup>4</sup>

Dua jenis pendidikan ini didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler, termasuk *life skill* (keterampilan hidup) dan kewirausahaan.

##### 1). Pendidikan Diniyah

Yang dimaksud pendidikan diniyah adalah paket pendidikan yang mengkaji ilmu-ilmu agama, khususnya kitab-kitab kuning. Untuk suksesnya pendidikan ini, Pengasuh pesantren dibantu oleh para ustaz dan ustazah yang ahli dibidangnya masing-masing sesuai dengan kurikulum pendidikan yang telah disusun.

Untuk suksesnya pendidikan diniyah, di Pesantren At Tahdzib dikenal dengan istilah “takror”, yaitu musyawarah pendalaman tentang materi pelajaran yang dipandu oleh para santri masing-masing kelas secara bergiliran dengan objek pembahasan materi yang telah diajarkan oleh para ustaz/ ustazah. Jika permasalahan yang muncul dalam forum *takror* tidak dapat dipecahkan, maka permasalahan tersebut disampaikan kepada ustaz/ustazah yang membidangnya pada pertemuan yang akan datang.

Dalam pendidikan diniyah ini ada tingkatan-tingkatan kelas mulai dari kelas Murobel yang diperuntukkan bagi anak-anak, kelas Mufrodat bagi para santri paling dasar, kelas Isti'dad bagi santri dasar yang akan memasuki kelas satu, dan kelas I (satu) sampai dengan VI (enam) Tsani.

Sebagaimana layaknya sekolah formal pesantren atau lembaga pendidikan formal, evaluasi hasil belajar yang ada di PA secara rutin dilaksanakan dalam dua

---

<sup>4</sup>Dokumen di pesantren At Tahdzib

kali setahun atau disebut per *Imtihan*. Di samping evaluasi hasil belajar, ada juga ujian *muhafadhoh* (hafalan) yang meliputi Muhafadhotu as-Shibyan, Jurumiyah, ‘Imrithi, al-Fiyah, dan Jauharul Maknun. Semuanya merupakan syarat dalam mengikuti evaluasi belajar Imtihan II sesuai dengan tingkat/ kelas masing-masing.

## 2). Pendidikan Formal

Pendidikan formal di sini adalah jenjang pendidikan mulai Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Perguruan Tinggi. Metode pembelajarannya secara umum tidak beda dibanding sekolah-sekolah formal lainnya, kecuali pelajaran muatan lokal dalam kurikulum pendidikannya sesuai dengan visi dan misi PA.

Berikut pendidikan formal di Pesantren At Tahdzib:

### Pendidikan Tingkat Menengah dan Atas

- a) Madrasah Tsanawiyah “Ihsanniat
- b) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu “Ihsanniat
- c) Madrasah Aliyah Ihsanniat
- d) Sekolah Menengah Kejuruan “Ihsanniat
- e) Perguruan Tinggi/ Sekolah Tinggi

Perguruan Tinggi/Sekolah Tinggi dilingkungan Pesantren At Tahdzib bernama Institut Agama Islam At-Tahdzib (IAIT), dan *Alhamdulillah* pada tahun 2015 telah ada beberapa Jurusan sebagai berikut:

Syari’ah, Prodi : Ekonomi Islam (EI), Akhwal Al-Syakhsyah (AS) dan Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi: Perbankan Islam

Tarbiyah, Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

### 3). Materi Kajian Kitab

Sesuai dengan label “salafy” yang melekat pada nama Pesantren At Tahdzib, materi kajian kitab di PAberbasis kitab-kitab salaf (kitab kuning). PA mengajarkan beberapa disiplin ilmu keislaman, meliputi : Tafsir, Hadits, Fiqh, Tasaw.wuf, Aqidah-Akhlak, Ilmu Alat / Instrumental (*Nahwu-Shorof*), *Balaghoh*, *Mantiq* (Logika), *Faroidl* (Ilmu Waris), ‘*Arudl*, dan Iain-Iain.

### 4). Program Kegiatan Pesantren

1. Pengajian diniyah malam
2. Pengajian diniyah siang
3. Pengajian kitab kuning
4. Penyelenggaraan wajar dikdas
5. Latihan pidato berbahasa Indonesia, Jawa, dan Arab
6. Praktikum ‘ubudiyah
7. Qira’ah, Dziba’iyyah dan Barzanji
8. Bahtsul Masa’il
9. Mujahadah (Dzikir)
10. Kerja bakti/Ro’an
11. Jam’iyah Ath-Thalabah (Persatuan Santri);
12. Program Pembinaan membaca’ al-Qur’an dengan Metode Attartil Sidoarjo dan Tartil Bil Qolam.



13. Kewirausahaan dalam bidang pertokoan, perikanan, per-tukangan, pertanian, peternakan, jahit-menjahit, dan Iain-Iain.<sup>5</sup>

Sesuai dengan prinsip *salafiyah* dalam penegakan visi dan misinya, hubungan antara santriwan dan santriwati merupakan perhatian yang serius di Pesantren At Tahdzib. Hubungan antara mereka sangat dibatasi, hanya untuk persoalan-persoalan serius dan darurat saja santriwan dan santriwati bisa bertemu, atas izin Pengurus Pesantren. Oleh karena itu, masing-masing santri putra dan santri putri diasramakan tersendiri dengan sistem manajemen pembinaan tersendiri pula. Proteksi terhadap santri putri tersebut tidak saja dalam hubungan lain jenis, bahkan pada jam-jam tertentu santri putri tidak diperbolehkan keluar asrama pesantren tanpa bersamaan dengan *muhrim*-nya atas seizin Pengasuh dan atau Pengurus Pesantren yang diberi wewenang untuk itu.

Nilai-nilai akhlak mulia tersebut ditempatkan dalam nilai-nilai salafiyah kepesantrenan PA yang meliputi nilai-nilai : keimanan, kesopanan, kejujuran, kesederhanaan, keberkahan, ketekunan dan keuletan, kebersamaan, keprihatinan, ke-ikhlasan, kesabaran, dan tawakkal kepada Allah Swt.

Biaya hidup dan biaya pendidikan di PA relatif dapat dijangkau oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Demikian ini telah ditradisikan sejak masa rintisan oleh K.H. Ihsan Mahin sampai sekarang. Maksud utamanya adalah PA berusaha secara luas dan luwes me-wadahi masyarakat yang berkeinginan men-dalami ilmu-ilmu agama.

---

<sup>5</sup> Dokumen di pesantren At Tahdzib

Dengan posisi geografis dan lingkungan masyarakatnya, maksud tersebut memperoleh dukungan yang efektif. Sebab PA berada di lingkungan geografis pedesaan yang asri dan lingkungan masyarakat desa yang bersahaja dengan gaya hidup tradisional, baik dalam aspek budaya, sosial, tradisi keagamaan, maupun ekonomi.

Tabel 4.1 Susunan Kewirausahaan di Pesantren At Tahdzib Jombang.<sup>6</sup>

NO	Jenis Kewirausahaan	Jenis Usaha	Nilai aset/Luas	Nama Santri Penanggung Jawab	Alamat	Santri Yang Mengikuti
1	Pertokoan	Toko Bangunan	700 juta	Arif	Demak	
2				Azis	Madiun	
3				Wanda	Purworejo	
4				Umi m	Bojonegoro	
5				Irfanudin	Demak	
6		Toko pertanian	500 Juta	Arif Rahman	Lampung	
7				Ahmad Rivai	Banjar Negara	
8		Kopontren 1	75 Juta	Hasil	Pasuruan	
9				Adi	Pasuruan	
10				Agus	Bawean	
11				Lukman	Surabaya	
12		Kopontren 2	60 Juta	Ahsan Fahmi	Banyumas	
13				Haris n	Riau	
14				Ahmad asyrofi	Trenggalek	
15		Kopontren 3	50 Juta	Ainul yaqin	Cilacap	
16				Ayu	Bojoneg	

<sup>6</sup> Observasi dan wawancara secara mendalam dari berbagai sumber di pesantren At Tahdzib Tanggal 7 September 2018

					oro	
17				Choirul Anam	Lampung	
18		Kopontren 4	50 Juta	Dyah Ayu	Kediri	
19				Fatimah	Jombang	
20				Lilik indah	Mojokerto	
21				Fitri irmayanti	Malang	
22	Perikanan	Ikan mas	1 Ha	Fahmi	Banyumas	5
23		Ikan koi	0.56 Ha	Rahmat	Jombang	7
		Ikan lele	0.28 Ha	Sirojul h		5
24		Ikan mujair	0.14 Ha	Muhsin	Pasuruan	5
25		Ikan gurami	0.21 Ha	Latif	Solo	7
26		Ikan bawal	2 Ha	Mahfud	Kediri	10
27	Pertanian	Padi	4 Ha		Demak	20 Santri
28		Jagung	1 Ha	Ali m	Banten	
29		Cabe	0.56 Ha	Zainal	Wonogiri	
30		Sayur-sayuran	0.28 Ha	Heri	Malang	
31	Perkebunan	Perkebunan pepaya	0.52 Ha	Tommy	Lampung,	10 Santri
32		Perkebunan, jeruk	0.28 Ha	Zain m	Cilacap	

33	Pertukangan	Tukang kayu		Masduki	Nganjuk	10 Santri
34				M najib	Cilacap	
35		Tukang bangunan		Bastomi	Demak	15 Santri
36				Andi	Demak	
37	Keterampilan	Rias		Santri putri kelas 5		45 Santri
38		Menjahit		Santri putri kelas 6 awal		56 Santri
39		Bordir		Santri putri kelas 6 Sani		62 Santri
40		Las listrik		Santri Putra Kelas 6 awal		64 Santri
41		Sablon		Santri Putra Kelas 6 Sani		61 60 Santri

## **II. Pendekatan Kepemimpinan Kiai Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pesantren At Tahdzib Jombang**

Pesantren dari awal berdirinya mempunyai tradisi kepatuhan santri kepada kiai. Sikap hormat tersebut ditunjukkan di semua aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan agama, masyarakat, maupun pribadi. Pendekatan kiai pesantren terhadap santrinya dalam memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan kewirausahaan tampak jelas tercermin dalam kehidupan kiai tersebut. Kiai dapat dikatakan sebagai tokoh non formal karena ucapan dan perilaku serta sifat-sifatnya selalu dicontoh oleh seluruh keluarga besar di pesantren dari banyaknya jenis

usaha yang dikelola. Selain itu, kiai menjadi sosok suri tauladan yang baik bagi santrinya juga bagi masyarakat sekitar pesantren.

Kepemimpinan kiai pesantren menjadi unsur yang dominan demi kelangsungan berbagai aktivitas usaha yang dikelola santri dengan demikian kemajuan dan kemunduran suatu pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kiai dalam mengatur pelaksanaan seluruh aktivitas di pesantren.

Aziz adalah santri dari Madiun dia mengatakan

“Beliau pengasuh Peasantren At Tahdzib sangat dihormati oleh para santri di saat beliau lewat semua santri berdiri menghormatinya walaupun tidak ada perintah. Ketika santri di luar rame, beliau cuma berdehem saja semua Santri sudah diam. Beliau juga sangat telaten mengajarkan kepada kita ilmu agama maupun ilmu tentang bekerja beliau juga tak segan-segan memberikan contoh mencangkul dan menanam. Kalau pas di kolam, juga memberi contoh memilih ikan yang bagus dan yang jelek dan bagaimana mengembangbiakkan ikan bawal, koi, mas dan gurami serta bagaimana beliau mengajarkan tentang alur perdagangan ikan hias sehingga kita bisa mengerti.”<sup>7</sup>

Pengasuh pesantren menjelaskan pendekatan kepemimpinannya dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri melalui kebersamaan dengan berbagai pihak mulai dari pimpinan sampai bawah bisa terlibat langsung dalam berbagai hal yang bersifatnya membangun demi kemajuan pesantren, seperti dikatakan Ahmad Alfaris:

---

<sup>7</sup> Aziz santri Pesantren At Tahdzib dari Madiun wawancara Tanggal 7 September 2018

“Roan adalah ciri khas keluarga pesantren, di sini kiai sampai santri semuanya wajib mengikuti sesuai dengan bidang keahlian masing masing, Roan ini kalau di tempat lain namanya kerja bakti, jadi santri di sini harus mau Roan, karena dengan kebersamaan saling menguatkan antar sesama santri dari berbagai kota di Indonesia. Dengan Roan, persatuan juga tetap terjaga, dan Roan itu banyak momennya tapi kalau wajib yaa setiap Jumat. Perlu diketahui semua bangunan di Pesantren ini semua hasil dari Roan para santri.<sup>8</sup>”

“Dari berbagai macam Usaha yang dikembangkan di pesantren At Tahdzib ini yang pertama santri dibekali dengan ilmu pengetahuan lalu dibukakan unit usaha dengan keinginan atau keahlian yang dimiliki para santri. Selanjutnya, santri menjalankan usaha tersebut secara kontinyu. Yang kedua, santri mempunyai inisiatif cara mengembangkan usaha tersebut bisa berhasil atau tidak. Selanjutnya saya mengevaluasi usaha tersebut seberapa tingkat keberhasilannya, layak diteruskan atau diberhentikan atau mungkin tidak sesuai dengan keinginan atau keahlian, dari situ terlihat keberhasilan usaha yang dikembangkan oleh santri tersebut.”

Juga diungkapkan oleh Muhammad Arif dari Demak:

“Santri yang sudah agak lama mondok di sini biasanya dibekali dengan unit usaha untuk dikendalikan dan dikembangkan sesuai dengan minat bakat yang dimiliki, sejak dari awal Pak Yai sudah memberikan banyak pilihan unit kerja, tinggal kita

---

<sup>8</sup> Observasi Tanggal 8 September 2018

cenderung suka yang mana, kalau saya sendiri memilih usaha yang bisa saya kembangkan kelak kalau saya sudah pulang ke rumah, saya lebih senang dunia pertukangan karena orang membuat rumah tidak ada hentinya, dan selalu tertantang membuat desain rumah terbaru, dan selama saya di sini saya sangat terkesan dengan kerja bakti atau Roan yang melibatkan semua unsur santri dan juga pak kiai, karena sifat gotong royong seperti ini sudah mulai memudar di masarakat.<sup>9</sup>

Hal itu juga dibenarkan oleh Sorif dari Purworejo:

“Kami ditunjuk Pengurus untuk menjaga koperasi Pesantren. Modal awalnya sekitar 20 juta, Alhamdulillah selama saya 2 tahun di sini sudah beromzet sekitar 50 sampai 60 juta. Yang kami jual adalah kebutuhan para santri dan koperasi tidak mengambil untung terlalu besar asalkan santri bisa membeli di sini dan tidak membeli di tempat lain atau di luar pesantren sehingga kami mempunyai sifat saling tolong-menolong dan koperasi ini dulu waktu membangun dilaksanakan dengan kerja bakti atau Roan. Hampir semua santri terlibat secara bergiliran. Santri yang sudah besar harus ikut sebagian pengurus dan Pak Kiai juga mengawasi dan mengarahkan bila ada sesuatu yang kurang tepat.<sup>10</sup>”

Untuk menjaga keamanan , ketertiban dan keselamatan para santri, pesantren memang menerapkan peraturan yang sangat ketat. Selain para santri harus tinggal di asrama dan mematuhi segala ketentuan yang berlaku di asrama,

---

<sup>9</sup> Santri dari Demak wawancara Tanggal 8 September 2018

<sup>10</sup> Sorif santri pesantren At tahdzib dari Purworejo wawancara Tanggal 8 September 2018



mereka juga tidak diperbolehkan keluar dari kompleks pesantren tanpa izin dan tujuan yang jelas. Pengaturan seperti itu bukan untuk mengekang para santri, tapi lebih untuk melindungi keselamatan para santri itu sendiri serta mendidik mereka agar mampu menegakkan disiplin serta mematuhi peraturan. Sebuah proses pendidikan dan pembelajaran yang sangat bagus tentunya, karena akan bermanfaat bagi para santri kelak ketika mereka sudah menyelesaikan pendidikan mereka di pesantren dan kembali kepada masyarakat dengan menerapkan jiwa saling tolong-menolong.

Kiai merupakan seorang ulama yang menjadi tauladan dan juga menjadi pemimpin bagi para santri yang ada di pondok. Sebagai tauladan bagi santri, kiai harus memberikan contoh yang baik bagi santri dan juga memberikan pengajaran sekaligus pelajaran untuk bekal santri di dunia maupun di akhirat. Proses kepemimpinan kiai dalam mengembangkan kewirausahaan adalah perjalanan mulai dari awal sampai akhir, Bagaimana Usaha kiai dalam memperbesar usaha yang dikelola di Pesantren. Hal ini sangat berbeda antara tempat satu dengan yang lainnya, dan berbeda pula jenis pelaku dan usaha apa yang dikerjakan. Menurut pengakuan dari salah satu alumni pondok pesantren yang bernama Yuni W. yang didapatkan melalui wawancara mengatakan bahwa:

“Selama menjadi santri di Pondok Pesantren At Tahdzib saya banyak dibekali ilmu untuk hidup di dunia maupun di akhirat. Salah satu ilmu yang diwariskan atau yang diberikan oleh kiai yang sangat berkesan bagi saya adalah ilmu untuk bekal hidup di dunia yaitu pak kiai mengajarnya untuk berwirausaha secara

mandiri. Kiai memberikan bekal dalam memilih usaha yang cocok bagi semua santri di pondok pesantren. Jenis-jenis usaha yang dijelaskan dan dipilih oleh kiai bagi santri-santri disesuaikan dengan kemampuan dari para santri tersebut.<sup>11</sup>”

Abdul Madjid sebagai salah satu santri mengatakan bahwa:

“Pak kiai sangat memahami latar belakang dari santrinya. Ketika berhadapan dengan santri, pak kiai mampu mengarahkan santri untuk memilih usaha yang tepat. Arahan dari kiai sebagai pemimpin pondok pesantren juga dirasakan oleh semua santri, sikap hormat diberikan oleh para santri. Bagi santri, mengikuti arahan dari pak kiai dalam hal mendidik santri di dalam kebaikan dan kesuksesan sesuai syariat sangat besar manfaatnya.<sup>12</sup>”

Seperti halnya yang dirasakan Ustaz Bisri Mustofa dari Tulungagung:

“Sebagai pengurus santri saya harus mengikuti arahan pemimpin pondok atau pak kiai dan arahan tersebut untuk bekal di kemudian hari dan arahan demi arahan selalu dengan ilmu yang sudah siap diberikan kepada santri. Hal ini dituangkan dalam tata tertib pondok.<sup>13</sup>”

Pendekatan kepemimpinan kiai Pesantren At Tahdzib dalam mengembangkan kewirausahaan Santri diantaranya adalah kiai sebagai pemimpin Santri. Pengasuh Pesantren otomatis seorang pemimpin dalam komunitas pesantren. Hal inilah secara tidak langsung kiai sebagai pucuk pimpinan dan pengambil kebijakan.

---

<sup>11</sup> Yuni W alumni pondok pesantren At Tahdzib dari Blitar wawancara Tanggal 9 September 2018

<sup>12</sup> Abdul Madjid santri dari surabaya wawancara Tanggal 8 September 2018

<sup>13</sup> Dokumentasi Tatib Tanggal 8 September 2018

Saya harus mampu membuat kenyamanan segenap aktivitas pesantren mulai dari keluarga pengurus ustaz dan semua santri bahkan masyarakat sekitarnya juga mengakui kiai adalah seorang pemimpin santri. Kiai harus mampu tampil di depan untuk menggerakkan biarkan seluruh komunitas pesantren karena kiai juga seorang pemimpin kiai mempunyai tanggung jawab baik di dunia maupun di akhirat beban berat inilah yang menjadikan seorang kiai harus berhati-hati dalam mengambil setiap kebijakan.

Pengasuh pesantren At Tahdzib mengatakan:

“Sebagai seorang pemimpin sekaligus pengasuh bagi semua Santri saya harus berhati-hati dalam mengambil setiap kebijakan bahkan *istikharah* adalah jalan terakhir sebelum memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan pesantren beban berat inilah yang nantinya akan saya pertanggungjawabkan dihadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.<sup>14</sup>”

Pemimpin adalah orang yang terdepan dalam setiap keputusan maupun kegiatan ucapan dan tingkah laku seorang pemimpin akan dinilai secara langsung oleh semua Santri. Sebelum Santri melakukan sesuatu pekerjaan yang dinilai meragukan tentunya rujukan kepada kiai salah satu alternatif yang paling dominan. Seperti yang dikatakan oleh Ustaz Abu Daris dari Ponorogo:

“Saya sudah tujuh tahun mondok di pesantren ini ada beberapa hal yang sering kami tanyakan kepada kiai karena beliau yang akan bertanggung jawab baik tidaknya sesuatu pekerjaan yang akan saya lakukan. Bahkan setiap kami

---

<sup>14</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 7 September 2018

bermusyawarah di kalangan pengurus hasilnya akan kami sampaikan kepada kiai karena kami sadar betul apa kami lakukan ada dampak positif dan negatifnya.<sup>15</sup>”

Kiai sebagai pemimpin Santri mempunyai peranan penting dalam setiap kegiatan di pesantren. Kebijakan pengurus atau santri terbatas pada hal-hal yang bersifat umum adapun hal yang bersifat khusus tentu harus dikomunikasikan kepada kiai sebagai pemimpin pesantren. Keseharian Santri setiap waktu harus sesuai dengan intruksi kiai sebagai pemimpin santri seperti yang dikatakan oleh Muhammad A Rifai dari Banjarnegara:

“Kami selalu dipesan oleh Bapak Kiai untuk selalu bertanggung jawab terhadap semua kegiatan. Apabila ada pekerjaan atau kegiatan yang belum kami pahami harus ditanyakan kepada pengurus dahulu. Pengurus belum paham langsung ditanyakan kepada Bapak Kiai sebagai penanggung jawab Santri.<sup>16</sup>”

Kiai sebagai pemimpin santri harus mampu menempatkan dirinya terdepan baik dari segi ibadah ataupun pekerjaan yang berhubungan dengan kewirausahaan Santri karena baik buruknya Santri dinilai siapa pemimpinnya.

Kiai sekaligus pemimpin dalam keluarga besar pesantren harus mampu menyiapkan sumber daya santri untuk menghadapi kehidupan dunia sekaligus mencari bekal untuk kehidupan akhirat, hal inilah yang menjadi prioritas Pesantren At Tahdzib untuk membentuk santri yang mempunyai daya saing di tengah-tengah

---

<sup>15</sup> Ustadz Abu Daris dari Ponorogo wawancara Tanggal 9 September 2018

<sup>16</sup> Muhammad A Rifai santri dari Banjarnegara wawancara Tanggal 8 September 2018

kehidupan bermasyarakat hal ini seperti yang disampaikan oleh pengasuh Pesantren At Tahdzib :

“Saya sebagai pengasuh mempunyai tanggung jawab dunia dan akhirat, menyiapkan hal ini. Kami memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagaimana santri bisa hidup di tengah-tengah masyarakat dengan bekerja sebagaimana mestinya tapi juga mengamalkan ilmu agamanya baik untuk dirinya keluarganya dan masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dawuh Rasulullah ‘barang siapa menghendaki kehidupan dunia maka harus dengan ilmu, dan barangsiapa menghendaki kehidupan akhirat, juga harus dengan ilmu, dan barangsiapa menghendaki keduanya mereka juga dengan ilmu juga’. Hal inilah yang selalu kami tanamkan kepada segenap Santri, sehingga nantinya setelah pulang dari pesantren ini santri sudah tidak bingung dengan pekerjaan. Lebih-lebih nantinya santri bisa membuat lahan pekerjaan untuk orang lain dan juga bisa mengamalkan ilmu agamanya orang lain pula.<sup>17</sup>”

Hal itu juga disampaikan oleh Adi dari Pasuruan:

“Kami sebagai Santri sering diwanti-wanti oleh Beliau pengasuh untuk senantiasa menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Beliau juga sering mendakwahkan bekerjalah kamu seakan kamu akan hidup selamanya, dan beribadahlah kamu seakan kamu esok mati.<sup>18</sup>”

---

<sup>17</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 7 September 2018

<sup>18</sup> Adi dari Pasuruan wawancara Tanggal 7 September 2018

Dalam hal menyiapkan sumber daya Santri dirasakan oleh beberapa alumni yang pernah mondok di Pesantren At Tahdzib diantaranya adalah Ahmadi dari Purwodadi:

“Dulu selama saya di pondok, beliau pengasuh dalam pengajian paginya sering mendakwahkan kepada semua santri untuk selalu mengamalkan ilmu agamanya dengan tidak lupa mengamalkan ilmu usahanya dari pesantren At Tahdzib yang sesuai dengan kondisi masing-masing santri. Pada waktu itu ada beberapa santri dari seluruh pelosok nusantara sehingga kemampuan antara saya dan teman-teman tidak sama. Alhamdulillah setelah saya pulang saya benar-benar merasakan manfaatnya tinggal meneruskan pengalaman selama di pesantren diteruskan di tengah-tengah masyarakat sini. Alhamdulillah sangat cocok dan bersyukur lagi sekarang saya juga mempunyai karyawan.<sup>19</sup>”

Di pesantren pada umumnya komunikasi dua arah sangat jarang dilakukan antara kiai dan santri. Kebanyakan yang terjadi santri takut untuk mengutarakan pendapat tapi tidak berlaku di Pesantren At Tahdzib. Santri bisa menyampaikan unek-uneknya kepada pengasuh pesantren karena setiap pengajian kumpulan-kumpulan di akhir ada waktu yang disediakan untuk bertanya tentang sesuatu hal yang belum dipahami atau ingin menyampaikan keinginannya kepada pengasuh.

“Setiap pagi saya selalu memberikan pengajian kepada semua Santri putra maupun Putri. Di akhir pengajian saya, selalu memberi waktu untuk bertanya tentang sesuatu hal yang belum paham atau hal-hal yang dengan kebaikan pesantren. Saya

---

<sup>19</sup> Ahmadi alumni pesantren At Tahdzib dari Purwodadi wawancara Tanggal 9 September 2018

selaku pengasuh sangat terbuka atas masukan-masukan dari orang lain termasuk santri.<sup>20</sup>»

Karena pentingnya komunikasi antara kiai dan santri maka kiai harus membuka diri sehingga santri terbiasa menyampaikan pendapat seperti yang dikatakan oleh izin Dul M., warga masyarakat yang dekat dengan pesantren. Pengasuh sangat membuka diri dan selalu mengajak bermusyawarah kepada pengurus pesantren demi kemajuan di segala bidang. Bagi para santri yang takut atau sungkan dengan kiai bisa menuliskan pesan di kotak saran atau kepada salah satu pengurus ustaz atau kepada keluarga Ndalem yang lain.

Keluarga besar Pesantren At Tahdzib kurang lebih ada 2.000 santri yang berasal dari seluruh pelosok negeri. Dengan banyaknya santri tersebut, sering kali ada perbedaan antara kelompok satu dan kelompok lain sehingga menimbulkan beberapa kelompok santri. Hal ini bisa menimbulkan perpecahan dan itu harus diantisipasi segenap pengurus dan pengasuh kiai pesantren diantaranya menjaga kekompakan dan persatuan. Pengasuh pesantren At Tahdzib dalam hal menjaga kekompakan bersama menuturkan:

“Santri berasal dari berbagai daerah dan biasanya masih ada kaitan keluarga atau satu kota, suku, dan ras sehingga santri menjadi berapa kelompok, dan kami mengambil kebijakan mencampur santri dari berbagai daerah dalam satu kamar. Walaupun begitu dalam hal keseharian masih sering terjadi pengelompokan.

---

<sup>20</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 7 September 2018

Berkat dari pengawasan para pengurus atau ustaz santri tetap bisa menjaga kerukunan dan kekompakan bersama.<sup>21</sup>”

Santri yang berasal dari satu daerah biasanya mempunyai kebiasaan yang sama sehingga antara daerah satu dengan daerah lain timbul ketidaksamaan. Akibatnya bisa merenggangkan hubungan antara santri satu dengan santri lainnya. Hal inilah yang sering terjadi pada pesantren yang besar. Peran pengurus santri sangat besar dalam hal menjaga kekompakan dan kebersamaan, adanya percampuran antara satu santri dengan yang lainnya diharapkan santri mampu saling bertukar pengalaman ide atau gagasan lebih baik dari setiap kota santri berasal, pengurus Pesantren At Tahdzib bernama Bisri dari Tulungagung mengatakan:

“Kebiasaan santri yang saling bergerombol dengan sesama santri asal dari kota masing-masing biasanya akan menampilkan ego atau keanekaragaman sehingga santri lainnya bisa tersinggung dan mengakibatkan perpecahan. Kami dari pengurus sebisa mungkin memberikan pemahaman semua santri adalah senasib seperjuangan. Sama-sama jauh dari orang tua dan sama-sama harus menjaga. Itulah yang selalu kami tanamkan setiap hari kepada para santri di pesantren atau di kegiatan pelajaran.<sup>22</sup>”

---

<sup>21</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 7 September 2018

<sup>22</sup> Bisri pengurus dari Tulungagung wawancara Tanggal 8 September 2018



Pesantren adalah tempat untuk menimba ilmu agama maka tidak sepatutnya antara santri dengan santri lainnya ada perpecahan, seperti yang dikatakan Mursidin dari Demak:

“Memang agak sulit awal mulanya kami harus berbaur dengan santri dari berbagai daerah tapi lama kelamaan kami bisa beradaptasi. Walaupun dalam suatu kegiatan saya dan teman-teman santri dari Demak berkumpul sekedar ngobrol untuk membahas berbagai permasalahan selepas nanti kita pulang dari pesantren.”<sup>23</sup>

Salah satu kewirausahaan di Pesantren At Tahdzib adalah perdagangan yang meliputi minimarket toko bangunan toko pertanian toko serba ada atau Toserba juga koperasi koperasi di sekitar pesantren. Tempat-tempat inilah yang digunakan Santri belajar bisnis untuk mengembangkan kewirausahaan di bidang perdagangan yang tujuan nantinya adalah membentuk santri-santri yang mempunyai jiwa bisnis yang agamis. Pengasuh Pesantren At Tahdzib mengatakan:

“Pondok Pesantren At Tahdzib selain memberikan pendidikan dan pengajaran ilmu agama juga sangat erat dengan pendidikan kewirausahaan. Selepas maghrib sampai jam 12.00 malam santri mengkaji ilmu agama dan setelah salat subuh masih ada pengajian lagi sampai jam 08.00. Para santri yang tidak mengikuti sekolah umum mereka belajar ilmu kewirausahaan sesuai dengan bidang dimiliki. Karena santri Pesantren At Tahdzib berasal dari berbagai kota yang orang tuanya berlatar belakang bermacam-macam, maka santri berhak memilih jenis kewirausahaan yang sesuai dengan geografis kota masing-masing atau sesuai

---

<sup>23</sup> Mursidin santri dari Demak wawancara Tanggal 8 September 2018

dengan latar belakang orang tuanya. Yang berasal dari Surabaya atau kota besar lainnya cenderung lebih senang dengan kewirausahaan di bidang perdagangan atau pertukangan. Berbeda lagi santri yang berasal dari Mataraman mereka cenderung kepada pertanian dan perikanan juga peternakan.<sup>24</sup>»

Dari berbagai macam kewirausahaan santri berhak memilih atau menekuni diantara beberapa jenis kewirausahaan seperti yang di katakan oleh Lukman dari Surabaya:

“Saya lebih senang belajar pertukangan karena orang tua saya juga seorang tukang kayu. Alhamdulillah di sini juga diajarkan bagaimana membuat model rumah dari kayu atau sekarang lebih cenderung kepada baja ringan. Di waktu pulang (karena libur pesantren) orang tua dan tetangga saya juga kaget karena saya bisa membuat berbagai macam olahan dari kayu dan membuat rangka baja ringan sewaktu saudara saya mendirikan rumah dan mereka menganggap saya sudah bisa memborong bangunan.<sup>25</sup>»

Pesatnya pembangunan Pesantren At Tahdzib tidak lepas dari para santri yang mahir ilmu pertukangan seperti tukang batu atau tukang kayu sekarang merambah kepada besi baja ringan, semuanya dikerjakan oleh para santri. Santri ikut andil dalam pembangunan. Beberapa santri yang masih baru atau belum tahu sama sekali tentang ilmu pertukangan ada kakak-kakaknya yang mengajarkan

---

<sup>24</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 7 September 2018

<sup>25</sup> Lukman santri dari Surabaya wawancara Tanggal 8 September 2018

dengan telaten sehingga lambat laun santri mampu mengerjakan pembangunan atau renovasi gedung dan pondok pesantren. Dari ilmu inilah tak jarang para santri yang lulus dari Pesantren At Tahdzib menjadi seorang pebisnis, pengembang atau pemborong jasa bangunan dan juga mendirikan toko kayu atau toko besi yang menjual konstruksi baja ringan.

Dengan membentuk para santri yang berjiwa bisnis juga yang agamis tidak lepas dari nilai kejujuran dan keuletan dalam menjalankan usaha perdagangan yang akhirnya dipercaya oleh masyarakat.

Hampir semua tujuan orang tua mendidik anaknya di pesantren nantinya akan pulang ke rumah dengan mengembangkan ilmu agama yang diperoleh selama di pesantren. Setelah pulang, tentunya para santri menjadi alumni. Komunikasi inilah yang perlu terus dibangun di antara sesama alumni dan santri. Sehingga pihak pesantren membuat persatuan alumni hampir di semua kota dan daerah di Indonesia. Inilah yang nanti akan memudahkan hubungan santri dan alumni untuk saling berkomunikasi dan juga saling membantu antara alumni yang sudah lama pulang dengan santri yang masih ada di pesantren. Pengasuh Pesantren At Tahdzib menuturkan:

“Setiap kota di Indonesia yang ada alumni santri dari Pesantren At Tahdzib ini ada namanya konsulat atau Persatuan Alumni Santri. Mereka setiap bulan mengadakan pertemuan membahas berbagai hal yang berhubungan dengan pesantren. Bahkan ada yang dari Riau itu, setiap bulan mengadakan arisan dan yang mendapatkan berhak untuk pergi ke Jombang menengok santri yang masih

ada di pesantren dengan urunan para alumni dan kebetulan para santri alumni anaknya atau tetangganya dimasukkan di pondok ini.<sup>26</sup>”

Konsolidasi antara alumni dan santri sangat erat kaitannya dengan menjenguk anaknya tetangganya atau saudaranya di Pesantren At Tahdzib terutama para alumni yang berada di luar pulau Jawa. Mereka setiap bulan selalu ada perwakilan yang ke sini dengan membawa kiriman dari orang tua untuk anaknya, tetangganya, atau saudaranya yang masih nyantri di pesantren ini seperti diungkapkan oleh salah satu santri yang bernama A Rahman dari Lampung.

“Orang tua saya bisaanya menjenguk satu tahun dua kali tapi kiriman uang dan barang tetap datang setiap satu bulan dititipkan oleh alumni santri yang datang ke sini dan orangnya selalu gantian yang datang ke sini.<sup>27</sup>”

Santri berprestasi adalah santri yang mempunyai keahlian lebih daripada santri lainnya dan kelebihan ini bermacam-macam bentuknya ada yang pandai dalam hal ilmu agama juga dalam hal wirausaha. Pemberian penghargaan bagi santri berprestasi bermacam-macam bentuknya ada yang dibuatkan rumah dan dicarikan jodoh untuk menetap di pesantren. Ada yang dibuatkan toko untuk dikelola dan dikembangkan. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh Pesantren At Tahdzib:

“Ada beberapa Santri yang lama mengabdikan di sini akhirnya saya buat perumahan untuk ditempati bersama keluarga dan mereka membuka kantin untuk

---

<sup>26</sup> Dokumentasi buku tamu Tanggal 7 September 2018

<sup>27</sup> A Rahman dari Lampung wawancara Tanggal 8 September 2018

para santri. Ada pula yang saya suruh mengembangkan perikanan dan akhirnya menjadi pedagang ikan yang memasok kota di seluruh Jawa Timur. Kalau masalah pemberian penghargaan bagi santri yang prestasi secara kecil-kecilan bentuknya ada yang mengelola mobil motor dan usaha di bidang lainnya.<sup>28</sup>”

Pemberian santri berprestasi yang diberikan oleh Pesantren At Tahdzib ada yang skala kecil dan besar tergantung prestasi yang didapat oleh Santri. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk santri selalu lebih baik dan berkembang. Salah satu santri yang bernama Rusdi Santri dari Bojonegoro menuturkan:

“Saya di Pesantren At Tahdzib ini sudah 20 tahun dan saya dibuatkan rumah oleh pengasuh pesantren untuk ditempati bersama keluarga dan kami disuruh untuk membuka kantin bagi santri-santri lainnya. Tujuan dari pengasuh Pesantren At Tahdzib membuka kantin adalah untuk menyediakan makan bagi para santri agar santri tidak membeli makanan di luar yang kurang jelas kesuciannya.<sup>29</sup>”

Hal ini dibenarkan oleh salah satu santri Rifai dari Banjar Negara:

“Makan di kantin pesantren harganya sangat terjangkau kesuciannya, terjamin juga sangat dekat dengan asrama. Menunya setiap hari juga berganti. Di pondok saya selalu mendapatkan ringking sehingga saya termasuk santri yang berprestasi dan mendapatkan beasiswa selama 2 tahun.<sup>30</sup>”

---

<sup>28</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 7 September 2018

<sup>29</sup> Observasi dan dokumentasi Tanggal 8 September 2018

<sup>30</sup> Rifai dari Banjar Negara wawancara Tanggal 12 Oktober 2018

### **III. Proses Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pesantren At Tahdzib Jombang**

Pesantren merupakan wadah untuk menimba ilmu dunia dan akhirat bagi santri. Tidak salah apabila orangtua lebih senang menitipkan anak mereka di pesantren, terutama bagi orang tua yang merasa pengetahuan dunia dan akhiratnya masih kurang. Salah seorang warga berinisial Ahmad Tolib berpendapat bahwa Adanya pesantren ini memudahkan orangtua untuk mendidik anak mereka menjadi anak yang memiliki bekal dunia dan akhirat yang cukup. Belajar untuk mandiri juga menjadi pelajaran penting ketika berada di Pondok Pesantren. Di pesantren, wirausaha menjadi bekal bagi santri untuk dapat mandiri ketika keluar dari pesantren.<sup>31</sup>

Penuturan pengurus santri M Ridwan:

“Kiai melakukan uji coba skala kecil guna memastikan usaha yang dipilihkan bagi santri memang cocok untuk santri dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sehingga usaha santri akan laku. Pesantren tidak akan menawarkan sesuatu yang belum pasti bagi santri.”<sup>32</sup>”

Belajar berwirausaha di dalam pondok pesantren memudahkan santri untuk mempraktikkan langsung ilmu usaha mulai dari awal membangun sebuah usaha. Ketika teori digabungkan dengan praktik, maka akan menjadi kemudahan bagi santri di dalam memahami langsung dunia usaha yang diturunkan oleh kiai.

---

<sup>31</sup> Ahmad Tolib alumni dari ciamis wawancara Tanggal 13 Oktober 2018

<sup>32</sup> Observasi dan dokumentasi Tanggal 12 Oktober 2018

Dengan demikian, santri di pesantren adalah amanah yang besar dari orang tua santri untuk mendidik anak mereka agar mampu sukses di dunia dan di akhirat.

Di pesantren setiap ilmu yang diberikan memiliki landasan seperti berlandaskan Alquran dan alhadis. Sama halnya seperti ilmu kewirausahaan yang dibekalkan kepada santri telah dilakukan uji coba terhadap usaha yang diberikan kepada santri. Apa pun yang diberikan oleh pesantren kepada santri tidak omong kosong melainkan berdasarkan praktek dan teori atau telah dilakukan pengujian tutur Ahmad Saikhu salah satu pengurus santri.

Hal ini dilakukan oleh pesantren agar santri-santri benar-benar memiliki ilmu yang berpondasi kuat. Apabila santri memiliki pondasi ilmu agama dan ilmu wirausaha yang kuat maka nantinya santri akan mudah menguasai kehidupan yang akan datang. Apa pun yang diberikan oleh kiai baik ilmu agama ataupun ilmu dunia pasti akan dapat mudah diterima oleh masyarakat.

M. Latif dari Jombang mengatakan bahwa :

“Masyarakat jaman sekarang ini tidak bisa dibodohi dengan ilmu-ilmu yang tidak berlandaskan pondasi yang kuat dalam artian tidak ada bukti yang kuat dasarnya dari ilmu tersebut. Dari tahun ke tahun masyarakat ini semakin pintar, sehingga apabila santri tidak memiliki ilmu yang memadai dan didasarkan dari pondasi yang kuat maka santri pun tidak akan mampu bersaing di era masyarakat modern sekarang. Peran serta dari ulama seperti kiai pondok pesantren ini menjadi suatu peranan yang sangat penting. Terutama peranan bagi santri-santrinya untuk mendapatkan ilmu yang layak dan pondasi yang kuat. Ilmu yang sedang disorot oleh kebanyakan masyarakat ialah ilmu yang diberikan oleh kiai dalam membekali

santrinya dibidang wirausaha. Wirausaha yang menjadi bekal bagi santri pondok pesantren haruslah memiliki pondasi yang kuat, unik dan menarik, belum banyak dikembangkan oleh kebanyakan orang. Apa yang telah diberikan kiai sebuah bukti nyata dari pesantren terkait keunggulan dan resiko yang akan dihadapi santri apabila memilih untuk berwirausaha.<sup>33</sup>

Ilmu-ilmu yang dimiliki oleh kiai disalurkan kepada pengajar atau pengurus yang ada di pondok pesantren. Adanya pembelajaran ilmu wirausaha yang sangat baik yang diberikan oleh kiai pondok pesantren, nantinya menjadi pondasi dan bekal bagi santri untuk menjadi wirausaha yang sukses. Penuturan dari M. Kosim warga sekitar pesantren menyatakan bahwa :

“Alumni santri dari pondok Pesantren At-tahdzib tersebut menjadi santri yang berdaya saing di dunia usaha. Hal ini menjadikan suatu keyakinan bahwa kepemimpinan kiai At Tahdzib Jombang tidak diragukan lagi. Sebagai ulama besar dan sebagai tauladan dari santri, kiai mampu memberikan transfer ilmu usaha dan bekal ilmu wirausaha bagi santri sehingga membuat santri-santri yang ada di Pondok Pesantren At Tahdzib mampu menjadi wirausaha sekaligus ulama yang sukses.<sup>34</sup>”

Ilmu wirausaha yang diberikan oleh pesantren jika mampu diserap dengan baik oleh santri serta mampu dipraktikkan dengan baik oleh santri maka pesantren tersebut dapat dikatakan berhasil dalam menjadikan atau mengembangkan santri mereka menjadi wirausaha yang sukses. Lebih dalam lagi kiai memberikan

---

<sup>33</sup> M. Latif Jombang wawancara Tanggal 13 Oktober 2018

<sup>34</sup> M kosim warga sekitar pesantren wawancara Tanggal 13 Oktober 2018



bimbingan ilmu wirausaha mulai dari awal sampai ahir. Hal ini merupakan proses terjadinya suatu usaha pembelajaran dari kiai untuk santrinya seperti dikatakan Pengasuh kiai Pesantren At Tahdzib.

Transfer ilmu tidak semudah membolak-balikkan telapak tangan. Semua hal yang dilakukan di pesantren melalui tahapan dan proses. Ilmu sudah diberikan kepada santri bukan hanya sekedar ilmu bisaa. Ilmu tersebut telah dilakukan percobaan dan kemudian dipraktikkan, dievaluasi dan terakhir siap untuk diberikan kepada santri.<sup>35</sup>

Tahap demi tahap dilakukan untuk penyaluran dan pengembangan ilmu wirausaha santri. Perkembangan dari tahap kecil ke tahap besar semuanya melalui proses. Kiai tidak menganjurkan ilmu tersebut diberikan secara instan kepada santri. Pengurus santri mengatakan ilmu usahanya diberikan kepada santri semuanya melalui proses. Pondok pesantren menginginkan santri benar-benar dapat menjadi ulama yang berwirausaha sukses dan amanah. Pengembangan wirausaha santri terus didampingi oleh pengasuh pondok pesantren. Usaha yang awalnya ditawarkan dalam skala kecil lambat laun mengalami pengembangan hingga mampu dikembangkan dalam skala besar. Salah seorang santri bernama Ali M. menyampaikan kesenangannya dalam mengikuti pelajaran wirausaha yang diberikan di pondok pesantren:

“Karena ilmu yang dipelajari santri tidak hanya kitab kuning saja melainkan sudah merambah ke praktik pembuatan wirausaha meskipun dalam lingkup kecil. Wadah yang diberikan pesantren bagi santri terlihat jelas dilingkungan sekitar pondok

---

<sup>35</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 12 Oktober 2018

pesantren. Santri mampu mandiri mengawali usaha meskipun dalam lingkup yang kecil. Hal ini menjadi langkah awal santri untuk menjadi wirausaha.<sup>36</sup>”

Proses menjadi sukses yang harus dilalui oleh santri tidaklah mudah. Ketika santri mampu memulai usaha dengan baik berbekal ilmu dari pondok pesantren, usaha tersebut belum tentu mampu berkembang dengan baik karena ada faktor lain. Sehingga kiai menyatakan pesantren akan terus melakukan pemantauan terhadap usaha yang dilakukan oleh santri. Pondok pesantren tidak akan lepas tangan begitu saja ketika santri sudah mampu berwirausaha. Ketika usaha santri sudah mampu melebarkan sayapnya, peran dari pondok pesantren akan selalu dan terus mengikuti usaha santri tersebut. Hal ini dilakukan agar pondok pesantren dapat mengikuti perkembangan usaha yang dilakukan oleh santri serta menjaga mutu dan kualitas. Ketika suatu saat nanti santri membutuhkan bantuan atas usaha santri ke pondok pesantren, pondok pesantren akan tahu sepak terjang dari usaha santri tersebut sehingga memudahkan dalam melakukan pemecahan masalah.

Komunikasi selalu dijalin antara santri dan pondok pesantren. Pondok pesantren tidak semata-mata melepas usaha santri setelah sukses, tapi masih ada kesinambungan usaha antara pesantren dan alumni santri terutama dengan jenis usaha yang sama, hal itu dikatakan oleh M. Saikuhun:

“Peran serta dari pesantren mulai dari usaha berdiri hingga usaha santri berkembang selalu didampingi dan dilakukan pengawasan oleh pondok pesantren.

---

<sup>36</sup> Ali M santri dari Trenggalek wawancara Tanggal 13 Oktober 2018

Peran serta dari kiai dan para pengasuh santri sangat besar di dalam usaha santri, terutama bekal ilmu pondasi usaha yang dimiliki oleh santri.<sup>37</sup>”

Ketika santri mampu berwirausaha dengan baik inilah yang merupakan kesuksesan bagi pondok pesantren dalam mengentaskan santri untuk menghadapi kehidupan di dunia sembari mereka memiliki ilmu untuk di akhirat. Inilah yang selalu diajarkan oleh kiai Pondok Pesantren At Tahdzib Jombang.

Rohmad Salah seorang tokoh masyarakat mendiskripsikan bahwa di pondok pesantren pembelajaran berwirausaha dimulai melalui 1) pengenalan dunia usaha menurut tuntunan Islam kepada santri; 2) penyaluran ilmu usaha kepada santri; 3) pelaksanaan ilmu usaha dengan melakukan usaha langsung dengan santri; 4) evaluasi dan pengawasan usaha yang dilakukan santri oleh kiai langsung.

Proses kepemimpinan kiai Pesantren Jombang dalam mengembangkan kewirausahaan santri yang merupakan seorang ulama besar yang menjadi teladan dan juga menjadi pemimpin bagi para santri utama bagi santri yang ada di pondok. Sebagai tauladan bagi santri, kiai berarti harus memberikan contoh yang baik bagi santri dan juga memberikan pengajaran sekaligus pelajaran bagi santri untuk bekal santri di dunia maupun di akhirat. Menurut pengakuan dari salah satu alumni pondok pesantren yang berinisial Yuni W. yang didapatkan melalui wawancara mengatakan bahwa :

“Selama menjadi santri di pondok pesantren dia mengaku banyak dibekali ilmu untuk hidup di dunia maupun di akhirat. Salah satu ilmu yang diwariskan atau yang diberikan oleh kiai yang sangat berkesan bagi saya untuk bekal hidup di

---

<sup>37</sup> M Saikuhun Alumni dari Jombang wawancara Tanggal 14 Oktober 2018

dunia adalah kiai mengajarnya untuk berwirausaha sendiri. Kiai memberikan bekal dalam memilih usaha yang cocok bagi saya dan rekan-rekan di pondok pesantren. Jenis jenis usaha yang dijelaskan dan dipilih oleh kiai bagi santri-santri disesuaikan dengan kemampuan dari santri-santri tersebut. Pak kiai sangat memahami latar belakang dari santrinya. Ketika berhadapan dengan santri, kiai mampu mengarahkan santri untuk memilih usaha yang tepat.<sup>38</sup>”

Arahan dari kiai sebagai pemimpin pondok pesantren juga dirasakan oleh pengasuh santri. Sikap hormat diberikan oleh segenap santri. Bagi semua santri, mengikuti arahan dari kiai dalam hal mendidik santri di dalam kebaikan dan kesuksesan sesuai syariat sangat besar manfaatnya. Seperti halnya yang dirasakan Fahmi dari Banyumas:

“Sebagai pengurus santri harus mengikuti arahan pemimpin pondok dan terbekali dengan ilmu yang siap diberikan kepada santri. Dalam mendidik santri seperti pengembangan kewirausahaan, pengurus harus terbekali ilmu yang banyak terkait wirausaha. Ketika pengurus tidak mamahami dunia usaha, maka tidak akan mampu memilih jenis usaha yang tepat untuk santri.<sup>39</sup>”

Pesantren merupakan wadah untuk menimba ilmu dunia dan akhirat bagi santri. Tidak salah apabila orang tua lebih senang menitipkan anak mereka di pesantren. Terutama bagi orang tua yang merasa pengetahuan dunia dan akhiratnya masih kurang. Salah seorang tua wali bernama A. Fathoni berpendapat bahwa:

---

<sup>38</sup> Yuni W. santri dari Blitar wawancara Tanggal 14 Oktober 2018

<sup>39</sup> Fahmi pengurus dari Banyumas wawancara Tanggal 13 Oktober 2018

“Adanya pesantren ini memudahkan orang tua untuk mendidik anak mereka menjadi anak yang memiliki bekal dunia dan akhirat yang cukup. Belajar untuk mandiri juga menjadi pelajaran penting ketika berada di Pondok Pesantren.<sup>40</sup>”

Di pesantren, wirausaha menjadi bekal bagi santri untuk dapat mandiri ketika keluar dari pesantren. Penuturan pengasuh santri Miftahul B., kiai meminta pengajar pesantren untuk melakukan uji coba skala kecil guna memastikan usaha yang di pilihkan bagi santri memang cocok untuk santri dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sehingga dagangan santri akan laku. Pesantren tidak akan menawarkan sesuatu yang notabene belum pasti bagi santri. Menurut penuturan dari salah seorang santri, belajar berwirausaha di dalam pondok pesantren memudahkan santri untuk mempraktikkan langsung ilmu usaha mulai dari awal membangun sebuah usaha. Ketika teori digabungkan dengan praktik, maka akan menjadi kemudahan bagi santri di dalam memahami langsung dunia usaha yang diturunkan oleh Nabi. Dengan demikian, santri di pesantren adalah amanah yang besar dari orang tua santri untuk mendidik anak mereka agar mampu sukses di dunia dan di akhirat.

Di pesantren setiap ilmu yang diberikan memiliki landasan seperti berlandaskan Alquran dan Alhadis. Sama halnya seperti ilmu kewirausahaan yang dibekalkan kepada santri telah dilakukan uji coba terhadap teori yang diberikan kepada santri. Apapun yang diberikan oleh pesantren kepada santri tidak omong kosong melainkan berdasarkan praktik atau telah dilakukan pengujian tutur salah

---

<sup>40</sup> A. Fathoni orang tua wali dari Banyuwangi wawancara Tanggal 14 Oktober 2018

satu pengurus santri. Hal ini dilakukan oleh pesantren agar santri-santri mereka benar-benar memiliki ilmu yang berpondasi kuat. Apabila santri memiliki pondasi ilmu yang kuat maka apa pun yang diberikan oleh santri baik ilmu agama ilmu dunia pasti akan dapat diterima oleh masyarakat.

M. Latif Jombang mengatakan bahwa:

“Masyarakat jaman sekarang ini tidak bisa dibodohi dengan ilmu-ilmu yang tidak berlandaskan pondasi yang kuat dalam artian tidak ada bukti yang kuat dari ilmu tersebut. Dari tahun ke tahun masyarakat ini masyarakat yang pintar, sehingga apabila santri tidak memiliki ilmu yang memadai dan didasarkan dari pondasi yang kuat maka santri pun tidak akan mampu bersaing di era masyarakat sekarang.<sup>41</sup>”

Peran serta dari ulama seperti kiai pondok pesantren ini menjadi suatu peranan yang sangat penting. Terutama peranan bagi santri dalam bentuk mendapatkan ilmu yang layak dan pondasi yang kuat. Ilmu yang sedang disorot oleh kebanyakan masyarakat ialah ilmu yang diberikan oleh kiai dalam membekali santrinya dibidang perdagangan atau berwirausaha. Wirausaha yang menjadi bekal bagi santri pondok pesantren haruslah memiliki pondasi yang kuat apa yang telah diberikan merupakan bukti nyata oleh pesantren terkait keunggulan dan resiko yang akan dihadapi santri apabila memilih untuk berwirausaha. Ilmu-ilmu yang dimiliki oleh kiai menurut Muhammad Ali, disalurkan oleh pengajar yang ada di pondok pesantren.

---

<sup>41</sup> M. Latif Jombang wawancara Tanggal 14 Oktober 2018

Adanya pembelajaran ilmu wirausaha yang sangat baik diberikan oleh kiai dan pondok pesantren menjadi pondasi dan bekal bagi santri untuk menjadi wirausaha yang sukses. Penuturan dari warga sekitar pesantren menyatakan bahwa jebolan santri dari Pondok Pesantren At Tahdzib tersebut menjadi santri-santri yang berdaya saing di dunia usaha. Hal ini menjadikan suatu keyakinan bahwa kepemimpinan Kiai At Tahdzib Jombang tidak diragukan lagi. Sebagai ulama besar dan sebagai tauladan dari santri kiai mampu memberikan transfer ilmu usaha dan bekal ilmu wirausaha bagi santri sehingga membuat santri-santri yang ada di Pondok Pesantren At Tahdzib mampu menjadi wirausaha yang sukses. Ilmu wirausaha yang diberikan oleh pesantren mampu diserap dengan baik oleh santri serta mampu dipraktikkan dengan baik oleh santri. Oleh karena itu, pesantren tersebut dapat dikatakan berhasil dalam menjadikan atau mengembangkan santri mereka menjadi wirausaha yang sukses.

Proses menjadi sukses yang harus dilalui oleh santri tidaklah mudah. Ketika santri mampu memulai usaha dengan baik berbekal ilmu dari pondok pesantren, usaha tersebut akan mampu berkembang dengan baik. Kiai menyatakan pesantren akan terus melakukan pemantauan terhadap usaha yang dilakukan oleh santri. Pondok pesantren tidak akan lepas tangan begitu saja ketika santri sudah mampu berwirausaha. Ketika usaha santri sudah mampu melebarkan sayapnya, peran dari pondok pesantren akan selalu dan terus mengikuti usaha santri tersebut. Hal ini dilakukan agar pondok pesantren dapat mengikuti perkembangan usaha yang dilakukan oleh santri. Ketika suatu saat nanti santri membutuhkan bantuan atas usaha santri ke pondok pesantren, pondok pesantren akan tahu sejauh mana

sepak terjang dari usaha santri tersebut sehingga memudahkan dalam melakukan pemecahan masalah. Komunikasi selalu dijalin antara santri dan pondok pesantren. Pondok pesantren tidak semata-mata melepas usaha santri setelah sukses. Hal demikian disampaikan oleh Zainul Warga sekitar Pesantren:

“Peran serta dari pesantren mulai dari usaha berdiri hingga usaha santri berkembang selalu didampingi dan dilakukan pengawasan oleh pondok pesantren. Peran serta dari kiai dan para pengasuh santri sangat besar di dalam usaha santri, terutama bekal ilmu pondasi usaha yang dimiliki oleh santri.<sup>42</sup>”

Ketika santri mampu berwirausaha dengan baik inilah yang merupakan kesuksesan bagi pondok pesantren dalam mengentaskan santri untuk menghadapi kehidupan di dunia sembari mereka memiliki ilmu untuk di akhirat. Inilah yang selalu diajarkan oleh kiai Pondok Pesantren At Tahdzib jombang. Wawancara ini bisa mendeskripsikan bahwa di pondok pesantren pembelajaran berwirausaha dimulai melalui 1) pengenalan dunia usaha menurut tuntunan islam kepada santri; 2) penyaluran ilmu usaha kepada santri; 3) pelaksanaan ilmu usaha dengan melakukan usaha langsung dengan santri; 4) evaluasi dan pengawasan usaha yang dilakukan santri oleh kiai langsung.

Pesantren berfungsi sebagai wadah bagi santri untuk mencari ilmu. Sama seperti sekolah umum lainnya, pesantren memberikan pengajaran kepada santri ilmu pengetahuan umum ditambah dengan ilmu keagamaan yang dikhususkan untuk membekali santri pelajaran kehidupan di dunia dan bekal untuk di akhirat.

---

<sup>42</sup> Zainul Warga sekitar Pesantren Jombang wawancara Tanggal 13 Oktober 2018



Pendidikan yang diberikan di pondok pesantren yang berbasis keagamaan, tetapi di dalam pondok pesantren itu sendiri ilmu dunia juga dijelaskan dan disampaikan kepada santri melalui pengajaran dari pengasuh santri. Tidak salah bila anak yang dititipkan di pondok pesantren memiliki ilmu agama yang banyak dan ilmu dunia yang banyak pula. Anak santri tidak kalah dalam hal pendidikan dengan anak sekolah umum lainnya ujar pengasuh santri.

Orang tua tidak perlu ragu maupun khawatir untuk menitipkan anak mereka di pondok pesantren. Justru orangtua harusnya bangga dengan anak mereka yang jebolan pondok pesantren. Anak – anak yang lulusan dari pondok pesantren dapat menolong orang tua untuk menjalani kehidupan di dunia sesuai dengan syariat islam dan akan menyelamatkan orang tua di kehidupan akhirat kelak.<sup>43</sup>

Tidak ada yang perlu ditakutkan ataupun dikhawatirkan orang tua untuk menitipkan anak mereka di pondok pesantren, pemimpin pondok pesantren telah menjamin pendidikan bagi santri pondok pesantren. Adanya gaya kepemimpinan seperti kiai yang sangat memahami karakter santri serta tanggung jawab tinggi kiai terhadap para santri di pondok pesantren, membuat lulusan santri pondok pesantren ini menjadi lulusan yang siap bersaing dengan anak-anak sekolah umum. Disampaikan oleh warga sekitar bahwa pondok pesantren ini memiliki tujuan khusus untuk mengentaskan santri mereka menjadi santri yang berdaya saing. Kesuksesan santri menjadi prioritas pondok pesantren. Salah satu bukti

---

<sup>43</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 12 Oktober 2018

nyata strategi pondok pesantren dalam menyiapkan santrinya menjadi orang sukses ialah dengan membekali santri ilmu kewirausahaan serta mendampingi kewirausahaan santri hingga mencapai kesuksesan. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa santri di pondok pesantren ini menjadi prioritas utama bagi pondok pesantren untuk diarahkan menuju kesuksesan.

Pemberian kesempatan bagi santri untuk berkembang selama di pondok pesantren, menjadikan santri merasa tidak terkekang selama berada di pondok pesantren. Sejauh ini peran pondok pesantren sebagai fasilitator santri untuk berkembang dirasa sangat tepat. Konsep dan sistem mendidik santri yang berbeda dari lembaga pendidikan lainnya membuat pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang berciri khas, karena di dalam pondok pesantren dibekali ilmu keagamaan yang kuat dan ilmu dunia yang cukup banyak. Salah satu santri dari Wonogiri Zainal mengatakan bahwa:

“Selama di pondok pesantren tidak mengalami kesulitan dalam membagi ilmu belajar agama dan belajar pengetahuan umum. Semua hal itu telah diatur dan dijadwalkan oleh pondok pesantren dengan tepat. Dari waktu 24 jam tersebut, santri bisa menggunakan waktu mereka dengan sangat bermanfaat. Tata kelola waktu santri sudah dibuatkan oleh pondok pesantren, sehingga santri cukup melaksanakan kegiatan di pondok pesantren dengan semangat.”<sup>44</sup>

Metode belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan belajar bisa di lakukan dimanapun dan dengan media apa pun. Salah satu cara belajar

---

<sup>44</sup> Observasi Tanggal 13 Oktober 2018

yang digalakkan di pondok pesantren ini ialah belajar berwirausaha. Seluruh santri dibekali ilmu kewirausahaan dan diharapkan mampu mengembangkan kewirausahaan santri. Pembelajaran kewirausahaan ini tidak akan mengganggu waktu santri untuk belajar agama. Seluruh porsi telah diatur di pondok pesantren, sehingga santri mendapatkan ilmu keagamaan ditambah mampu menjalankan kewirausahaan santri setiap harinya.

Ilmu yang didapatkan santri di pondok pesantren, menjadi bekal bagi santri untuk menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat. Santri lulusan pondok pesantren diharapkan mampu bersaing di dunia usaha, karena bekal ilmu kewirausahaan telah mereka dapatkan sejak awal pertama menjadi santri. Didikan di pondok pesantren diharapkan mampu menjadi tombak bagi santri untuk mampu sukses menghadapi persaingan global. Seperti yang dikatakan pengasuh Pesantren At Tahdzib:

Pondok pesantren memiliki konsep pembelajaran kewirausahaan santri yang sudah terbukti mampu meluluskan pengusaha santri yang menjunjung syariat islam dalam melakukan transaksi usahanya. Pondok pesantren ini setiap tahunnya meluluskan santri yang memiliki *skill* wirausaha yang mumpuni dan ilmu agama yang cukup.<sup>45</sup>

A. Mustagfirin alumni Pondok Pesantren At Tahdzib dari Demak mengatakan bahwa:

“Ketika lulus, alumni tidak bingung untuk mencari pekerjaan. Bekal ilmu dan keterampilan dari pondok pesantren membuat alumni dapat membaca setiap

---

<sup>45</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 12 Oktober 2018

peluang dan kesempatan yang ada. Dapat dikatakan bahwa sebesar 90% alumni pondok pesantren telah sukses setelah keluar dari pondok pesantren.<sup>46</sup>”

Pengasuh pesantren At Tahdzib mengatakan bahwa:

“Telah suksesnya alumni santri di kehidupan mereka, dapat dijadikan sebagai contoh bagi santri yang lainnya untuk bisa sukses seperti para alumninya. Hal ini merupakan bukti nyata yang bagi masyarakat sekitar ataupun santri lainnya bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh pondok pesantren ini berhasil menciptakan kaderisasi santri yang berdaya saing, terutama menciptakan kaderisasi santri wirausaha.<sup>47</sup>”

Kedisiplinan santri dalam menjalankan aturan pondok pesantren merupakan buah dari kerja keras pengasuh pesantren At Tahdzib, untuk mendidik santrinya mematuhi peraturan pondok pesantren. Sikap santri yang berbeda beda menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren dalam mendidik santri. Amanah besar diberikan kepada pondok pesantren untuk memberikan pengajaran bagi anak didik mereka yang dititipkan oleh orang tua santri. Hal ini disampaikan pengasuh Pesantren At Tahdzib

Santri-santri ini merupakan titipan bagi kami dari orang tua. Amanah yang besar untuk mendidik santri menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat cukup

---

<sup>46</sup> A Mustagfirin alumni pondok pesantren At Tahdzib dari Demak wawancara Tanggal 14 Oktober 2018

<sup>47</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 12 Oktober 2018

berat kami emban, cara berfikir serta karakter setiap santri berbeda beda, sehingga kami selalu mencari cara untuk bisa masuk dalam dunia santri.<sup>48</sup>

Tingkat kedewasaan setiap santri berbeda-beda. Cara pengambilan keputusan juga berbeda beda. Hal yang perlu ditekankan terlebih dahulu adalah memahami persoalan setelah itu baru memutuskan. Ini merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan di pondok pesantren. Salah seorang santri Tommy dari Lampung mengatakan bahwa:

“Melalui pemberian pelajaran keagamaan dan pengetahuan umum, santri dididik untuk mampu menyelesaikan masalah secara rasional. Hal ini karena santri telah dibekali ilmu dunia dan akhirat. Larangan untuk menggunakan hati sepenuhnya di dalam pengambilan keputusan merupakan suatu larangan yang harus diperhatikan oleh santri terutama dalam bidang usaha.<sup>49</sup>”

Harapan utamanya adalah lulusan dari pondok pesantren ini mampu menjadi lulusan yang berkualitas dengan mampu mengambil keputusan sendiri dan selalu tepat. Hal ini dikarenakan didikan di pondok pesantren untuk mengambil keputusan secara rasional dan tidak tergesa gesa. Sebab Hal ini berhubungan dengan pengajaran kewirausahaan santri yang mengharuskan santri jika menekuni kewirausahaan haruslah mampu berfikir rasional. Kebiasaan seperti ini yang akan terus dibawa santri di manapun santri berada.

---

<sup>48</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 12 Oktober 2018

<sup>49</sup> Tommy santri dari Lampung wawancara Tanggal 13 Oktober 2018

Proses pembelajaran kewirausahaan santri di pondok pesantren menggunakan konsep dan aturan-aturan yang telah dibuat oleh kiai pondok pesantren bersama dengan jajaran pengurus. Proses pembelajaran santri yang sudah tertata dengan rapi memiliki tujuan yaitu menciptakan santri yang mampu berdaya saing. Hal ini dilakukan oleh Pondok Pesantren Pesantren At Tahdzib karena kemajuan jaman yang semakin pesat hal ini disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren .

Masuk dan keluarnya santri setiap tahunnya membuat pondok pesantren harus terus memikirkan kemajuan pondok pesantren. Karena akan ada santri yang masuk atau santri baru dan ada santri yang lulus. Salah satu kemajuan yang dicapai oleh Pondok Pesantren At Tahdzib ialah memiliki kewirausahaan santri. Hal ini menjadikan pesantren yang memiliki poin lebih dimata santri maupun warga masyarakat. Ini disampaikan oleh pengasuh pesantren At Tahdzib:

“Adanya kewirausahaan santri ini dapat memacu kemampuan santri bidang kewirausahaan. Fasilitas yang diberikan pondok pesantren kepada santri untuk mengembangkan kewirausahaan santri membuat santri semakin semangat dalam menjalankan kewirausahaan. Pendidikan dan semangat yang diberikan oleh kiai maupun pengurus santri secara otomatis membentuk jiwa usaha bagi santri.”<sup>50</sup>

Jiwa usaha santri ini diimbangi dengan ilmu keagamaan yang diberikan oleh pondok pesantren. Hal ini akan membentuk jiwa bisnis yang tetap mengedepankan syariat islam. Jejak Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang berprofesi sebagai pedagang mampu diikuti oleh santri dengan baik. Salah

---

<sup>50</sup> Dokumentasi Tanggal 12 Oktober 2018

satunya seperti berwirausaha dan memiliki jiwa bisnis yang kuat tetapi tetap berlandaskan syariat Islam.

#### **IV. Inovasi Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa**

##### **Kewirausahaan Santri di Pesantren At Tahdzib Jombang**

Pondok pesantren sebagai wadah bagi santri untuk menimba ilmu dunia dan ilmu akhirat. Pondok Pesantren harus mempunyai sistem pengajaran yang tepat serta dipimpin oleh pemimpin pondok pesantren yang mampu menggali potensi santri terutama dalam bidang kewirausahaan yang akan mampu memberikan bekal bagi santri dalam berkarir di dunia usaha. Keilmuan berwirausaha yang dilandasi dengan ilmu Islam terkait perdagangan dan wirausahawa akan sukses di dunia dan berkah di akhirat. Adanya perdagangan dan kewirausahaan memang sudah ada sejak jaman nabi, saat itupun mata pencaharian nabi ialah seorang pedagang. Patutlah jika kita mengikuti jejak nabi sebagai pedagang juga. Alumni pesantren berinisial Yuni W. menegaskan bahwa:

“Inovasi yang dilakukan Pondok Pesantren dimulai ketika santri ingin masuk kedunia usaha. perkembangan dunia usaha selalu semakin maju dan daya beli masyarakat terus berubah mengikuti perkembangan zaman, sehingga perlu dilakukan perkembangan usaha bagi santri seperti yang diterapkan di pondok pesantren At Tahdzib. Adanya peningkatan inovasi wirausaha di pondok pesantren sebagai suatu upaya pondok pesantren untuk mengikuti kemajuan

zaman, serta kemajuan teknologi yang dari masa ke masa selalu mengalami kemajuan.<sup>51</sup>

Walaupun latar belakang usaha tersebut dari didikan pondok pesantren, tetapi ilmu dan strategi usaha tidak kalah bagus daripada latar belakang usaha di luar pondok pesantren. Usaha yang sudah ada dan sedang dijalankan oleh santri selalu melakukan pembaruan bentuk mengikuti perkembangan minat dan daya beli masyarakat. Sehingga usaha-usaha pondok pesantren menjadi usaha modern dan berdaya saing. Hal itu diungkapkan oleh pengasuh Pesantren At Tahdzib

Kita sangat dianjurkan untuk memanfaatkan kemudahan teknologi sekarang ini, tetapi semua itu harus difilter baik buruknya. Selain itu jangan sampai kita terlepas untuk tetap berpegang terhadap ajaran nabi dalam berdagang, usaha santri yang memiliki pondasi ilmu dunia dan akhirat harus pula diimbangi dengan kemajuan zaman dan juga harus diimbangi dengan menyaring perkembangan zaman ini walaupun kompetisinya sangat rapat. Tanpa ada saringan yang tepat dan ketat dari pelaku usaha artinya para santri pelaku usaha ini tidak akan melupakan akhirat dan mengejar harta dunia karena kemudahan yang ditawarkan teknologi untuk berwirausaha. Pengurus santri menyadari bahwa usaha zaman sekarang ini sangat mudah untuk menjangkau konsumen dimanapun dan kapanpun. Dan juga santri memiliki usaha sangat mudah untuk mengembangkannya secara komersial.<sup>52</sup>

Kemudahan dalam menjangkau konsumen sangat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Dalam pengajaran kewirausahaan, santri dibekali ilmu untuk

---

<sup>51</sup> Yuni W alumni santri dari Blitar wawancara Tanggal 5 Januari 2019

<sup>52</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 4 Januari 2019



mengembangkan usaha baik melalui media atau jasa. Yang harus digarisbawahi oleh santri setiap usaha harus memiliki inovasi untuk melakukan pengembangan usaha dan pengembangannya. Melalui internet dan iklan layanan lainnya dapat dijadikan sebagai upaya bagi santri untuk mengembangkan usaha dalam rangka mengenalkan kepada seluruh konsumen di berbagai belahan dunia.

Islam merupakan agama yang paling sempurna. Di dalam Alquran telah dituliskan seluruh jawaban atas pertanyaan kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pelajaran terkait wirausaha atau berdagang juga telah dituliskan di Al Quran. Pengasuh pondok pesantren At Tahdzib mengatakan:

“Alquran menjawab seluruh pertanyaan yang ada di dunia. Apalagi pertanyaan tentang ilmu perdagangan, telah diatur jelas di dalam Alquran dan kami telah bekal santri-santri pondok pesantren ilmu perdagangan yang dituliskan di dalam Alquran surat An Nisa: 29. Yang artinya

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*.<sup>53</sup>

Harapan disampaikannya ilmu tersebut santri bisa menerapkan usaha santri, sehingga usahanya menjadi banyak serta barokah. Strategi perdagangan atau kewirausahaan di dalam menghadapi persaingan dijelaskan dengan jelas kepada santri sebagai bekal dan pondasi berwirausahaan. Amin M. selaku alumni

---

<sup>53</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 4 Januari 2019

santri sangat mengingat pelajaran yang diberikan di pondok pesantren bahwa usaha harus memiliki inovasi. Usaha tidak boleh merugikan orang lain. Kiai sering kali menyampaikan metode yang bisa digunakan untuk berinovasi mengamati usaha orang lain. Setelah itu kita boleh meniru usaha orang lain, tapi harus memodifikasi ide usaha orang lain sehingga kita mampu memunculkan jenis usaha baru yang tampil beda.

Ilmu dan praktik berwirausaha di pondok pesantren yang diberikan kepada santri harus diterapkan sesuai aturan pondok pesantren. Hal ini akan berbuah kesuksesan bagi usaha santri. Jenis usaha yang sesuai dan dilakukan pengembangan terhadap usaha serta pengawasan yang rutin oleh pondok pesantren melahirkan usaha yang sukses serta alumni yang sukses pula seperti Muallim yang mengaku terbantu sekali atas ilmu yang diberikan selama di pondok pesantren.

Ilmu usaha yang diimbangi dengan doa mudah diijabah oleh Allah, pesan dari kiai pesantren. Perkembangan usaha era sekarang ini diikuti oleh pondok pesantren. Teknologi yang memajukan serta memudahkan berwirausaha menjadikan produk santri yang dipasarkan akan dikenal masyarakat. Deni I. warga sekitar pesantren menyampaikan:

“Sekarang ini banyak produk keluaran pesantren yang beredar di pasaran dan harganya lebih terjangkau. Masyarakat menyampaikan mindset ketika beli produk pesantren berharap berkah dan barokah dan tentu saja kesuciannya sangat terjaga.”<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Dokumentasi Tanggal 5 Januari 2019

Hal ini bisa dijadikan sebagai peluang usaha bagi pesantren dengan tetap memegang teguh ilmu wirausaha sesuai Alquran dan ajaran nabi untuk berdagang mencari keberkahan. Teknologi yang dapat membantu pesantren menaikkan level kewirausahaannya dengan adanya *e-commerce* basis pesantren. Wadah berwirausaha yang berbasis pesantren bisa saja merujuk ke arah perdagangan syariah, ujar pengasuh santri. Pembeli atau konsumen tidak akan merasa takut dan ragu untuk membeli barang dagangan milik santri di *e-commerce* berbasis pesantren. Wadah seperti inilah yang diharapkan ada untuk menampung hasil-hasil usaha santri.

Pondok pesantren sebagai wadah bagi santri untuk menimba ilmu dunia dan ilmu akhirat. Adanya sistem pengajaran yang tepat serta dipimpin oleh pemimpin pondok pesantren yang mampu menggali potensi santri terutama dalam bidang kewirausahaan akan mampu memberikan bekal bagi santri dalam berkarir di dunia usaha. Kiai berpesan bahwa berwirausaha yang dilandasi dengan ilmu Islam terkait perdagangan, membuat wirausahawan tersebut akan sukses berwirausaha di dunia dan berkah di akhirat. Adanya perdagangan memang sudah ada sejak zaman nabi. Saat itu pun mata pencaharian nabi ialah seorang pedagang. Patutlah jika kita mengikuti jejak nabi sebagai pedagang juga. Alumni pesantren berinisial Wardani menegaskan bahwa:

“Inovasi harus dilakukan ketika santri ingin masuk ke dunia usaha. Perkembangan dunia usaha dan daya beli masyarakat terus berubah mengikuti perkembangan

zaman, sehingga perlu dilakukan perkembangan usaha bagi santri di pondok pesantren.”<sup>55</sup>

Walaupun latar belakang usaha tersebut dari didikan pondok pesantren, tetapi ilmu dan strategi usaha tidak kalah bagus daripada latar belakang usaha di luar pondok pesantren. Usaha yang sudah ada dan dijalankan oleh santri selalu dilakukan pembaruan bentuk mengikuti perkembangan minat beli masyarakat. Sehingga usaha-usaha pondok pesantren menjadi usaha modern dan berdaya saing.

Adanya peningkatan inovasi wirausaha di pondok pesantren sebagai suatu upaya pondok pesantren untuk mengikuti kemajuan zaman, serta kemajuan teknologi yang dari masa ke masa selalu mengalami kemajuan..<sup>56</sup>

Tujuan teknologi terutama dalam bidang usaha, harus terus diikuti oleh para pelaku usaha. Sama halnya santri yang memiliki usaha harus terus mengikuti perkembangan dunia usaha dan teknologi. Banyak sekali tawaran pengembangan usaha era digital ini. Pengasuh pesantren At Tahdzib mengatakan “Kita sangat dianjurkan untuk memanfaatkan kemudahan teknologi sekarang ini, tetapi semua itu harus difilter baik buruknya. Selain itu jangan sampai kita terlenta untuk tetap berpegang terhadap ajaran nabi dalam berdagang.”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Wardani alumni santri dari Lampung wawancara Tanggal 6 Januari 2019

<sup>56</sup> Asbahani Tokoh Masyarakat Rejoagung wawancara Tanggal 5 Januari 2019

<sup>57</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 4 Januari 2019

Usaha santri yang memiliki pondasi ilmu dunia dan akhirat harus pula diimbangi dengan kemajuan zaman tapi juga harus diimbangi dengan menyaring perkembangan zaman pula. Hal ini disampaikan pula oleh R Daris selaku pengurus santri bahwa:

“Tanpa ada saringan yang tepat dan ketat dari pelaku usaha artinya para santri sebagai pelaku usaha ini akan melupakan akhirat dan mengejar harta dunia karena kemudahan yang ditawarkan teknologi untuk berwirausaha. Pengurus santri menyadari bahwa usaha zaman sekarang ini sangat mudah untuk menjangkau konsumen dimanapun dan kapanpun. Terutama santri yang memiliki usaha sangat mudah mengembangkannya secara komersial. Kemudahan dalam menjangkau konsumen. Dalam pengajaran di pesantren dibekali ilmu-ilmu untuk mengembangkan berbagai usaha. Yang harus digarisbawahi oleh santri yaitu setiap usaha harus memiliki inovasi untuk melakukan pengembangan usaha baik melalui internet atau iklan layanan lainnya dapat dijadikan sebagai upaya bagi santri untuk mengembangkan usaha.

Islam merupakan agama yang paling sempurna. Di dalam Alquran telah dituliskan seluruh jawaban atas pertanyaan kehidupan di dunia maupun di akherat. Pelajaran terkait wirausaha atau berdagang juga telah dituliskan di Alquran sebagaimana dikatakan oleh pengasuh pesantren.

“Alquran menjawab seluruh pertanyaan yang ada di dunia. Apalagi pertanyaan tentang ilmu perdagangan, telah diatur jelas di dalam Alquran dan kami telah

bekali santri-santri pondok pesantren ilmu perdagangan yang dituliskan di dalam Alquran.”<sup>58</sup>

Harapan disampaikannya ilmu tersebut santri bisa menerapkan ilmu tersebut di usaha santri, sehingga usahanya menjadi berkah serta barokah. Strategi perdagangan atau kewirausahaan di dalam menghadapi persaingan dijelaskan dengan jelas kepada santri sebagai bekal dan pondasi berwirausaha. Santri sangat mengingat pelajaran yang diberikan di pondok pesantren dalam hal berwirausaha harus memiliki inovasi hal itu dibenarkan oleh Yusuf salah seorang santri dari Purwodadi.

Usaha tidak boleh merugikan orang lain. Pak Kiai sering kali menyampaikan metode yang bisa digunakan untuk berinovasi dalam usaha seperti melakukan inovasi dapat kita lakukan dengan mengamati usaha orang lain. Setelah itu kita boleh meniru usaha orang lain, tapi harus memodifikasi ide usaha orang lain sehingga kita mampu memunculkan jenis usaha baru.<sup>59</sup>

Ilmu dan praktik berwirausaha di pondok pesantren yang diberikan kepada santri harus diterapkan sesuai aturan pondok pesantren. Hal ini akan berbuah kesuksesan bagi usaha santri. Jenis usaha yang sesuai dan dilakukan pengembangan terhadap usaha serta pengawasan yang rutin oleh pondok pesantren melahirkan usaha yang sukses serta alumni yang sukses pula seperti dikatakan Didik W. :

---

<sup>58</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 4 Januari 2019

<sup>59</sup> Yusuf santri dari purwodadi wawancara Tanggal 5 Januari 2019

“Saya sangat terbantu sekali atas ilmu yang diberikan selama di pondok pesantren. Ilmu usaha yang diimbangi dengan doa mudah dijabah oleh Allah. Perkembangan usaha era sekarang ini selalu diikuti oleh pondok pesantren. Teknologi yang memajukan serta memudahkan berwirausaha menjadikan produk santri yang dipasarkan akan dikenal masyarakat. Warga sekitar pesantren menyampaikan sekarang ini banyak produk keluaran pesantren yang beredar di pasaran dan harganya lebih terjangkau.”

Mahmudah warga masyarakat menyampaikan:

“Mindset masyarakat ketika beli produk pesantren berharap berkah dan barokah dan tentunya sangat dijaga kebersihan dan kesucianya serta harganya sangat terjangkau karena produk santri tidak hanya mengejar keuntungan tapi juga saling tolong menolong antar sesama.”<sup>60</sup>

Hal ini bisa dijadikan sebagai peluang usaha bagi pesantren dengan tetap memegang teguh ilmu wirausaha sesuai Alquran dan ajaran nabi untuk berdagang mencari keberkahan. Teknologi yang dapat membantu pesantren menaikkan level kewirausahaannya. Dengan adanya *e commerce* berbasis pesantren. Menjadi wadah berwirausaha secara digital yang berbasis pesantren, kedepannya bisa saja merujuk kearah perdagangan syariah berbasis digital ujar pengasuh santri. Pembeli atau konsumen tidak akan merasa takut dan ragu untuk membeli barang dagangan milik santri di *e commerce* berbasis pesantren. Wadah seperti inilah yang diharapkan ada untuk menampung hasil hasil usaha santri.

---

<sup>60</sup> Mahmudah warga masyarakat wawancara Tanggal 5 Januari 2019

Kepengurusan pondok pesantren yang dipimpin oleh kiai bertujuan untuk mencerdaskan dan menghasilkan lulusan pondok pesantren yang memiliki bekal dunia serta bekal akhirat. Kepemimpinan pondok pesantren oleh kiai tidak semata-mata untuk kepentingan kiai sendiri melainkan untuk santri dan umat. Kiai memiliki konsep dalam mengelola pondok pesantren agar semakin maju dan berkembang sesuai tujuan pengasuh pondok pesantren. Tata kelola pondok pesantren yang baik lakukan dengan mempertimbangkan banyak aspek. Pengambilan keputusan yang tidak pernah terburu-buru menghasilkan suatu keputusan yang tidak merugikan bagi siapa pun. Pengasuh pesantren mengatakan: “Adanya manajemen yang baik untuk pengelolaan di semua bidang yang ada di pondok pesantren berisikan orang-orang yang handal pada bidang keilmuannya. Saya tidak berani memberikan posisi kepada orang yang tidak handal dibidangnya. Hal ini dikarenakan saya menginginkan terciptanya manajemen pondok pesantren yang baik di berbagai sektor. Sehingga setiap bulan dilakukan rapat evaluasi terkait perkembangan setiap bidang yang ada di pondok.”<sup>61</sup>

Perbaikan manajemen yang ada di pondok pesantren semata-mata dilakukan untuk maninjau sejauh mana bidang tersebut bermanfaat bagi santri yang ada di pondok pesantren dan juga untuk kemajuan pondok pesantren serta bisa dirasakan masyarakat luas. Pengelolaan manajemen pondok pesantren meliputi tata kelola administrasi penempatan pengurus dan santri sesuai dibidangnya pengelolaan keuangan pesantren rencana strategis jangka pendek dan

---

<sup>61</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 4 Januari 2019



rencana strategis jangka panjang. Perbaikan manajemen terus dilakukan terutama pengembangan sumber daya manusia yang berkompeten yang sanggup menghadapi tantangan zaman dan perubahan

Tugas berat seorang kiai sebagai leadership pengelolaan segenap *civitas* pesantren yang nantinya akan membawa dampak baik atau buruk kedepannya sehingga ke pesantren dituntut untuk selalu lebih maju ke depan baik dalam pemikiran ataupun pelaksanaannya.

Untuk menghadapi perubahan perbaikan manajemen tidak henti-hentinya terus dilakukan dengan mengefisienkan pemikiran untuk berbenah maju. Manajemen yang baik di pondok pesantren tidak lepas dari kesiapan mulai dari kiai pengurus santri dan warga sekitar Pondok Pesantren. Semua sektor harus berbenah maju baik tata kelola administrasi keuangan daya manusia yang semuanya bisa terintegrasi.

Terciptanya manajemen yang baik di pondok pesantren, semua berkat motivasi dan juga semangat kerja yang dimiliki oleh seluruh *civitas* pondok pesantren. Santri mengatakan bahwa seluruh pelayanan yang ada di pondok pesantren diisi oleh orang-orang paham yang benar posisi yang mereka emban. Sehingga pada saat santri membutuhkan informasi terkait bagian tersebut santri tidak dibingungkan dengan prosedur maupun proses yang ada di pondok pesantren. Warga sekitar menyampaikan, kebaikan bisa dilihat dari segi manajemen pondok pesantren keberhasilan pondok pesantren yang lain ialah terdapat pada kualitas sumber daya manusia di pondok pesantren itu sendiri terutama kualitas santri yang dimiliki oleh pondok pesantren. Adanya sistem yang

diterapkan di pondok pesantren menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga lahirlah santri yang mampu berdaya saing. Peningkatan kualitas sumber daya manusia santri ini sendiri diterapkan di pondok pesantren dengan adanya penambahan pembelajaran santri melalui kewirausahaan santri. Di dalam pembelajaran kewirausahaan santri, santri dituntut untuk mampu memiliki produk dan berinovasi terhadap produk. Hal lainnya seperti pembinaan terhadap santri yang memiliki usaha serta memiliki jiwa wirausaha yang tinggi. Kegiatan seperti itulah yang dilakukan oleh pondok pesantren sebagai salah satu peningkatan kualitas santri.

Santri setiap hari selalu dibekali ilmu agama dan ilmu kewirausahaan baik secara teori maupun praktik. Peningkatan sumber daya manusia santri sangat ditekankan oleh pengasuh Pesantren At Tahdzib.

Semua Santri setiap hari dibekali dengan ilmu agama dan ilmu kewirausahaan, malam setelah salat maghrib sampai pukul 12.00 diberi bekal ilmu agama. Pagi pukul 08.00 sampai pukul 11.30 diberikan materi kewirausahaan dan diteruskan jam 14.00 sampai dengan pukul 16.00 santri dilatih kewirausahaan di lapangan atau di tempat pekerjaan yang menjadi sasaran pelajaran usaha santri dan itu selalu dilakukan setiap hari sehingga sedikit demi sedikit sumber daya manusia santri bisa ditingkatkan dan untuk menambah wawasan santri seringkali kami ajak untuk melihat berbagai jenis usaha di perusahaan atau di pesantren yang skalanya lebih besar yang akhirnya nanti Santri bisa mengembangkan apa yang dilihat dan

diamati di luar untuk menyempurnakan kewirausahaan yang ada di Pesantren At Tahdzib ini.<sup>62</sup>

Sumber daya manusia santri juga diperoleh oleh santri yang sedang sekolah yaitu mendapatkan pembinaan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang berupa pelatihan kewirausahaan dan teknologi tepat guna. Peningkatan sumber daya manusia Santri juga berasal dari hubungan kerjasama antara Pesantren At Tahdzib dan beberapa perusahaan atau sekolah yang mempunyai visi dan misi tentang kewirausahaan. Aziz santri dari Madiun mengatakan:

“Setiap hari kami dibekali ilmu kewirausahaan dan ilmu agama. Kalau malam kami mengaji, kalau siang kami belajar berwirausaha dan tak jarang pula kami diajak oleh Pak kiai untuk melihat kewirausahaan di perusahaan sekitar pesantren atau pernah diajak ke pesantren yang ada di Kediri melihat macam-macam kewirausahaan di sana, harapan dari Pak kiai kami bisa mengembangkan kelebihan-kelebihan yang ada di perusahaan dan dikembangkan di Pesantren At Tahdzib ini.<sup>63</sup>

Peningkatan sumber daya manusia santri juga pernah dibina oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jombang sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah melaksanakan pembangunan manusia seutuhnya pelatihan dari dinas tenaga kerja

---

<sup>62</sup> Observasi Tanggal 4 Januari 2019

<sup>63</sup> Aziz santri dari Madiun wawancara Tanggal 5 Januari 2019

berupa pelatihan mengelas elektronik dan pelatihan menjahit bagi santri putri. Itulah penuturan dari pengasuh Pesantren At tahdzib yang terus berkembang

Peningkatan sumber daya manusia santri ada yang berasal dari santri sendiri dengan cara mempelajari membandingkan antara pekerjaan yang lalu dengan yang sekarang arti pengetahuan dan memperbanyak pengalaman di bidang kewirausahaan berbasis pesantren.

Penanaman pentingnya kewirausahaan sejak pertama masuk di pondok pesantren, akan menjadi pioner bagi santri untuk membekali dirinya belajar mandiri, bertanggung jawab dan dapat mencari uang sendiri. Pengasuh pondok pesantren mengatakan bahwa santri di beri suntikan motivasi untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Kiai meyakini bahwa dengan memberikan motivasi berwirausaha sejak dini bagi santri, akan tertancapkan pondasi untuk terus berusaha dan berkarya membangun kewirausahaan santri. Pentingnya membangun jiwa wirausaha dalam diri santri ialah untuk membekali diri santri ketika telah lulus dari pondok pesantren, santri sudah siap kerja dan siap bersaing di era digital yang memudahkan santri untuk melebarkan sayapnya dengan berwirausaha yang berpedoman pada syariat Islam. Sebagaiman perkataan Bahrudin santri dari Kediri:

“Pemberian materi terkait kewirausahaan santri di pondok pesantren, dapat dijadikan bekal bagi santri untuk belajar berwirausaha. terlebih ketika santri

mengaplikasikan ilmu kewirausahaan di daerah asal, maka santri akan memiliki penghasilan sendiri dan tidak menyulitkan orang tua nantinya.”<sup>64</sup>

Membangun kesadaran Santri mempunyai jiwa wirausaha sangat perlu dilakukan, selain memberikan wawasan ilmu agama. Pesantren At Tahdzib berharap menjadi Pesantren *entrepreneur* di tingkat nasional sehingga semua santri diwajibkan untuk mempelajari ilmu kewirausahaan dengan bidang kemampuan masing-masing santri, pengasuh Pesantren mengatakan:

“Pembentukan karakter santri yang gemar akan bekerja dan berusaha selalu kami tanamkan karena menteri saat ini adalah orang yang mengisi masa depan. Dalam arti peluang yang ada saat ini belum tentu ada peluang di masa yang akan datang karena terus berubahnya zaman dari teknologi industri ke teknologi informasi.”

Pembentukan karakter santri yang gemar bekerja dan mengaji selalu ditanamkan semenjak santri itu datang ke Pesantren At Tahdzib ini, hal ini dibenarkan oleh M Fadli santri dari Kudus:

“Waktu saya datang ke pondok ini, saya sangat tertarik dengan dunia perikanan kebetulan rumah saya dekat sungai sehingga apa yang seringkali di rumah kami lihat di sini disediakan tempat untuk pembudidayaan ikan sehingga sangat cocok dari letak dan geografis rumah saya di pedesaan.”<sup>65</sup>

Membangun kesadaran Santri mempunyai jiwa wirausaha sangat penting untuk menghadapi perubahan yang selalu terus berbenah. Sehingga karakter-

---

<sup>64</sup> Bahrudin santri dari kediri wawancara Tanggal 5 Januari 2019

<sup>65</sup> M Fadli santri dari Kudus wawancara Tanggal 5 Januari 2019

karakter unggul nantinya akan terlahir dari pesantren. Karakter yang mampu membangun kesadaran santri yang benar-benar militan dalam beragama dan sangat mahir bekerja dan berwirausaha, seperti yang dikatakan oleh pengasuh Pesantren At Tahdzib

Karakter santri yang tangguh mempunyai jiwa wirausaha sangat diperlukan sehingga kami selalu menghimbau pada semua santri untuk selalu ikut terjun di lapangan belajar bagaimana berwirausaha yang tujuan akhirnya di saat nanti santri pulang sudah tidak kebingungan apa yang akan dilakukan dalam hal usaha. Jangan sampai nanti santri kesulitan ekonominya sehingga akan diremehkan oleh umat.

Ilmu keagamaan di pondok pesantren telah diberikan kepada santri. Ilmu kewirausahaan yang menjadikan bekal mereka untuk mandiri pun juga telah diberikan kepada santri. Pendidikan karakter pun diberikan di lingkungan pondok pesantren. Pengasuh santri mengatakan bahwa penanaman pendidikan karakter ini diberikan kepada santri agar santri memiliki karakter yang kuat, serta mampu diterima di masyarakat dan tidak berlabelkan sebagai santri *urakan*. Cerminan sebagai santri haruslah terlihat pada karakter santri pondok pesantren. Budi Irawan salah seorang santri dari Jepara mengatakan bahwa:

“Para santri diberikan peraturan di pondok pesantren yang mengharuskan santri menerapkan 3S yaitu senyum, salam, dan sapa, sikap inilah yang harus dipertahankan sampai nanti kembali ke rumah sebagai cerminan santri yang berwawasan luas.”<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Dokumentasi Tanggal 5 Januari 2019

Hal tersebut sebagai kebiasaan yang terlihat kecil tetapi mampu mencirikan karakter santri. Alumni pondok pesantren menyampaikan bahwa dari penanaman karakter di pondok pesantren sangat menguntungkan bagi santri untuk bisa dikenal dan dipandang di mata masyarakat khususnya. Masyarakat melihat dan memandang karakter kuat dalam diri santri pondok pesantren yang terlihat berwibawa dan kharismatik. Kebiasaan kecil yang selalu diterapkan santri di pondok pesantren tidak sengaja telah mengubah diri santri menjadi pribadi yang santun dan berwibawa, ujar warga sekitar yang melihat keseharian santri. Ditambah dengan ilmu agama yang santri miliki, menjadikan karakter kuat dalam diri santri yang berwibawa dan agamis.

Penanaman pengaruh kewibawaan santri dengan hidup yang agamis bisa diperoleh dari kebiasaan santri selama di pondok pesantren santri yang rajin mengaji Santri yang rajin berlatih wirausaha nantinya akan menjadi insan yang berwibawa di tengah kehidupan bermasyarakat. Jangan sampai Santri disepelekan oleh umat tidak mempunyai pekerjaan. Sebagaimana penuturan pengasuh Pesantren At Tahdzib.

“Kami berharap kepada semua santri nantinya setelah pulang dari pesantren menjadi seseorang yang mengamalkan ilmu agamanya dan mengamalkan ilmu kewirausahaan-nya. Jangan sampai santri menyerukan kebaikan tapi perutnya santri masih kosong. Di sisi lain santri diakui ilmu agamanya di sisi lain santri

tidak punya pekerjaan. Jangan sampai terjadi pada Santri Pesantren At Tahdzib ini.”<sup>67</sup>

Di zaman yang semakin maju dan berkembang ini pengaruh kewibawaan sangatlah dominan di tengah-tengah hidup bermasyarakat. Santri diharapkan bisa tampil maju di bidang ilmu agamanya dan mempunyai beberapa jenis usaha, sehingga masyarakat pada umumnya tidak memandang sebelah mata terhadap kehidupan santri itu sendiri.

Bekal ilmu yang didapat santri selama di pondok pesantren harus dimanfaatkan dengan baik oleh santri. Ilmu keagamaan yang diberikan di pondok pesantren diharapkan mampu bermanfaat bagi santri maupun orang di sekitar santri nantinya. Sebagaimana pesan pengasuh Pesantren At Tahdzib.

Pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren melalui kewirausahaan santri diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta menjadikan santri yang mandiri dan bertanggung jawab.<sup>68</sup>

Pengenalan wirausaha bagi santri sejak awal yang terus dipupuk untuk menjadi santri yang mampu memiliki jiwa wirausaha, membuat rasa jiwa kewirausahaan selalu tertanam dalam diri santri dan menjadi pondasi yang kokoh bagi santri untuk berwirausaha. Proses pembentukan jiwa wirausaha santri tidak berhenti pada pengenalan kewirausahaan santri saja, melainkan bimbingan dan arahan dari pengasuh santri juga terus dilakukan di pondok pesantren.

---

<sup>67</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 4 Januari 2019

<sup>68</sup> KH Ahmad Masruh pengasuh pesantren At Tahdzib wawancara Tanggal 4 Januari 2019



Pendampingan yang dilakukan oleh pengasuh santri ini menguatkan jiwa kewirausahaan bagi santri untuk terus berkobar dan memiliki keyakinan untuk mampu sukses. Kiai sangat yakin bahwa santri pondok pesantren ini mampu mengembangkan kewirausahaan santri karena pondasi ilmu kewirausahaan telah dimiliki santri dan pendampingan terus dilakukan terhadap santri dalam menjalankan kewirausahaan. Motivasi dan semangat untuk berwirausaha terus dikobarkan dalam diri santri, sehingga jiwa berwirausaha dalam diri santri semakin kuat.

Penguatan jiwa wirausaha santri harus selalu ditekankan kepada semua santri yang ada di Pesantren At Tahdzib. Pembekalan penguatan jiwa wirausaha dilakukan oleh pengasuh Pesantren At Tahdzib di setiap pengajian atau setiap ada pengarahan hal ini dilakukan supaya Santri benar-benar mengamalkan ilmu agama dan ilmu kewirausahaan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Santri nantinya harus berani tampil untuk menciptakan lapangan kerja. Seperti yang dikatakan oleh Ahmadi dari Purwodadi:

“Dulu waktu di pesantren Pak Kiai selalu berpesan kepada semua santri untuk selalu giat bekerja jangan sampai santri malas yang nantinya santri menjadi beban di masyarakat. Santri diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan di tengah kehidupan bermasyarakat yang nantinya akan membantu pemerintah dalam hal mengentaskan kemiskinan.”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Ahmadi alumni santri dari Purwodadi wawancara Tanggal 4 Januari 2019

## **V. Temuan Penelitian Situs di Pesantren At Tahdzib Jombang**

### **A. Temuan Pendekatan Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pesantren At Tahdzib**

- 1) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan pendekatan kiai sebagai tauladan Santri.
- 2) Pendekatan, Kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan pendekatan kiai sebagai pemimpin Santri.
- 3) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan pendekatan dengan membangun komitmen santri.
- 4) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan Santri dengan pendekatan membangun SDM santri.
- 5) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren mengembangkan jiwa usaha santri dengan pendekatan membangun komunikasi dua arah.
- 6) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren mengembangkan jiwa kewirausahaan Santri dengan pendekatan membangun kekompakan kerja sama.
- 7) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren mengembangkan jiwa kewirausahaan Santri dengan pendekatan membangun perilaku bisnis yang agamis.
- 8) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan pendekatan membangun konsolidasi antara alumni dan santri.
- 9) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan pendekatan pemberian penghargaan santri berprestasi.

### **B. Temuan Proses Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pesantren At Tahdzib**

- 1) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan pencarian model usaha.
- 2) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan pelaksanaan usaha.
- 3) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan dengan pemindahan ilmu kiai kepada santri.
- 4) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan capaian skala prioritas.
- 5) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan pembagian waktu mengaji dan bekerja.
- 6) Proses kepemimpinan kiai pesantren mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan membentuk kaderisasi santri.
- 7) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan mengajarkan santri berfikir rasional.
- 8) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan membentuk jiwa bisnis yang agamis.
- 9) Proses kepemimpinan kiai pesantren mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui pengawasan.

**C. Temuan Inovasi Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pesantren At Tahdzib**

- 1) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan pembaruan usaha.

- 2) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan pengembangan usaha.
- 3) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan perbaikan manajemen.
- 4) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan membangun kesadaran berjiwa wirausaha.
- 5) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan hidup yang agamis.
- 6) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan penguatan jiwa berwirausaha.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian Situs di Pesantren Salafiyah Malang**

### **I. Gambaran Umum Pondok Pesantren Salafiyah Malang**

Pondok Pesantren Salafiyah yang berada di Desa Sukowilangun Kecamatan Kalipare ini adalah sebuah pondok pesantren salaf yang berdiri sejak tahun 1965 yang didirikan oleh K.H. Hasyim Fauzan. Latar belakang didirikannya pondok pesantren tersebut adalah sebagai pusat belajar keagamaan bagi masyarakat sekitar baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa. Selain itu, berdirinya pondok pesantren tersebut karena dahulu daerah Malang Selatan adalah salah satu daerah yang mayoritas penduduknya adalah golongan PKI. Jadi setelah adanya operasi Trisula, banyak masyarakat yang dari golongan PKI mencari perlindungan di bawah naungan tokoh-tokoh agama. Beserta itu pula Kristenisasi terjadi besar-besaran. Sehingga K.H. Hasyim Fauzan sebagai tokoh agama pada

saat itu beserta tokoh Agama Islam lainnya sepakat untuk mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam dengan cara dakwah dan sekaligus mendirikan pondok pesantren sebagai pusat keagamaan di Kecamatan Kalipare.

Setelah pondok pesantren sudah berhasil didirikan, awal mulanya pondok pesantren digunakan sebagai media pembelajaran agama masyarakat sekitar. Kegiatan pembelajaran berupa mengaji bagi anak-anak maupun orang-orang dewasa yang ingin belajar mengaji. Pondok Pesantren Salafiyah tersebut adalah pondok pesantren tradisional, yang lebih memfokuskan kehidupan religi para santri, bukan akademik, karena dari sekian banyak santri yang ada, hanya 50% santri yang bersekolah. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengasuh pondok. Namun bukan berarti pihak pondok tidak mendukung para santri untuk menimba ilmu di sekolah. Hal tersebut dikarenakan banyaknya wali santri yang kurang mampu, mengakibatkan para orang tua tidak mampu untuk menyekolahkan anak mereka dan memilih pondok sebagai media pendidikan bagi anak-anaknya.

Bagi santri yang tidak bersekolah, mereka hanya mengabdikan dan menimba ilmu di pondok. Dalam segala kegiatan yang dilakukan di pondok. Pihak pondok pesantren tidak mengenakan biaya apa pun kepada para santrinya. Pihak pondok mendirikan Ponpes tersebut bukan untuk mendapatkan keuntungan secara materi, melainkan hanya ingin membantu masyarakat sekaligus menjadikan masyarakat di daerah tersebut menjadi lebih baik. Hal tersebut juga didukung dengan banyaknya para orang tua yang memasrahkan anak mereka dan mempercayakan anak mereka untuk dibimbing oleh kiai di Ponpes tersebut.

Setelah lima tahun berdirinya ponpes tersebut, semakin banyak orang-orang yang memilih untuk mengabdikan dan menimba ilmu di Ponpes Salafiyah. Banyak juga para santri yang akhirnya meninggalkan ponpes setelah mereka menikah. Pada saat itu pengasuh pondok berpikir bahwa pentingnya bekal bagi para pasangan suami isteri dalam mengurus rumah tangga kelak. Pada tahun 1970 dilaksanakanlah program pondok yang memberikan bimbingan khusus kepada santri pasangan suami isteri, agar nanti setelah pasangan tersebut meninggalkan pondok, mereka sudah memiliki bekal dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Program tersebut berjalan sampai saat ini. Pengasuh pondok pada saat ini adalah K.H. Syaifuddin Zuhri yaitu putra sulung dari K.H. Hasyim Fauzan.

Di bawah asuhan K.H. Syaifudin Zuhri, para santri memiliki berbagai macam kegiatan dalam kesehariannya. Kegiatan tersebut tidak banyak berubah seperti saat di bawah asuhan K.H. Hasyim Fauzan. Kegiatan-kegiatan tersebut dimulai dari pukul 04.00-05.30 yaitu shalat subuh berjamaah. Setelah itu dilanjutkan dengan mengaji kitab, dilanjutkan dengan pelaksanaan berbagai macam jenis usaha kewirausahaan sesuai dengan masing masing bidang yang telah dikuasai oleh para santri.<sup>70</sup>

#### Program Kegiatan Pesantren

1. Pengajian diniyah malam
2. Pengajian diniyah pagi
3. Pengajian kitab kuning

---

<sup>70</sup> Observasi dan dokumentasi di pesantren Salafiyah Malang Tanggal 14-16 September 2018

4. Praktikum 'ubudiyah
5. Qira'ah, Dziba'iyah dan Barzanji
6. Mujahadah (Dzikir)
7. Kerja bakti/Ro'an
8. Jam'iyah Ath-Thalabah (Persatuan Santri);
9. Kewirausahaan dalam bidang Jasa ekspedisi, pertukangan, pertanian, peternakan, jahit-menjahit, dan Iain-Iain.<sup>71</sup>

Tabel 4.2 Susunan Kewirausahaan di Pesantren Salafiyah Malang<sup>72</sup>

NO	Jenis Kewirausahaan	Jenis Usaha	Nilai Aset/Luas	Penanggung Jawab	Alamat	Santri Yang Terlibat
1	Peternakan	Peternakan sapi	200 ekor	Choirul Yazid	Bojonegoro	50 Santri
2				Hengky	Jember	

<sup>71</sup> Dokumen Pesantren Salafiyah Malang

<sup>72</sup> Observasi dan dokumentasi di pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 14-16 September 2018

				Kurniawan		
3		Peternakan ayam	15.000 ekor	saifudin muchlas	Malang	10 orang Santri
4	Pertanian	Pertanian Padi	4 Ha	pairin	Malang	
5				Ahmad Riyadi	NTB	
6		Pertanian pakan ternak	2 Ha	Heri S	Blitar	
7	Pertukangan	tukang batu		supadi	Malang	Dibantu 5 orang Santri
8				Usman	Malang	
9		Tukang kayu		Anam	Malang	Dibantu 5 orang Santri
10	Jasa ekspedisi	Kirim barang	2 Tronton	shohibuddin	Malang	Dibantu 7 orang Santri
11	Jasa rental mobil	Carteran	6 Mobil	muhammad Sanusi	Malang	Dibantu 5 orang Santri
12	Perdagangan	Kebutuhan Pokok	50 Juta	Maulana	Malang	dibantu 2 orang Santri
13	Rumah pemotongan ayam	RPA	25 Juta	H Juprianto	Malang	dibantu 2 orang Santri
14	Jagal Sapi	Daging Sapi	300 Juta	H Juprianto	Malang	dibantu 5 orang Santri



## **II. Pendekatan Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pesantren Salafiyah Malang**

Tempat menimba ilmu agama nonformal atau pesantren merupakan pusat ilmu bagi santri untuk belajar mengenai hal yang ada di dunia dan hal yang ada di akhirat. Sumber ilmu ini menjadi bekal bagi santri utamanya untuk menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat. Adanya suri teladan yang baik diberikan di pesantren akan menciptakan santri-santri yang benar-benar memiliki ilmu dunia dan akhirat yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Pengajaran yang diberikan oleh pondok pesantren merupakan hasil konsep dari pemimpin pondok pesantren atau pengasuh santri. Konsep yang diberikan oleh kiai pesantren kepada santri merupakan diskusi antara pimpinan santri dengan kiai, sehingga pelajaran yang diberikan benar benar sudah terkonsep dan juga siap diberikan kepada santri. Kiai pondok pesantren tidak dengan mudahnya menentukan konsep pengajaran pada santri, tetapi beliau juga telah mempraktikkannya di dalam kehidupan kiai. Hengki K. seorang santri dari Jember mengatakan bahwa:

“Dalam kehidupan sehari-hari Pak Kiai memberikan pelajaran dan pengajaran kepada kami, itu pun juga kami sangat merasakan pelajaran yang diberikan oleh pengasuh kepada santri sangat bermanfaat. Teladan yang diberikan oleh kiai masuk dalam konsep saran yang diberikan kepada santri. Semua santri maupun pengasuh santri memandang kiai sebagai teladan yang baik bagi santri maupun

pengasuh santri. Sehingga apa pun yang diberikan oleh kiai dan yang di konsep oleh kiai akan secara otomatis diikuti oleh santri maupun pengurus santri.<sup>73</sup>

Hal ini diyakini bahwa kiai merupakan contoh yang baik merupakan *uswatun hasanah* bagi pondok pesantren sehingga semuanya mengikuti arahan dari kiai. Tidak hanya yang ada di pondok pesantren, tetapi masyarakat lingkungan sekitar pondok pesantren menghormati dan juga meyakini bahwa kiai merupakan contoh yang baik yang patut dijadikan panutan santri pengurus santri maupun masyarakat yang ada di sekitar pesantren. Ilmu yang didapat dijadikan sebagai ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Hal ini juga disampaikan oleh Hadi Ismanto warga masyarakat sekitar pesantren:

“Untuk menjadi seorang kiai bukan merupakan suatu proses yang mudah, hanya orang-orang yang terpilih yang memiliki ilmu yang tinggi menjadi *uswatun hasanah* yang dapat menjadi seorang kiai. Ibaratkan seperti rosul, kiai memiliki tingkatan ilmu yang lebih daripada orang bisaa dan lainnya.”<sup>74</sup>

Ibnu Ahmad seorang alumni pondok pesantren salafiyah mengatakan:

“Hasilnya pun dapat dibuktikan, pesantren mampu melahirkan alumni yang memiliki ilmu dunia yang kuat serta ilmu akhirat yang memadai. Ilmu yang dimiliki kiai pun bukanlah ilmu kuno saja, melainkan ilmu-ilmu yang terus di

---

<sup>73</sup> Hengki K seorang santri dari Jember wawancara Tanggal 15 September 2018

<sup>74</sup> Hadi Ismanto warga masyarakat sekitar pesantren wawancara Tanggal 15 September 2018

*upgrade* agar sesuai dengan perkembangan zaman dan ajaran-ajaran Islam yang ada.”<sup>75</sup>

Kiai seperti penerus pesan dari rosul menyampaikan dan menebar kebaikan di dunia, sehingga apa pun yang di sampaikan dapat menjadi magnet bagi santri-santri khususnya untuk mengikuti pengarahan dan perkataan dari kiai.. Sehingga walaupun sudah masuk di daerah yang santrinya ini santri milenial, ilmu yang diberikan oleh kiai masih berlaku pada zamanya. Contoh yang diberikan oleh kiai masih sesuai dengan syariat Islam tetapi juga mengikuti perkembangan zaman.

Apa yang disampaikan oleh kiai dapat diterima oleh seluruh generasi, seperti konsep kewirausahaan yang gencar disampaikan oleh kiai kepada santri agar mampu menjadi santri yang mandiri dan mengikuti jejak nabi sebagai pedagang.<sup>76</sup>

Posisi kiai sebagai teladan bagi santri, menjadikan konsep dagang yang diberikan oleh kiai mampu diterima dengan baik dan dilakukan langsung oleh santri tanpa adanya perlawanan.

Pelajaran yang diberikan di pondok pesantren, merupakan buah dari konsep yang diramu oleh pihak pesantren beserta jajarannya. Ilmu dunia maupun ilmu agama yang telah dikonsepskan kedalam sebuah sistem pengajaran semua itu bertujuan untuk mencerdaskan dan membentuk akhlak yang baik bagi santri. Irfan Santri Banyuwangi mengatakan:

---

<sup>75</sup> Ibnu Ahmad alumni pondok pesantren salafiyah dari Lumajang wawancara Tanggal 15 September 2018

<sup>76</sup> Imam Rofi'i alumni pondok pesantren salafiyah dari Pasuruan wawancara Tanggal 16 September 2018

“Saya sangat puas dengan sistem pengajaran yang diberikan dan diterapkan di pondok pesantren. Walaupun notabene mereka berada di pondok pesantren, materi mereka tidak merasa kurang *update* terhadap perkembangan zaman.”<sup>77</sup>

Alumni santri yang lulusan dari pondok pesantren di saat mereka lulus, sama sekali tidak kebingungan untuk beradaptasi, karena di pondok pesantren seluruh ilmu maupun fasilitas tersedia sangat lengkap dan memadai bagi mereka untuk belajar. Pengasuh santri mengatakan:

“Santri akan siap memberikan yang terbaik bagi perkembangan pesantren, karena tugas utama dari pengasuh santri ialah memberikan bekal pengajaran yang tepat dan terbaik bagi santri. Tanggung jawab santri tidak hanya dipikul oleh pengurus santri, peran kiai sangat berpengaruh terhadap perkembangan santri terutama dalam pemberian pondasi ilmu yang kuat. Hal ini dijadikan motivasi bagi kiai untuk menjadi pemimpin yang baik bagi santri.”<sup>78</sup>

Pada saat konsep perdagangan diperkenalkan di pondok pesantren, kiai sangat memberikan dukungannya melalui berbagai cara seperti fasilitas dan ilmu bagi santri yang dibina dalam pembuatan usaha. Usaha keras yang diberikan oleh pondok pesantren dalam mencetak santri yang handal dalam wirausaha serta memiliki pondasi ilmu usaha yang sesuai dengan syariat Islam sehingga menghasilkan keberkahan bagi usaha santri. Hal ini lah yang disebut kiai sebagai

---

<sup>77</sup> Irfan Santri Banyuwangi wawancara Tanggal 15 September 2018

<sup>78</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Mmalang wawancara Tanggal 14 September 2018

pelayan santri. Seluruh aktivitas santri, fasilitas santri, dan pengajaran yang diberikan kepada santri dari pondok pesantren yang telah dikonsepsikan oleh kiai sebagai bentuk pelayanan kiai kepada santri dalam memimpin pondok pesantren.

Pendidikan merupakan hak dari semua umat. Mendapatkan dan mengenyam pendidikan haruslah dapat dirasakan oleh siapa pun juga. Seperti halnya santri di pondok pesantren, tidak hanya bekal ilmu agama melainkan ilmu dunia seperti kewirausahaan mereka dapatkan di pondok pesantren. Ardani seorang santri dari Sumatra mengatakan bahwa:

“Kiai mengajarkan santri untuk menyeimbangkan ilmu akhirat dan ilmu dunia. Maka dari itu di pondok pesantren, santri belajar ilmu dunia untuk kehidupan di dunia dan ilmu akhirat untuk bekal hidup di akhirat. Pelajaran seperti kewirausahaan yang dibekalkan oleh pondok pesantren tidak hanya ilmu yang omong kosong saja, melainkan sudah dibuktikan dan diuji coba sebelum diberikan kepada santri.”<sup>79</sup>

Hal ini berarti ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan saat santri menerapkan ilmu kewirausahaan dari pondok pesantren, kiai dan jajaran pengasuh pondok pesantren memiliki solusi dari masalah santri tersebut. Ilmu wirausaha yang dikembangkan di pondok pesantren seluruhnya memiliki pondasi yang kuat, karena seluruhnya berdasarkan teori yang ada dan praktik yang telah dilakukan. Hal ini diperkuat dengan penyampaian dari warga sekitar pondok pesantren bahwa

---

<sup>79</sup> Ardani santri dari Sumatra wawancara Tanggal 16 September 2018

seluruh sistem pengajaran yang diberikan di pondok pesantren mampu dipertanggungjawabkan, sehingga santri merasa tidak ragu untuk setiap kali melangkah dalam berwirausaha dan hasilnya pun nyata yaitu kesuksesan yang diraih oleh santri dan dirasakan oleh santri hingga mereka menjadi alumni.

Pondok pesantren bersedia menanggung apa pun risiko yang dihadapi oleh santri nantinya ketika santri sudah mulai dilepaskan untuk menghadapi masyarakat di luar pesantren. Keyakinan dalam pemberian bekal ilmu seperti wirausaha yang telah ditanamkan sejak santri masuk dalam pesantren. Ilmu wirausaha itu memiliki pondasi yang kuat artinya telah dibuktikan, sehingga memberikan kepercayaan diri bagi pondok pesantren untuk melepaskan santri berbaur dengan masyarakat dan menjadikan kepercayaan diri pula bagi santri untuk berwirausaha. ujar pengasuh pesantren Salafiyah. H. Samsul Huda tokoh masyarakat Kalipare menyatakan bahwa:

“Di sisi kepercayaan dari santri terhadap pondok pesantren yang dipimpin oleh kiai dengan konsep pengajaran yang mampu dipertanggungjawabkan inilah yang menjadi sisi positif bahwa kiai dan pondok pesantren siap untuk menjadi pelindung bagi santri ketika menghadapi kesulitan dimasyarakat terutama terkait ilmu yang disampaikan santri ke masyarakat maupun polah tingkah santri di masyarakat.”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> H Samsul Huda tokoh masyarakat Kalipare wawancara Tanggal 16 September 2018

Pelindungan terhadap santri inilah yang menjadikan santri pondok pesantren siap berkembang di seluruh aspek terutama wirausaha yang sekarang ini sedang digalakkan di pesantren untuk menciptakan santri yang mandiri dan siap menghadapi tantangan zaman..

Pemimpin pondok pesantren berarti pemimpin bagi santri dan seluruh jajaran yang ada di pondok pesantren. Pemimpin dari pondok pesantren ialah kiai yang telah telah diamanahi mendidik santri santri titipan dari orang tua yang percaya terhadap kepemimpinan kiai. Kualitas pengajaran yang diberikan pondok pesantren juga merupakan buah dari konsep yang dimiliki oleh kiai sebagai pemimpin pondok pesantren. Alan, warga sekitar Kalipare menuturkan bahwa:

“Santri yang berada di pondok pesantren dianggap sebagai santri sopan santun. Hal tersebut merupakan buah kerja keras dari kiai sebagai pemimpin santri yang bertanggungjawab penuh terhadap konsep yang diajarkan oleh pengasuh santri terhadap santri. Pribadi kiai yang tegas, ramah dan mampu berbaur dengan seluruh santri, membuat kiai menjadi dipandang lebih oleh santri. Apa pun yang disampaikan oleh kiai terhadap santri, saat itu pula santri mematuhi dan melakukan dengan senang hati.”<sup>81</sup>

Magnet kepemimpinan kiai sangat besar dalam mempengaruhi pribadi santri. Ketika kiai diminta untuk memberikan pengajaran bagi santri, hal ini menjadi suatu momen yang dinanti oleh para santri. Ilmu yang disampaikan langsung oleh kiai seakan akan menjadi magnet bagi santri dalam belajar ilmu dari

---

<sup>81</sup> Dokumentasi dan Observasi Tanggal 15 September 2018

kiai. Tingkah laku kiai yang diketahui santri sangat cepat diikuti oleh santri. Peran kiai sangat besar bagi santri. Terlebih ketika santri diberikan pengajaran tentang kewirausahaan oleh kiai, santri sangat merasa tergugah untuk menjadi mandiri dan mengikuti jejak nabi sebagai pedagang. Armand M. seorang alumni pondok pesantren mengatakan:

“Kiai mampu menarik minat santri untuk melakukan sesuatu dengan ikhlas, menghadapi seseorang dengan tenang dan kepala dingin sehingga apa pun yang keluar dari mulut santri tidak akan merugikan siapa pun. Terlebih ketika santri belajar berwirausaha, santri akan dihadapkan dengan berbagai tipe pembeli sehingga santri diajarkan untuk tetap menjaga sikap dan fokus pada tujuan berwirausaha untuk mendapat keberkahan serta melatih diri untuk mampu mandiri. Dalam berwirausaha, hal ini seperti yang disampaikan oleh kiai pesantren Salafiyah. Santri diajarkan untuk mencari keberkahan sehingga tidak ada nafsu dunia yang akan membelenggu santri ketika santri terjun langsung dimasyarakat sehingga bekerja tetap ada nilai ibadah.”<sup>82</sup>

Magnet terapi hati dan batin terus dilakukan oleh kiai di pondok pesantren agar santri jebolan pondok pesantren ini mampu lulus ujian dunia dan menjadi bekal bagi kehidupan di akhirat. Kiai seperti guru dan imam bagi santri, karena magnet yang kuat diberikan oleh kiai dalam mempengaruhi santri untuk tetap berada di dalam jalan Allah Swt.

---

<sup>82</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Mmalang wawancara Tanggal 14 September 2018



Di dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren, santri harus terpisah jauh dari kedua orang tua maupun sanak saudara. Hidup mandiri menjadi kunci kesuksesan bagi santri untuk berhijrah mencari ilmu bekal dunia dan bekal akhirat. Menimba ilmu untuk tujuan baik pastilah tidak akan pernah rugi. Menjadi pribadi yang kuat, serta dianggap berilmu agama tinggi di masyarakat merupakan *brand* yang harus diemban oleh santri ketika lulus dan menghadapi masyarakat, cap orang alim menjadi bumbu dalam perjalanan santri di masyarakat. Ketika salah sedikit dalam mengartikan suatu hal yang berhubungan dengan agama, pastilah dicap tidak becus belajar agama, pondok pesantrennya gagal membina santri, dan masih banyak cap negatif bagi santri ketika terjun ke masyarakat saat salah mengartikan sesuatu permasalahan. Bukan pondok pesantrennya yang salah, bukan pula sepenuhnya santrinya yang salah, tetapi perlu dikaji terlebih dahulu dari sisi mana kita memandangnya ujar Iwan J. warga sekitar Pondok Pesantren Kalipare.

Diperlukan penjelasan lebih apa makna dan maksud dari ucapan dan tindakan santri tersebut. Tidak sepatutnya santri dicap gagal di dalam pondok pesantren, ataupun sebaliknya pondok pesantren gagal dalam mendidik santri. Pada saat orang tua mengirimkan anak mereka di pondok pesantren, memang harapan terbesar orang tua ialah anak mereka setelah keluar dari pondok pesantren dapat menjadi santri yang memiliki bekal di dunia dan ilmu akhirat yang cukup. Ditambah dengan adanya konsep pengajaran kemandirian dan tanggung jawab santri melalui kewirausahaan yang didapatkan santri di pondok pesantren menambah keyakinan orang tua untuk menitipkan anak mereka di pondok pesantren. Terlebih ketika pemimpin pondok pesantren merupakan kiai yang

memiliki konsep besar di dalam memajukan pondok pesantren melalui pengembangan wirausaha untuk membentuk karakter tanggung jawab bagi santri ujar Agus Hilmi pengurus santri. Tuntunan utama santri dalam belajar ialah Alquran, disamping itu santri juga belajar tentang tanggungjawab melalui metode wirausaha yang diajarkan langsung di pondok pesantren. Sugeng Alumni dari Blitar mengatakan:

“Harapan setelah santri memahami benar ilmu wirausaha yang dimulai dari bawah, hingga mereka meraih kesuksesan, dari usaha itulah mereka belajar bertanggungjawab terhadap diri sendiri untuk mandiri dan mempertanggung jawabkan apa yang telah dimulai dan bagaimana mengakhiri dengan kesuksesan.”<sup>83</sup>

Metode belajar seperti di pondok pesantren inilah yang belum tentu didapatkan di sekolah atau pondok pesantren lain pada umumnya. Pendekatan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa usaha santri diantaranya adalah membina santri secara proaktif. Sikap proaktif adalah sikap yang mencerminkan rasa tanggung jawab atas perilaku masa lalu masa sekarang dan masa yang akan datang, pembinaan santri secara proaktif tujuannya yaitu membuat pilihan yang tepat berdasarkan prinsip dan nilai yang berlaku dipesantren. Seperti yang dikatakan oleh Pengasuh Pesantren Salafiyah:

“Sikap proaktif selalu kami tanamkan kepada semua Santri baik yang lama atau yang baru. Bahan utamanya yaitu santri bisa bertanggung jawab dengan

---

<sup>83</sup> Sugeng Alumni pesantren salafiyah dari Blitar wawancara Tanggal 16 September 2018

pekerjaannya mengaji dan berwirausaha dan juga bertanggung jawab atas keputusan keputusan tanpa terpengaruh suasana hati dan keadaan. Dengan cara ini santri diharapkan mampu tidak reaktif terhadap kesalahan orang lain atau tidak gampang menyalahkan. Kami juga berharap menteri adalah pelaku perubahan yang menjadi pendorong bagi orang lain untuk selalu tampil kreatif dan inspiratif.”<sup>84</sup>

Hal Senada juga diungkapkan oleh Abdul Fatah santri Salafiyah dari Banyuwangi:

“Pak Kiai selalu mengajarkan kepada kami untuk selalu bertanggung jawab dalam semua pekerjaan atau masalah pendidikan mengaji dan tidak terpengaruh oleh keadaan apa pun. Santri diharuskan mempunyai pendirian yang kuat tidak boleh gampang menyalahkan orang lain. Kami selalu didorong untuk bersikap dewasa dan sanggup hidup di berbagai kondisi zaman.”<sup>85</sup>

Pemimpin yang proaktif sangat dibutuhkan di masa sekarang ini 6 model kepemimpinan seperti ini bisa mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat berdasarkan prinsip dan nilai-nilai sesuai dengan Alquran dan alhadis.

Abdullah Abbas adalah orang yang rumahnya dekat dengan Pesantren Salafiyah Malang menuturkan tentang keadaan santri yang setiap hari ditemui baik di jalan maupun di pesantren.

---

<sup>84</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 14 September 2018

<sup>85</sup> Abdul Fatah santri Salafiyah dari Banyuwangi wawancara Tanggal 15 September 2018

Saya sangat salut dengan kepribadian para santri Salafiyah dia bisa bertanggung jawab apabila diberi tugas oleh kiai para santrinya sopan sopan dan berakhlak. Mereka juga tidak segan menolong warga sekitar pesantren di saat jam-jam istirahat.<sup>86</sup>

Pendekatan kiai dalam mengembangkan jiwa usaha Santri diantaranya adalah membangun persatuan dan kesatuan, tradisi kesantrian prinsip utamanya adalah *hablum minallah wa habluminannas*. Beban berat seorang kiai adalah menyatukan berbagai pemahaman yang berbeda, karena Santri rasa dari berbagai wilayah kota dan suku sehingga pemikirannya tidak sama. Di sinilah peran seorang kiai untuk menjaga persatuan dan kesatuan sesama santri agar tidak terjadi Gejolak atau perbedaan yang mencolok terhadap sesama Santri sebagaimana diungkapkan oleh pengasuh Pesantren Salafiyah:

“Santri satu dan santri lainnya itu seperti satu tubuh satu pohon satu nasib seperjuangan pepatah mengatakan *kal jasadil Wahid*. Santri tidak boleh merasa dirinya paling benar, karena kalau dirinya sudah merasa benar akan menciptakan konflik antar sesama santri walaupun diantara sesama santri ada perbedaan pemahaman pemikiran tapi santri tetap disatukan oleh ukhuwah islamiyah. Santri harus saling menghargai dan menghormati yang tua dan menghargai yang muda. Santri juga tidak diperkenankan saling mengejek dan santri dilarang mengganggu ketertiban umum.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Abdullah Abbas santri Salafiyah dari Kediri wawancara Tanggal 15 September 2018

<sup>87</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 14 September 2018

Salah seorang santri yang bernama Gufron dari Malang menyampaikan bahwa:

Beliau, kiai, selalu mewanti-wanti kepada seluruh santri untuk menjaga persaudaraan. Ibaratkan kalau orang tua sebagai pengasuh dan anak-anaknya sebagai santri tentu orang tua tidak akan pilih kasih dalam membimbing proses mencari ilmu kepada semua santri. Beliau pengasuh juga menekankan kebersamaan dan gotong royong kalau di pondok namanya Rokan. Kami selalu bersama-sama mengerjakan apa yang diperintahkan oleh kiai atau mengerjakan pekerjaan yang telah disepakati oleh semua pengurus baik itu yang berhubungan dengan ilmu agama atau ilmu umum.<sup>88</sup>

Begitu juga yang dirasakan oleh Pak Nasir rumahnya tidak jauh dari pesantren Salafiyah:

“Santri Salafiyah itu selalu kompak dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh kiai bisa terlihat dari pembangunan pondok tahu di waktu kerja bakti kebersamaan para santri sangat bisa diandalkan. Santri Salafiyah juga tidak pandang bulu membantu masyarakat sekitar.”<sup>89</sup>

Metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren tidak hanya mengedepankan ajaran agama, melainkan juga mengembangkan kewirausahaan santri. Belajar di pondok pesantren tidak harus terus-menerus tentang agama, melainkan kebutuhan dunia juga dipelajari seperti berwirausaha yang menjadikan

---

<sup>88</sup> Gufron santri pesantren Salafiyah dari Malang wawancara Tanggal 15 September 2018

<sup>89</sup> Dokumentasi dan observasi 15 September 2018

pribadi mandiri serta bertanggung jawab. Pengasuh pesantren Salafiyah mengatakan:

“Melatih santri sama halnya melatih anak sendiri. Hal ini perlu dirasakan seperti melatih anak sendiri agar apa yang diajarkan kepada santri memiliki niat tulus dan menghasilkan keberkahan bagi santri maupun pengurus santri itu sendiri.”<sup>90</sup>

Mengingat santri merupakan amanah dari orang tua untuk dididik mencari bekal ilmu dunia dan akhirat, membuat pondok pesantren juga harus benar-benar memperhatikan pendidikan serta pribadi santri. Mengingat sikap dan watak tiap santri berbeda, pondok pesantren tetap memperlakukan seluruh santri dengan sikap dan aturan yang sama. Semua itu bertujuan untuk mendisiplinkan santri karena semua nanti akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat. Termasuk dalam urusan mendidik santri. Kiai menyampaikan bahwa pembinaan dalam belajar ilmu agama terus dipantau oleh pondok pesantren. Pembelajaran dan pengembangan kewirausahaan pun juga dibina dengan ketat oleh kiai pondok pesantren. Harapan dilakukan pembinaan ini agar kiai dan pondok pesantren memahami apa yang dilakukan oleh santri dan sejauh mana aktivitas santri berjalan. Ketika santri berada diluar jalur, pondok pesantren bisa segera meluruskan sikap maupun perbuatan yang dilakukan oleh santri.

---

<sup>90</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 14 September 2018

Adanya pondok pesantren merupakan sarana bagi santri untuk menimba ilmu agama dan ilmu dunia. Harapan kita dalam hidup ialah sukses hidup di dunia dan sukses hidup di akhirat. Alumni pondok pesantren mengatakan:

“Bekal ilmu di pondok pesantren tidak hanya berguna bagi diri kita pribadi, ketika hidup kita bisa bermanfaat bagi orang lain maka akan jadi ladang berkah bagi kita.”<sup>91</sup>

Ilmu yang dipelajari selama di pondok pesantren harus terus diasah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama bagi santri yang telah lulus dari pondok pesantren. Sebagai pemimpin dari pondok pesantren, kiai selalu berpesan agar mempergunakan ilmu dari pondok pesantren secara benar dan bukan untuk disalahgunakan. Kiai Pesantren Salafiyah Malang mengatakan:

“Banyak orang yang berilmu tinggi terutama agama, disalah gunakan demi untuk kebutuhan material semata. Justru sebenarnya saat di pondok pesantren, santri juga diajarkan untuk mencari material demi mencukupi kehidupan di dunia dengan jalan ibadah dan nanti ekonomi santri bisa tercukupi dari usahanya.”<sup>92</sup>

Hal ini seperti pembelajaran untuk selalu berwirausaha. Adanya ilmu dalam berwirausaha yang diberikan oleh pondok pesantren dan dicontohkan kiai langsung kepada santri, dapat dijadikan bekal bagi santri untuk bekal kehidupan di dunia. Tokoh Masyarakat Kalipare yang bernama H. Juprianto mengatakan sebagai berikut.

---

<sup>91</sup> Sholeh alumni pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 16 September 2018

<sup>92</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 14 September 2018

Ilmu kewirausahaan santri ini juga telah diramu dengan ajaran agama dan teladan dari Nabi. Dengan kuatnya ilmu usaha santri juga akan membantu memperkuat perekonomian negeri sehingga dapat membangun persatuan dan kesatuan antar umat muslim.<sup>93</sup>

Tidak adanya pertengakaran antar umat karena telah cukupnya masing-masing umat yang telah terkecukupi kebutuhan pribadi masing-masing pribadi. Justu akan semakin tumbuhnya solidaritas antar umat ketika kewirausahaan akan menumbuhkan solidaritas sebagai contoh kewirausahaan santri ini dikembangkan di masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama tidak akan muncul iri dengki atas kesuksesan santri lain, melainkan yang tumbuh dan berkembang adalah persatuan dan kesatuan. Jika salah seorang santri sukses dalam berwirausaha, maka santri lainnya tidak akan iri melainkan akan ikut bangga dan senang atas kesuksesan santri lain. Dengan demikian tumbuhlah ilmu gotong royong yang diajarkan di pondok pesantren terkait kewirausahaan ujar santri.

Setiap santri pasti menginginkan untuk maju dan berkembang. Hal tersebut selaras dengan pembelajaran di pondok pesantren Salafiyah, yaitu menerapkan konsep dan cara untuk membuat pondok pesantren serta para santri maju dan berkembang. Oleh karena itu proses pembelajaran yang menyenangkan dibuat menyenangkan mungkin untuk santri agar tidak bosan dan jenuh setiap hari belajar agama dan menimba ilmu dunia. Penuturan pengasuh pesantren Salafiyah mengenai motivasi, yaitu

---

<sup>93</sup> H Juprianto tokoh masyarakat kalipare wawancara Tanggal 15 September 2018



Motivasi selalu kami berikan kepada santri agar tetap semangat dalam menimba ilmu di pesantren yang; Jauh dari keluarga dan tidak jarang membuat santri lalai terhadap kewajibannya mengemban ilmu di pondok pesantren, maka kami buat pembelajaran sebaik dan menyenangkan mungkin dan kami selalu memberi semangat dan motivasi yang bisa diterima oleh semua santri.<sup>94</sup>

Adanya pendekatan dari kiai kepada santri dan disampaikan cerita serta pengalaman kiai membuat santri tergugah untuk meneruskan tujuan utamanya berada di pondok pesantren. Semangat santri yang kadang redup seketika muncul kembali dan bahkan bisa redup kembali. Maka dari itu pemberian motivasi harus secara intensif diberikan kepada santri. Orang tua di rumah yang memiliki harapan besar bagi anak mereka dalam menimba ilmu agar sukses di kehidupan dunia dan akhirat terus menyala dipikiran kiai untuk mengentaskan santrinya menjadi pribadi yang kuat serta mandiri. Melalui kepemimpinan kiai dalam mendidik santri menjadi pribadi yang muslimin, kiai memiliki konsep kepemimpinan yang dituangkan dalam pengajaran kepada santri serta disampaikan oleh pengurus santri. Kepemimpinan kiai dalam mencetak santri yang mandiri ialah dengan memberikan bekal ilmu dan pengalaman kerja melalui kewirausahaan santri. Dari hal itu santri dididik untuk bekerja supaya menjadi santri yang mandiri dan tumbuh jiwa wirausaha. Konsep yang kuat serta sistem yang terintegrasi, jika tidak didukung dengan usaha yang keras dari pengurus pondok pesantren tidak akan menghasilkan hasil apa pun. Dukungan dan motivasi

---

<sup>94</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 14 September 2018

tinggi dari pengasuh santri agar mereka sukses juga harus terus dikobarkan.

Sugeng P alumni santri mengatakan bahwa

Motivasi untuk gigih dan tekun dalam mencapai cita-cita selalu dikobarkan oleh kiai dihati santri setiap hari disela sela memberikan pengajian baik malam maupun pagi.<sup>95</sup>

Santri yang gigih dan tekun selama menimba ilmu di pondok pesantren akan mampu memetik kesuksesan. Proses menuju sukses tidaklah mudah, harus melalui proses panjang dan terkadang melewati rintangan. Jika santri ingin sukses di dunia dan di akhirat, santri harus memiliki bekal ilmu dunia dan bekal ilmu akhirat. Pengasuh pesantren Salafiyah mengatakan

Semua bekal itu bisa diperoleh santri di pondok pesantren. Asalkan santri gigih dan tekun dalam menimba ilmu di pondok pesantren. Ilmu yang sedang dikembangkan oleh pondok pesantren ialah ilmu Agama dan ilmu kewirausahaan.

96

Saat ini santri sedang giat menimba ilmu untuk membuat usaha berbekal ilmu kewirausahaan yang di berikan di pondok pesantren. Para santri berlomba untuk membuat usaha santri dengan menerapkan semua ilmu yang diperoleh di pesantren. Santri mengaku sangat terbantu dengan ilmu yang diberikan oleh pondok pesantren tentang kewirausahaan. Kiai menyampaikan bahwa santri

---

<sup>95</sup> Observasi Tanggal 16 September 2018

<sup>96</sup> KH Saifudin Zuhri Pengasuh Pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 14 September 2018

memang dididik untuk mandiri. Agar dapat memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri. Melalui buah pemikiran dari kiai untuk mendorong santri berinovasi untuk berwirausaha, melahirkan alumni pondok pesantren yang siap bersaing di masyarakat global.

Dikalangan pondok pesantren, kiai juga memberikan apresiasi bagi santri yang bisa mandiri membangun usahanya. Ada hadiah khusus bagi santri yang menerapkan ilmu wirausahanya dan berhasil dalam pengaplikasiannya ujar pengurus santri. Adanya penghargaan ini diharapkan mampu memacu santri untuk mengembangkan jiwa usaha. Penghargaan seperti pemberian dana usaha dijadikan sebagai suntikan bagi santri untuk berlomba lomba mengembangkan usaha. Sebagaimana pernyataan dari pengurus santri

Kehidupan yang dilalui para santri selama di pondok pesantren yang jauh dari keluarga membuat jiwa santri menjadi kuat dan tegar. Santri menjadi percaya diri untuk memberikan hasil terbaik bagi dirinya, orang tua dan pondok pesantren dan juga bagi masyarakat. Jauh dari orang tua dan mengemban tugas yang cukup berat dari orang tua maupun dari pondok pesantren membuat santri alumni pondok pesantren ini menjadisantri yang berdaya saing. Irmansyah salah seorang santri dari Malang mengatakan bahwa

Saya merasa mendapatkan dukungan penuh baik dari kiai maupun pengurus santri, karena tanpa adanya dukungan penuh dari pondok pesantren itu sendiri konsep

konsep dan juga proses selama di pondok pesantren tidak akan mampu saya jalani selama berproses di pondok pesantren.<sup>97</sup>

Konsep-konsep dan pengajaran yang diberikan di pondok pesantren merupakan bekal bagi santri untuk menjalankan kehidupan yang ada di dunia dan kehidupan yang ada di akhirat. Sehingga mereka harus disiplin. Hal tersebut diharapkan agar santri bisa mencapai pelajaran untuk bekal kehidupan di akhirat dan kehidupan mereka di dunia. Pengasuh pesantren Salafiyah mengatakan

Alumni dari pondok pesantren ini menjadi alumni santri yang dapat dipandang di masyarakat, serta berdaya guna di masyarakat. Proses untuk sukses sukses menjadi santri yang baik harus melalui berbagai macam rintangan, jatuh bangun selalu menjadi teman setia santri. Rintangan yang paling sering di alami oleh santri ialah rintangan batiniah, tekanan batiniah ini di alami oleh santri karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan santri ketika mereka awal masuk pondok pesantren.<sup>98</sup>

Santri baru berhadapan dengan lingkungan yang baru, waktu yang baru, bersama orang orang baru serta peraturan yang baru. Jauh dari orang tua dan dititipkan di pondok pesantren untuk mengemban ilmu serta mengemban amanah yang cukup berat dari orang tua. Santri awal masuk wajar saja apabila merasakan suatu guncangan batin. Hal tersebut dapat diatasi dengan konsep, metode, dan juga

---

<sup>97</sup> Irmansyah seorang santri dari Malang wawancara Tanggal 15 September 2018

<sup>98</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 14 September 2018

tekad dari santri untuk maju. Dengan demikian pondok pesantren sebagai fasilitator santri mampu berkembang maju bersama santri dan menghasilkan santri-santri yang mampu bersaing di era global saat ini. Zaman saat ini merupakan era yang sangat berkembang terutama dalam hal teknologi. Teknologi sekarang ini sedang berkembang pesat dalam hal wirausaha, maka dari itu selain ilmu-ilmu agama yang diberikan kepada santri, ilmu-ilmu untuk menjadikan santri mandiri dalam berwirausaha diberikan dengan cukup baik di pondok pesantren. Penuturan dari Solihin seorang warga sekitar pondok pesantren mengatakan

Walaupun pendidikan mereka berasal dari pondok pesantren tetapi ilmu-ilmu mengenai kewirausahaan tidak kalah yang mereka dapatkan apabila mereka mengenyam pendidikan di luar pesantren. Pemberian ilmu-ilmu kewirausahaan dan agama akan diberikan oleh pondok pasantren dengan memahami karakter karakter santri yang sangat bermacam macam.<sup>99</sup>

Di pesantren santri pada awalnya mengalami tekanan batin. Hal tersebut diatasi metode atau konsep pembelajaran yang menyenangkan dan sehingga santri membuat santri menjadi kuat dan termotivasi, untuk menyelesaikan amanah yang diberikan dari orang tua. Selain itu kepemimpinan kiai di pondok pesantren juga menguatkan batiniyah dengan cara selalu mendoakan santri untuk bisa berkembang dalam hal kewirausahaan maupun pendidikan agama.

Berdasarkan penuturan dari H. Jupri tokoh masyarakat Tawang mengatakan, santri banyak sekali dibekali ilmu-ilmu baik dari kiai maupun dari

---

<sup>99</sup> Solihin seorang warga sekitar pondok pesantren wawancara Tanggal 3 November 2018

pengurus santri sehingga lambat laun mereka akan nyaman dengan kehidupan dan lingkungan yang ada di pondok pesantren. Mereka akan terbawa arus yang ada di pondok pesantren hingga tidak terasa mereka akan lulus dari pondok pesantren menjadi santri yang mampu berdaya saing global.

### **III. Proses Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pesantren Salafiyah Malang**

Proses kepemimpinan kiai di pondok pesantren merupakan proses dari awal sampai akhir dalam usaha kiai mengembangkan wirausaha santri. Selain itu, juga suatu cara untuk menciptakan suasana pondok pesantren serta pembelajaran menjadi lebih terarah dan juga mencapai pengembangan kewirausahaan. Sosok dari seorang kiai yang ada di pondok pesantren merupakan sosok yang menjadi Teladan bagi santri-santri khususnya. Apa pun yang disampaikan oleh kiai serta dikatakan oleh kiai akan dicontoh dan diterapkan dengan baik oleh para santri. Hal ini berarti kiai menjadi magnet bagi santri untuk bisa menjadikan santri lebih baik lagi. Tujuan utama para santri mengenyam pendidikan di pondok pesantren ialah dorongan dari orang tua dan juga keinginan dari santri itu sendiri untuk mendapatkan ilmu dunia dan ilmu akhirat secara lebih dalam seperti disampaikan oleh pengasuh santri pesantren Salafiyah Malang.

Proses pembelajaran yang nyaman di pondok pesantren seperti halnya belajar berwirausaha membuat proses belajar mengajar di pondok pesantren ini menjadi lebih menarik bagi para santri mulai awal sampai akhir. Santri diajarkan dalam berwirausaha untuk menjadi santri yang mandiri serta bertanggung jawab terhadap

dirinya sendiri dengan belajar berwirausaha berbekal dari ilmu yang didapatkan di pondok pesantren.<sup>100</sup>

Pengurus pondok pesantren dan santri-santri selalu mengikuti yang dikatakan kiai seperti cerita tentang Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* yang berprofesi sebagai pedagang. Berdasarkan cerita tersebut, menginspirasi santri untuk mengikuti jejak nabi menjadi pedagang dan berbisnis. Awalnya pondok pesantren memang kesulitan untuk menyampaikan kewirausahaan kepada santri tetapi lambat laun karena pentingnya pembelajaran kewirausahaan ini pondok pesantren memberikan konsep pengajaran yang berbeda. Misalnya dengan melakukan praktik langsung terhadap pembelajaran kewirausahaan kepada santri. Sehingga santri bisa mencerna dengan baik dan juga memahami dengan benar mengenai kewirausahaan santri yang sesuai dengan syariat Islam.

Pondok pesantren tidak bisa asal dalam melakukan pembelajaran kewirausahaan terhadap santri. Hal ini disampaikan oleh pengasuh pesantren Salafiyah Malang yang mengatakan bahwa

“Proses belajar mengajar pondok pesantren harus melalui tahap dan juga pemikiran yang sangat matang. Hal ini dikarenakan pondok pesantren menginginkan alumni santri pondok pesantren ini menjadi santri yang mampu berdaya saing dengan memiliki ilmu agama yang mapan serta mampu menjadi

---

<sup>100</sup> Observasi Tanggal 2 November 2018

santri yang mandiri dengan melakukan kewirausahaan dengan tepat sesuai dengan syariat Islam.”<sup>101</sup>

Pondasi yang kuat dan kokoh diberikan pengasuh kepada santri membuat semakin kuatnya tekad serta dalamnya ilmu yang dipelajari oleh para santri di pondok pesantren. Penguatan tekad serta tujuan santri berada di pondok pesantren mencari ilmu kewirausahaan yang ditancapkan dengan kuat, memberikan motivasi tersendiri bagi santri untuk bisa maju dan berkembang menjadi santri yang mampu berwirausaha sesuai dengan syariat Islam. Dahlan warga Tawang menuturkan bahwa

“Alumni santri santri pondok pesantren ini memiliki kemampuan untuk berdaya saing tinggi. Tekad yang kuat ditancapkan dari awal saat santri masuk di pondok pesantren menjadikan pemikiran yang kuat di benak atau di pikiran santri bahwa mereka mengusung syariat Islam dalam berwirausaha maupun dalam kehidupan.”

102

Hal ini dibuktikan saat santri bersosialisasi dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Santri mampu berbaur dengan cepat dan mudah serta dapat menjadi contoh bagi warga dalam beragama dan berwirausaha. Selanjutnya santri yang sudah mengenal dunia usaha dan dikuatkan dengan tekad dalam diri santri untuk mau berwirausaha, memudahkan dalam pengajaran yang disampaikan oleh

---

<sup>101</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 2 November 2018

<sup>102</sup> Dahlan warga Tawang Kalipare wawancara Tanggal 3 November 2018



pengasuh santri atau kiai Pesantren. Pengasuh pesantren Salafiyah Malang mengatakan bahwa

“Kami tidak mengalami kesulitan di dalam memberikan pengajaran kepada santri, karena pondasi ilmu yang kuat dimiliki santri untuk berubah menjadikan santri sangat mudah di dalam menerima ilmu yang diberikan di pondok pesantren. Baik itu ilmu keagamaan ataupun ilmu kewirausahaan.”<sup>103</sup>

Konsep pembelajaran yang telah dibuat oleh kiai yang tidak terlalu menuntut santri di dalam menerima pelajaran. Tetapi lebih ditekankan membuat santri menjadi lebih nyaman belajar di pondok pesantren. Walaupun pada dasarnya waktu dan juga peraturan yang ada di pondok pesantren sangat ketat bagi kita kaum awam. Pondasi yang sangat kuat untuk mau belajar agama dan kehidupan dunia terutama mengenai kewirausahaan, menjadikan peraturan yang ada di bawah pondok pesantren itu sebagai alarm bagi santri untuk segera menyelesaikan apa yang harus mereka kerjakan demi mencapai kesuksesan bersama. pengasuh pesantren Salafiyah Malang mengatakan bahwa

“Orang sukses itu adalah orang yang melakukan segala sesuatu tanpa mengeluh. Orang sukses itu adalah orang yang selalu bangun sebelum matahari terbit, jadi hal itu menjadi cambuk bagi santri untuk selalu semangat di setiap harinya

---

<sup>103</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 2 November 2018

menjalankan segala rutinitas dan aktivitas yang telah dijadwalkan di pondok pesantren.”<sup>104</sup>

Tidak ada kesempatan bagi santri untuk bersantai karena di pondok pesantren para santri dididik untuk tidak menjadi pemalas tetapi menjadi para santri yang kuat dan mampu berdaya saing. Santri nantinya akan mengenal ilmu keagamaan secara mendalam. Selain itu kehidupan pun juga di kaji secara mendalam terutama terkait dengan kewirausahaan santri. Para santri sudah mengenal makna kewirausahaan dari jejak Rosul sebagai pedagang. Dari ajaran tersebut hikmahnya diikuti dengan baik oleh para santri sehingga pada saat mereka mendapat tawaran untuk memulai suatu kegiatan wirausaha tidak ada penolakan yang berarti dari santri. Konsep dan proses di dalam kewirausahaan santri yang telah di rumuskan oleh kiai, pengurus, dan jajaran pondok pesantren untuk menjadikan pengembangan kewirausahaan santri ini semakin cepat berkembang. Ilmu kewirausahaan yang telah disampaikan kepada santri secara mudah di adaptasi oleh santri. Sarmuji salah seorang alumni pondok pesantren yang kini menetap di Mojokerto mengatakan bahwa

“Pada saat santri diajarkan ilmu kewirausahaan, ilmu kewirausahaan tersebut bukan hanya sebatas teori tetapi pondok pesantren telah mengasah dengan mempraktikkan ilmu kewirausahaan tersebut sebelum disampaikan kepada santri. Ketika ilmu tersebut sampai kepada santri ilmu itu sudah dipikirkan dengan benar oleh pengurus dan juga kiai pondok pesantren agar dapat dilaksanakan oleh santri

---

<sup>104</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 2 November 2018

dengan mudah. Santri selalu dimotivasi untuk tidak ragu dalam melakukan kewirausahaan, terutama dalam memulai usaha”. Selanjutnya

Soimun warga sekitar Pondok mengatakan bahwa “Semangat wirausaha santri tersebut untuk memulai usaha sampai terdengar di lingkungan sekitar. Mereka sangat senang dengan pembelajarannya sehingga para santri sangat antusias. Hal ini dikarenakan para santri aktif mengelola apa yang ada di lingkungan sekitar dan bersama-sama warga sekitar untuk maju berwirausaha dalam menghadapi persaingan di dunia global”.<sup>105</sup>

Santri yang memiliki bekal ilmu pondok pesantren yang kuat, tidak ragu dalam melaksanakan tugasnya. Para santri selalu dimotivasi oleh pihak pesantren sehingga melekat di hati dan pikiran santri. Ilmu di pondok pesantren terkait ilmu keagamaan ataupun kehidupan telah disampaikan dengan konsep mudah dipahami oleh para santri, sehingga membuat santri nantinya menjadi lulusan pondok pesantren yang mampu berdaya saing serta memanfaatkan ilmu yang diberikan di pondok pasantren dengan baik. Fungsi dari pondok pesantren itu sendiri ialah menjadi fasilitator bagi santri untuk menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Kariyadi santri dari Pasuruan mengatakan bahwa

Pada saat pembelajaran di pondok pesantren, santri menemukan sosok kiai yang menjadi panutan bagi santri. Sehingga apapun yang disampaikan oleh kiai dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Kiai dalam menyampaikan sesuatu

---

<sup>105</sup> Soimun warga sekitar Pondok wawancara Tanggal 3 November 2018

tidak hanya perkataan namun disertai dengan bukti nyata yang dapat dilihat secara langsung oleh para santri. Dengan demikian para santri mampu melaksanakan segala peraturan yang telah dibuat di pondok pesantren.<sup>106</sup>

Pondok pesantren berfungsi sebagai fasilitator para santri untuk mencari bekal kehidupan di dunia di akhirat. Oleh karena itu santri mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya fungsi dari pondok pesantren itu sendiri adalah menanamkan pondasi yang kuat di hati dan pikiran santri untuk bersikap sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian ilmu yang mereka dapatkan di pondok pesantren mampu disebarluaskan kepada masyarakat secara benar, tidak menyalahi syariat Islam dan bukan menjadi santri yang gagal di pondok pesantren.

Pengajaran di pondok serta proses kepemimpinan di pesantren yang dilakukan oleh kiai tidak semata-mata hanya untuk pengajaran yang mengarah lebih ke bekal ilmu keagamaan saja tetapi mandiri menghadapi kehidupan di dunia salah satunya dengan berwirausaha. Hal tersebut dapat dilaksanakan jika santri memiliki pondasi ilmu yang kuat. Pondasi ilmu yang kuat dijadikan pedoman santri dalam melaksanakan kewirausahaan. Sudarno seorang santri dari Kebumen mengatakan bahwa

“Pada saat awal masuk memang awalnya saya kesulitan untuk melakukan adaptasi dengan peraturan serta lingkungan yang ada di pondok pesantren, tetapi lambat

---

<sup>106</sup> Observasi Tanggal 3 November 2018

laun saya pun menjadi paham dan juga betah ada di pondok pesantren. Kami dididik untuk menjadikan mandiri, serta saat lulus nanti tidak menyulitkan orang tua di dalam kehidupan nantinya. Walaupun bekal keagamaan lebih banyak ditanamkan di pondok pesantren, santripun disiapkan menjadi wirausaha yang mandiri ketika lulus nanti”.<sup>107</sup>

Praktik cara berwirausaha bagi santri sudah diberikan pada saat mulai berada di pondok pesantren. Kewirausahaan santri ini dijadikan sebagai bekal bagi santri ketika santri lulus nanti. Akan tetapi pada saat santri masih berada di pondok pesantren mereka harus benar-benar menguasai ilmu kewirausahaan, karena berwirausaha harus sesuai dengan syariat Islam. Hal ini untuk menghindari agar kewirausahaan santri tidak merugikan pihak manapun. Adanya kewirausahaan santri ini, H Samsul Huda warga sekitar pesantren mengatakan

“Merupakan buah hasil dari proses pembagian pembelajaran yang baik dan seimbang diberikan di pondok pesantren. Keterampilan dari santri itu sendiri membuat kewirausahaan santri ini mampu berdiri dan berjalan sesuai dengan harapan dari pondok pesantren dan juga masyarakat sekitar”.<sup>108</sup>

Santri yang melaksanakan wirausaha memberikan keuntungan bagi masyarakat melalui produk-produk yang dipasarkan para santri. Masyarakat memiliki keyakinan bahwa dijamin halal dan memberikan keberkahan. Hal inilah

---

<sup>107</sup> Sudarno santri dari Kebumen wawancara Tanggal 3 November 2018

<sup>108</sup> H Samsul huda warga sekitar pesantren wawancara Tanggal 3 November 2018

yang dijadikan sebagai peluang bagi santri untuk mempraktikan/melaksanakan kewirausahaan selama di pesantren.

Pembelajaran yang diberikan di pondok pesantren, mengenai kewirausahaan ketika dipupuk dengan baik dan dikembangkan dengan baik serta di konsep dengan baik maka kewirausahaan santri ini akan berkembang dengan pesat. Manfaat kewirausahaan santri akan dirasakan bagi semua pihak, baik itu pihak pondok pesantren, santri itu sendiri, orang tua maupun warga masyarakat sekitar. Rohmanto salah seorang santri mengatakan

“Keberadaan kewirausahaan santri ini melalui proses yang cukup panjang hingga berdiri saat ini menjadi kewirausahaan santri bukan merupakan sesuatu yang instan. Pembelajaran yang berantai di berikan oleh pondok pesantren membuat santri mudah menerima ilmu yang diberikan kepada santri terkait kewirausahaan”.

109

Pengasuh pondok pesantren Salafiyah mengatakan bahwa

“Ketika bisnis kewirausahaan itu telah berdiri yang cukup sulit adalah mempertahankan kewirausahaan itu sendiri. Santri harus mampu mempertahankan usaha yang mereka tekuni dan rintis dengan mengadakan evaluasi mengenai produk tersebut. Mempertahankan merupakan sesuatu yang sulit”.<sup>110</sup>

Ketika usaha sudah terlaksana dan sudah dilakukan, Langkah selanjutnya proses mempertahankan. Jika tidak ingin tergerus maka harus mampu

---

<sup>109</sup> Rohmanto seorang santri Jember wawancara Tanggal 3 November 2018

<sup>110</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 2 November 2018

mempertahankan serta meningkatkan layanan disemua sektor. Berdasarkan hal tersebut pondok pesantren telah membekali para santrinya dengan ilmu dan pondasi yang kuat dalam berwirausaha. Selain itu diajarkan cara mempertahankan dan meningkatkan sebuah produk. Jadi santri sudah siap untuk dihadapkan dengan kondisi apa pun, terutama kondisi mempertahankan kewirausahaan santri agar mampu berdaya saing.

Proses pembentukan kewirausahaan santri merupakan suatu proses yang cukup panjang, tidak ada proses yang instan. Usaha santri tidak langsung sepenuhnya diterima oleh masyarakat. tetapi karena santri berbekal ilmu yang baik lambat laun kewirausahaan santri yang berisikan produk-produk santri mampu diterima oleh masyarakat. Semua produk santri pun juga terus dikomunikasikan dengan baik kepada pihak pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar produk terus mendapatkan bimbingan perbaikan dari pimpinan pondok pesantren. Pengasuh pondok pesantren Salafiyah mengatakan

“Produk-produk santri ini mengalami perkembangan karena adanya inovasi dari santri itu sendiri. Perkembangan produk santri berasal dari ide dan gagasan santri yang bersumber dari ilmu kewirausahaan santri dari pondok pesantren. Kiai dan Pengurus memiliki peran penting dalam pengembangan produk santri. Konsep kewirausahaan dan ilmu kewirausahaan santri yang diberikan di pondok pesantren menjadi inspirasi santri di dalam melakukan pengembangan produk. Ilmu akan terus diberikan kepada santri agar mampu mengembangkan kewirausahaan santri yang mampu ber daya saing global. Mengikutsertakan kewirausahaan santri di dalam *marketplace* juga merupakan salah satu cara

mengembangkan kewirausahaan santri, selain itu menyebarluaskan produk santri di berbagai wilayah melalui teknologi informasi juga merupakan salah satu ilmu yang diberikan pondok pesantren kepada santri.”

Kewirausahaan santri yang sudah mampu berdiri serta berkembang mengikuti inovasi yang ada, merupakan usaha yang dilakukan oleh santri bersama dengan pengasuh santri dan juga jajaran pondok pesantren. Hasil dari konsep yang dirumuskan oleh kiai beserta pengurus santri di dalam melakukan pengajaran kepada santri terkait wirausaha yang berdasarkan dengan syariat Islam mampu diterima dengan baik oleh para santri. M najib alumni pondok pesantren Salafiyah mengatakan bahwa

“Pembelajaran kewirausahaan selama di pondok pesantren merupakan suatu pembelajaran yang menarik dan mengasikkan, selain pembelajaran mengenai keagamaan dan kewirausahaan saja karena pada dasarnya belajar itu tidak melulu pada satu metode pembelajaran.”<sup>111</sup>

Mengingat kemampuan tiap santri berbeda dibutuhkan variasi pada kewirausahaan santri secara mendasar. Ketika santri sudah mampu menerima ilmu mengenai kewirausahaan, maka santri akan memiliki suatu hasil usaha yang dapat dirasakan untuk bekal kehidupan santri di dunia. Poin penting ketika mereka menjadi santri pondok pesantren ialah mereka akan mendapatkan ilmu dunia serta akhirat. Ketika akhirat dan dunia berjalan beriringan, maka mereka akan sukses di dunia dan akhirat.

---

<sup>111</sup> M najib alumni pondok pesantren Salafiyah wawancara Tanggal 4 November 2018



Pengembangan produk santri semata-mata tidak dilakukan sendiri oleh santri, melainkan ada campur tangan dari pihak lain seperti pengasuh pondok pesantren. Santri dalam berwirausaha dan menghasilkan produk yang baik selalu mendapat bimbingan dalam mengembangkan usahanya. Selain itu produk yang dikembangkan selalu diawasi oleh pondok pesantren agar tetap mengikuti syariat Islam. Jika terdapat permasalahan pondok pesantren membantu mengatasi, serta memberikan solusi kepada santri terhadap masalah kewirausahaan yang dihadapi. Pengawasan ini dilakukan kiai sebagai komitmen pondok pesantren mengiringi kesuksesan santri dari awal hingga mencapai puncaknya. Santri sekarang ini tidak hanya memikirkan ilmu akhirat saja melainkan mereka mampu berwirausaha dan mereka mampu mempertahankan usaha mereka hingga mereka menjadi diri mereka yang mandiri dan sukses dunia akhirat.

Proses kepemimpinan kiai pondok pesantren untuk merumuskan konsep pengajaran bagi santri merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pesantren. Salah satu tujuan yang dimiliki oleh pondok pesantren adalah mengentaskan santrinya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di dalam memberikan pengajaran kepada santri, pengasuh santri selalu mengedepankan tujuan dari pondok pesantren, yaitu santri mampu lulus dari pondok pesantren dengan bekal ilmu dan ketrampilan yang memadai. Hal ini menjadikan pengasuh santri selalu bersemangat dalam memberikan pengajaran bagi santri. Tidak hanya pengasuh santri yang bersemangat, santri pun juga mudah menerima ajaran dari pengasuh santri. Perasaan yang senang dengan metode pengajaran yang tidak membosankan bagi santri membuat santri betah mendengarkan pemaparan dari

pengasuh santri. Tidak hanya didengarkan, para santri juga mengaplikasikan ilmu mereka secara langsung salah satunya melalui kewirausahaan santri. Pengasuh pesantren Salafiyah mengatakan bahwa

“Santri tidak boleh merasa bosan dan malas dalam melakukan ibadah dan belajar, karena dengan kesenangan hati menjadikan apa pun yang dilakukan oleh santri akan berbuah kesuksesan. Seperti halnya alumni pondok pesantren yang telah merasakan belajar di pondok pesantren, dengan tekun dan rajin mengikuti arahan saya, alumni pondok pesantren banyak yang merasakan ilmu bermanfaat bagi kehidupannya saat ini”.<sup>112</sup>

Pondok pesantren yang sukses mengantarkan santri mendapatkan cita-citanya meyakini bahwa pengajaran yang diterapkan sudah cukup baik. Keberhasilan ini didukung oleh seluruh pihak dari pondok pesantren yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.

Pemilihan pondok pesantren sebagai salah satu fasilitator pendidikan bagi anak merupakan pilihan yang tepat bagi orang tua, karena tidak semua orang tua memiliki bekal ilmu yang memadai bagi anak mereka untuk menjalankan kehidupan di dunia dan di akhirat. Orang tua yang memutuskan menitipkan anaknya di pondok pesantren menjadikan tugas orang tua akan lebih ringan karena bekal ilmu di dunia dan akhirat sudah diberikan dengan cukup maksimal oleh pondok pesantren. Hal itu selalu disampaikan oleh kiai selaku pimpinan pondok pesantren dalam setiap kesempatan.

---

<sup>112</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 2 November 2018

Di dalam pondok pesantren di ajarkan banyak hal dalam pengembangan santri termasuk pengembangan untuk mengembangkan wirausaha santri. Hariono salah seorang santri yang mengatakan bahwa

“Kita diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Ketika para santri sudah mengetahui tugasnya masing-masing maka mereka memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang mereka emban. Hal ini berarti bahwa pondok pesantren juga mengajarkan kedisiplinan, ketaatan dan juga rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan”.<sup>113</sup>

Pada saat santri ke luar dari pondok pesantren mereka menjadi tidak bingung terhadap porsi tugas yang akan mereka dapatkan ketika mereka nanti memilih bekerja atau berwirausaha. Sugeng P seorang alumni santri mengatakan bahwa

“Karna kami sudah terbiasa dengan pembagian tugas di pondok pesantren, maka kita tidak merasakan terbebani ketika mendapatkan tugas tetapi merasakan kesenangan setiap melakukan tugas yang diamanahkan kepada kita”.<sup>114</sup>

Para santri diajarkan bertanggungjawab terhadap tugas/perbuatan yang mereka lakukan. Misalnya di dalam ilmu kewirausahaan, setiap santri memiliki peranan yang harus mereka jalankan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Salah satu tugas dari seorang santri ialah mengikuti seluruh peraturan yang ada di pondok pesantren. Setiap peraturan yang ada di pondok pesantren di

---

<sup>113</sup> Hariono seorang santri dari Kebumen wawancara Tanggal 3 November 2018

<sup>114</sup> Sugeng P seorang alumni santri dari Lumajang wawancara Tanggal 4 November 2018

buat oleh kiai dan juga di jajaran pondok pesantren yang bertujuan untuk mencetak santri-santri yang mampu berdaya saing. Selain itu bertujuan untuk agar para santri memiliki ilmu agama yang mawadahi untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Kiai pesantren Salafiyah menyatakan bahwa

“Tugas dari pondok pesantren ini akan maksimal apabila mampu menjadikan santri-santri yang dapat diamanahi tugas-tugas oleh pondok pesantren baik itu tugas keagamaan maupun tugas ilmu kehidupan. proses menuju sukses harus melalui berbagai banyak proses. Ketika santri sudah mampu untuk diamanahi serta dilepas oleh pesantren supaya menyampaikan pesan kepada masyarakat terkait pembekalan ilmu dunia dan akhirat sesuai dengan syariat Islam, tugas dan peran untuk mencetak kader kader santri ini sudah berhasil. Tetapi apabila santri belum mampu mengembangkan ilmu yang diajarkan di pondok pesantren, terutama ilmu kewirausahaan santri maka santri ini belum siap dan harus mendapatkan ilmu lebih di pondok pesantren. Penyiapan kaderisasi santri ini menurut salah seorang santri di mulai sejak mereka awal masuk pondok pesantren”. Sebagaimana dikatakan Rohmanto santri Salafiyah

“Peraturan yang mengharuskan mereka untuk disiplin supaya pada saat mereka keluar dari pondok pesantren menjadi santri yang berdaya saing dan mampu menjadi kaderisasi santri. Ilmu-ilmu di pondok pesantren dapat diaplikasikan dan dapat mereka tularkan kepada masyarakat umum supaya kehidupan yang ada di luar sana menjadi lebih baik sesuai dengan syariat Islam”.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Rohmanto santri Salafiyah dari Jember wawancara Tanggal 3 November 2018

Proses kepemimpinan kiai dalam melakukan pengembangan kewirausahaan santri, merupakan salah satu strategi pesantren dalam menciptakan kaderisasi santri yang sukses dalam kehidupan dunia yang berlandaskan syariat Islam. Kiai menyampaikan bahwa pondok pesantren telah membekali santri ilmu kehidupan di dunia dan menjadi santri yang mandiri serta bertanggung jawab. Cara ini digunakan oleh pondok pesantren sebagai salah satu strategi dalam mencetak generasi muda santri. Pengasuh santri juga menambahkan bahwa

Di pondok pesantren ini santri-santri diajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan berwirausaha dengan tujuan santri tidak akan lupa atau bingung dalam mempraktikkan di kehidupan sehari-hari. Dalam menerima ilmu kewirausahaan santri dapat menerima dengan cepat dan mudah. Di pesantren ini santri dibekali ilmu pendidikan agama yang kuat serta memiliki ilmu kewirausahaan yang handal.

116

Pada saat santri menjalani pendidikan di pondok pesantren kiai menuturkan bahwa dari awal santri sudah dibekali dengan ilmu keagamaan melalui peraturan-peraturan yang dibuat di pondok pesantren serta pengajaran yang diberikan oleh pengasuh santri. Di samping itu santri juga dibekali ilmu kewirausahaan agar nantinya di era teknologi yang semakin canggih ini santri dapat memanfaatkan teknologi untuk menghadapi kehidupan di dunia. Jiwa kewirausahaan santri ditanamkan dari awal santri masuk pondok pesantren hingga lulus sehingga mereka merasakan menjadi entrepreneur yang sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>116</sup> Observasi Tanggal 2 November 2018

Pendidikan yang diberikan di pondok pesantren menjadikan santri untuk mencapai posisi entrepreneur sejati dan sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut selaras dengan yang diucapkan Kiai bahwa

“Pemberian bekal ilmu kewirausahaan di pondok pesantren yang telah ter konsep dan sesuai dengan strategi akan melahirkan santri-santri yang mampu bersaing dalam hal positifnya bagi kewirausahaan santri dengan tetap membawa syariat Islam dalam melakukan transaksi usaha, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan pada saat mereka melakukan usaha”.<sup>117</sup>

Para santri belajar berwirausaha di pondok pesantren disesuaikan dengan syariat Islam, dan sesuai ajaran Nabi Muhammad *sallallahu'alaihi wa sallam*. Kualitas pengajaran di pondok pesantren akan menentukan pola *output* atau lulusan santri yang berkualitas. Sistem pengajaran di pondok pesantren tersebut akan membawa santri untuk mencapai suatu kesuksesan seperti halnya sebagai entrepreneur muda yang selalu mengedepankan syariat Islam.

Menjadi entrepreneur yang sukses merupakan dambaan dari seluruh santri. Oleh sebab itu selama di pesantren, santri dibekali ilmu dan membiasakan taat kepada peraturan agar mereka mencapai kesuksesan. Ketika kesuksesan ilmu agama dan dunia di dapatkan, santri tidak akan mengalami kesulitan termasuk dalam hal melakukan kewirausahaan. Pemaparan kiai pesantren Salafiyah adalah “Didikan yang diberikan dari awal pada saat santri mengawali usaha di pondok pesantren hingga usaha santri tersebut dapat berkembang dan dapat diteruskan

---

<sup>117</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 2 November 2018

hingga santri itu lulus, maka santri itu akan menjadi kebanggaan bagi pondok pesantren dan akan disebut sebagai kaderisasi santri. Hal ini berarti pondok pesantren telah mampu menciptakan kaderisasi santri-santri yang mampu sukses di usia muda. Tugas pondok pesantren dapat dinyatakan telah selesai ketika santri tersebut telah sukses dalam menjalani kehidupannya ungkap alumni pondok pesantren”.<sup>118</sup>

Tugas santri pondok pesantren adalah mengabdikan dan memberikan yang terbaik bagi pondok pesantren, serta menjaga nama baik pondok pesantren menjadi tugas bagi santri pondok pesantren. Santri yang baik tidak akan lupa terhadap asalnya, seperti kacang lupa kulitnya. Mereka menjadi sukses seperti ini berkat dari ilmu yang diberikan di pondok pesantren. Dan pelatihan, pengawasan serta bantuan dari pondok pesantren hingga sukses di dunia usaha. Tugas santri selanjutnya ialah tidak boleh lupa akan pondok pesantren yang membesarkan sehingga harus mampu mengabdikan kepada pondok pesantren. Pada saat pondok pesantren membutuhkan bantuan dari santri tersebut, maka santri harus siap kembali ke pondok pesantren dan bersama-sama mengembangkan serta menutup yang dibutuhkan di pondok pesantren tersebut. Seorang santri pondok pesantren menuturkan bahwa kelak ketika dia sukses dia tidak akan lupa terhadap pondok pesantren karena mereka sadar seperti yang dikatakan oleh kiai bahwa mereka sukses adalah dari pondok pesantren. Melalui fasilitator pondok pesantren mereka bisa sukses seperti sekarang ini. Tugas terakhir dari para santri adalah

---

<sup>118</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara Tanggal 2 November 2018

ketika mereka sukses harus siap kembali untuk mengabdikan secara loyal kepada pondok pesantren yang telah memberikan ilmu bekal kesuksesan bagi para santri sehingga mereka bisa menjadi entrepreneur muda yang agamis.

#### **IV. Inovasi Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pesantren Salafiyah Malang**

Usaha yang dijalankan oleh santri melalui kewirausahaan santri dibimbing oleh Kiai dan pengurus pondok pesantren sehingga para santri giat dan tekun menjalankan tugas untuk menjadi entrepreneur. Santri bisa sukses seketika dalam dunia usaha tetapi mereka tidak memiliki inovasi terhadap produk yang mereka miliki, maka mereka akan tergerus dan kalah dengan pesaing yang ada. Produk dari santri sangatlah bagus karena produk mereka pastilah berlabelkan halal dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, produk mereka layak untuk dikonsumsi dan digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Akan tetapi ketika mereka tidak memiliki inovasi dan kreativitas terhadap produk yang dikembangkan, maka mereka akan kalah dengan para pesaing.

Pengasuh Pesantren Salafiyah Malang mengatakan, “Inovasi terus dilakukan oleh para santri tetap harus terus didampingi oleh adanya peran dari kiai dan juga pengurus santri sebab apabila tidak ada pendampingan yang khusus dan juga pengawasan dari pihak pondok pesantren, takutnya para santri tersebut akan sulit dalam menghadapi persaingan dan kliru dalam mengambil kebijakan. Pada dasarnya inovasi santri-santri ini telah dibekali ilmu-ilmu wirausaha berdasarkan syariat Islam, tetapi masih perlu adanya pendampingan dan juga pengawasan yang



dilakukan oleh pihak pondok pesantren. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pondok pesantren terhadap kewirausahaan santri adalah melalui teknologi peternakan keberlanjutan”.<sup>119</sup>

Teknologi peternakan keberlanjutan ini merupakan teknologi di bidang peternakan yang mengandalkan kemajuan teknologi. Alat-alat canggih yang ada saat ini digunakan untuk pengolahan terhadap peternakan. Selanjutnya pemakaian alat-alat manual mulai disingkirkan dan diganti dengan alat-alat teknologi yang baru sehingga memudahkan serta mempercepat pekerjaan. Produk kewirausahaan santri terkait teknologi peternakan yang keberlanjutan ini bukan semata-mata teknologi yang diciptakan untuk bergaya saja, melainkan merupakan salah satu inovasi kewirausahaan yang dilakukan di pondok pesantren berdasarkan syariat Islam. Contoh inovasi dalam teknologi peternakan seperti penyembelihan ayam dan sapi.

Penyembelihan hewan tersebut menggunakan teknologi tetapi tetap bersasarkan syariat Islam. Masyarakat sekitar menyatakan bahwa sangat terbantu dan merasa senang adanya inovasi kewirausahaan santri. Mereka meyakini semua hasil dari kewirausahaan santri mendapat pengawasan dari kiai maupun pihak pondok pesantren.

Teknologi peternakan berkelanjutan merupakan inovasi tiada henti di dalam rantai peternakan dan pertanian. Teknologi tersebut tidak akan ada habisnya serta

---

<sup>119</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara 11 Januari 2019

tidak ada yang terbuang, mulai dari bahan pokok, limbah, dan kotoran semua bisa di daur ulang. Inovasi kewirausahaan di pondok pesantren ini tidak berhenti hanya mengenai teknologi peternakan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh pengasuh santri bahwa teknologi pertanian juga mulai dirambah inovasinya di pondok pesantren. Teknologi pertanian yang berkelanjutan di terapkan di kewirausahaan santri. Sehingga segala aspek yang berhubungan dengan pertanian tengah mengalami inovasi. Inovasi teknologi pertanian dari pondok pesantren untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan juga perkembangan zaman. Inovasi ini muncul dari gagasan para santri. Ketika gagasan tersebut muncul mereka memutuskan untuk terjun di dunia wirausaha, maka mereka juga harus siap untuk berinovasi dan mengembangkan produk. Salah satu pengembangan ini merupakan pengembangan dalam teknologi peternakan dan pertanian yang berkelanjutan. Pengasuh pesantren Salafiyah Malang mengatakan “Pengembangan dalam teknologi pertanian yang berkelanjutan ini digunakan untuk mengikuti kebutuhan pertanian yang saat ini marak di masyarakat. Hasil panen yang lama di dapatkan serta teknologi yang masih tradisional menjadi faktor penghambat dalam pemerolehan hasil pertanian, juga limbah pertanian yang dulu menjadi sampah kini bisa diolah menjadi pupuk dan dikembalikan di lahan, inovasi lain adalah teknologi tanpa olah tanah dimana pola pertanian tidak menggunakan bajak yang biayanya semakin mahal”.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Dokumen Pesantren Salafiyah 11 Januari 2019

Inovasi yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren dalam mengembangkan pertanian dengan mengembangkan teknologi pertanian yang berkelanjutan. Misalnya alat-alat pertanian yang akan digunakan nantinya akan semakin modern dan juga memudahkan bagi petani untuk melakukan pengolahan pertanian. Rohman petani sekitar mengatakan

“Adanya inovasi di bidang teknologi pertanian ini direspon baik oleh masyarakat, karena masih sedikit yang melirik inovasi pada bidang pertanian. Padahal bidang pertanian ini merupakan salah satu bidang yang membutuhkan perhatian khusus karena berhubungan dengan pangan masyarakat agar tidak terjadi krisis pangan maupun ketidakstabilan harga pangan”.<sup>121</sup>

Proses inovasi dalam kewirausahaan perlu dilakukan di pondok pesantren. Ide ide inovasi yang dimunculkan untuk pengembangan kewirausahaan berasal dari santri maupun dari kiai pondok pesantren atau bahkan dari media dan studi banding yang dilakukan oleh Pesantren. Diciptakannya inovasi tersebut, sehingga memerlukan perhatian terkait pemasaran hasil inovasi kewirausahaan santri pondok pesantren. Pengasuh Pesantren Salafiyah Malang mengatakan bahwa

“Proses pemasaran hasil inovasi para santri ini tidaklah mudah untuk disampaikan kepada masyarakat. Perlu adanya sosialisasi yang lebih kepada masyarakat terkait dengan inovasi kewirausahaan yang diciptakan di pondok pesantren. Adanya koneksi yang lebih dimiliki oleh pondok pesantren, sedikit memudahkan pemasaran kewirausahaan santri. kemudahan yang didapatkan dalam pemasaran

---

<sup>121</sup> Rohman petani sekitar Pesantren Salafiyah Malang wawancara 12 Januari 2019

dibantu dengan adanya koneksi dari pondok pesantren akan mempercepat proses pemasaran”.<sup>122</sup>

Hasil inovasi pondok pesantren berkat adanya bekal ilmu kewirausahaan yang diberikan oleh pengasuh santri. Santri dalam hal pemasaran mengalami sedikit kesulitan karena proses pemasaran memerlukan waktu serta *skill* tersendiri terhadap teknik pemasaran. Belajar pemasaran tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Hal ini disampaikan oleh H Samsul tokoh masyarakat

“Membutuhkan proses untuk bisa menjadi pemasar produk yang handal terlebih lagi munculnya pesaing yang mengharuskan produk dari pondok pesantren ini memiliki inovasi khusus yang tidak dimiliki oleh produk lainnya. Hal ini dirasa mampu dijadikan sebagai ciri khas bagi produk santri jika bersaing di masyarakat. Harapannya produk ini tidak hanya digunakan sendiri oleh pondok pesantren tetapi bisa dipasarkan di masyarakat bebas”.<sup>123</sup>

Untuk sementara produk inovasi kewirausahaan pondok pesantren ini di tawarkan melalui koneksi di lingkungan pondok pesantren. Hal tersebut dilakukan di pondok pesantren sebagai salah satu bentuk kewirausahaan santri. Tuntutan lain bagi santri selain menciptakan suatu produk, santri juga harus mampu memasarkan produk yang dimilikinya melalui teknologi yang sudah semakin maju. Para santri

---

<sup>122</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara 11 Januari 2019

<sup>123</sup> H Samsul H tokoh masyarakat pesantren Salafiyah Malang wawancara 13 Januari 2019

harus mampu memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan atau untuk memasarkan produk yang mereka ciptakan. Agar diterima di masyarakat luas.

Produk santri yang sudah diterapkan di pondok pesantren dan berhasil diterima oleh masyarakat umum. Maka produk ini menjadi produk unggulan pondok pesantren. Akan tetapi untuk sementara produk ini dipakai secara intern di pondok pesantren. Pengasuh pondok pesantren menyatakan bahwa “Inovasi kewirausahaan ini dijadikan sebagai salah satu ajang bagi kewirausahaan santri untuk bisa langsung mempraktikkan dan mengaplikasikan ilmu kewirausahaan mereka melalui kewirausahaan santri. Ketika santri sudah mulai bisa untuk memasarkan keluar produk inovasi kewirausahaan santri, maka santri dibebaskan untuk memasarkan dan menjadi seorang enterpreneur di bawah naungan pondok pesantren”.<sup>124</sup>

Sumitro salah seorang santri mengatakan

“Banyak hal yang didapatkan dari pondok pesantren, seperti ilmu kewirausahaan yang membuat mereka bisa menciptakan suatu produk inovasi kewirausahaan yang mampu digunakan oleh santri lainnya serta mereka kembangkan untuk dapat diterima di masyarakat”.<sup>125</sup>

Kiai Pesantren Salafiyah menuturkan bahwa

“Perlu adanya dukungan lebih dari pondok pesantren, salah satu fasilitas yang diberikan oleh pondok pesantren adalah mendanai produk kewirausahaan santri

---

<sup>124</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara 11 Januari 2019

<sup>125</sup> Sumitro salah seorang santri dari Situbondo wawancara 12 Januari 2019

dengan modal usaha intern yaitu para donator, alumni dan modal dari pesantren. Adanya penanganan khusus dari pondok pesantren terhadap produk milik santri tersebut, mengharuskan santri benar-benar menekuni apa yang menjadi pilihan santri tersebut”.<sup>126</sup>

Modal usaha yang diberikan oleh pondok pesantren jangan sampai di sia siakan oleh para santri, karena belum tentu santri lainnya mendapatkan kesempatan yang sama mendapatkan modal dari pondok pesantren. Ketika santri memiliki niatan yang kuat untuk melakukan wirausaha, maka fasilitas penuh juga akan diberikan oleh pondok pesantren hal ini disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren. Masyarakat sekitar pun sangat senang mendengar bahwa pondok pesantren ini menjadi fasilitator yang unggul dari segala aspek bagi santri mulai dari wadah ilmu hingga wadah pengaplikasian ilmu bagi para santri.

Pondok pesantren sebagai wadah bagi santri untuk menimba ilmu dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki santri. Peran dari pondok pesantren ini sangat besar bagi para santri. Karena selain bekal ilmu keagamaan, ilmu untuk kehidupan di dunia diajarkan di pondok pesantren. Seperti halnya kewirausahaan, selain memberikan bekal ilmu kepada santri secara verbal pondok pesantren juga memiliki metode untuk memberikan pengajaran bagi santri secara intens terutama bagi santri yang memiliki bakat khusus di bidang kewirausahaan. Hal ini disampaikan oleh pengasuh Pesantren bahwa

---

<sup>126</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara 11 Januari 2019

“Bakat santri berbeda-beda sehingga hal ini membuat pondok pesantren dan saya sebagai pemimpin pondok pesantren harus memiliki metode khusus untuk menyerap seluruh skill yang dimiliki oleh santri. Salah satu skill yang diwadahi khusus di pondok pesantren ini adalah kemampuan untuk berwirausaha”.<sup>127</sup>

Bagus .W, Santri Pesantren Salafiyah mengatakan bahwa

“Semua santri diwadahi penuh oleh pondok pesantren untuk mengembangkan kewirausahaan santri. Wadah ini mulai dari fasilitas hingga pendanaan diberikan oleh pondok pesantren kepada santri yang benar-benar memiliki jiwa wirausaha”.

128

Hasil kewirausahaan santri pun juga diperhitungkan oleh pondok pesantren. Disampaikan oleh pengasuh santri bahwa pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren kepada santri yang memiliki jiwa enterpreneur ialah melalui pengawasan dan juga pendekatan terhadap kewirausahaan santri. Hal ini dilakukan oleh pengasuh santri kepada santri yang memiliki jiwa kewirausahaan atau jiwa interpreneur tinggi. Pendekatan khusus yang dilakukan oleh pengasuh santri kepada santri membuat santri merasa nyaman dan semakin termotivasi untuk berinovasi terhadap produk kewirausahaan yang dimiliki. Masyarakat sekitar membenarkan bahwa pembinaan khusus yang dilakukan di pondok pesantren ini sangat intens dilakukan pada santri yang memiliki jiwa entrepreneur sehingga

---

<sup>127</sup> KH Saifudin Zuhri Pengasuh Pesantren Salafiyah Malang Wawancara 11 Januari 2019

<sup>128</sup> Bagus w Santri Pesantren Salafiyah dari Pare Kediri Wawancara 12 Januari 2019

alumni dari pondok pesantren ini siap dalam menghadapi persaingan di dunia kewirausahaan.

Santri yang telah diwadahi dan difasilitasi oleh pondok pesantren harus terus melakukan pengembangan dan inovasi terhadap hasil kewirausahaan santri. Santri tidak boleh merasa putus asa karena gagal dalam berwirausaha. Hal ini justru harus dijadikan semangat dan motivasi bagi santri. Pengasuh Pesantren Salafiyah mengatakan

“Untuk mengantisipasi keputusaasaan santri, maka dari itu santri harus terus diawasi dan dibina oleh pengurus dan pengasuh santri. Adanya inovasi dan juga pembinaan bagi santri digunakan sebagai peningkatan kualitas terhadap sumber daya manusia. Ilmu kewirausahaan santri juga harus terus ditingkatkan untuk mengembangkan kewirausahaan di pondok pesantren”.<sup>129</sup>

Peningkatan kualitas santri ini dilakukan oleh pondok pesantren agar para santri memiliki kedewasaan. Hal tersebut menjadikan bertambahnya kualitas pemikiran dan pengambilan keputusan oleh para santri. Amirudin alumni santri pondok pesantren Salafiyah mengatakan bahwa

“Ketika kita menjadi santri di pondok pesantren, pengajaran dan pelajaran mengenai pengambilan keputusan serta dorongan untuk membuat inovasi kewirausahaan santri selalu disampaikan dan digalakkan di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan kewirausahaan santri ini menjadi salah satu maskot di pesantren.

---

<sup>129</sup> KH Saifudin Zuhri Pengasuh Pesantren Salafiyah Malang Wawancara 11 Januari 2019



Ketika hal ini tidak diimbangi dengan kualitas dari santri itu sendiri, maka kewirausahaan santri tidak akan mampu bertahan menghadapi persaingan di era digital sekarang ini”.<sup>130</sup>

Peningkatan kualitas kedewasaan bagi santri sangat diperlukan untuk perkembangan wirausaha di pondok pesantren. Santri harus benar-benar siap menghadapi perubahan dan tetap harus mempunyai cita cita untuk terus maju.

Pondok pesantren merupakan tempat seluruh santri menimba ilmu baik ilmu untuk kehidupan yang ada di dunia maupun ilmu untuk kehidupan di akhirat. Beradaptasi di lingkungan pesantren bukan hal yang mudah bagi para santri karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Keputusan untuk berada di pondok pesantren merupakan keinginan dari kedua orang tua dan keinginan anak untuk belajar lebih mandiri. Orang tua yang tidak memiliki kepercayaan diri mendidik anak memilih untuk menitipkan di pondok pesantren agar mendapatkan bekal dunia dan akhirat yang memadai bagi kehidupan anak mereka. Pengasuh Pesantren Salafiyah mengatakan bahwa

“Tugas terbesar santri ialah mengemban amanah dari orang tua untuk belajar ilmu agama. Konsep maupun praktik diajarkan di pondok pesantren oleh kiai serta pengasuh santri. Metode atau cara yang digunakan dalam pengajaran di pondok pesantren dibuat agar santri tidak merasa bosan dan cepat menangkap apa yang disampaikan oleh pengasuh santri di pondok pesantren. Ilmu yang sangat mudah

---

<sup>130</sup> KH Saifudin Zuhri Pengasuh Pesantren Salafiyah Malang Wawancara 11 Januari 2019

ditangkap oleh santri disebabkan karena metode pengajaran yang tidak membosankan bagi santri, ini yang harus perlu di sadari oleh semua santri”.<sup>131</sup>

Pengajaran kewirausahaan ini mudah dipahami dan diaplikasikan oleh santri sehingga santri yang telah menerapkan ilmu kewirausahaan ini mampu berkembang serta berinovasi agar tidak dikalahkan dan tergerus dengan persaingan. Santri juga harus memahami segala sesuatu yang didapatkan di pondok pesantren. Santri harus menyadari bahwa hal tersebut merupakan buah dari kerja keras dari seluruh pengurus pondok pesantren terutama kiai yang menjadi pemimpin pondok pesantren. Santri dalam melaksanakan kewirausahaan tidak boleh lupa bahwa apa yang terjadi pada santri sekarang ini merupakan titipan dari Allah *Subhanahu Wata'ala* dan setiap saat bisa di ambil sesuai kehendak Allah *Subhanahu Wata'ala*. Kiai menyampaikan bahwa seseorang yang memiliki ilmu tinggi haruslah seperti ilmu padi semakin berisi semakin merunduk. Kemudian warga sekitar juga menyampaikan bahwa inovasi kewirausahaan di pondok pesantren berkat ilmu yang diberikan di pondok pesantren, sehingga santri tidak boleh seperti kacang lupa kulitnya. Seluruh ilmu telah diberikan oleh pondok pesantren, terutama oleh kiai.

Kesuksesan dalam berwirausaha di pondok pesantren berasal dari strategi konsep yang diusung oleh pimpinan pondok pesantren serta pelajaran yang ada di pondok pesantren tersebut. Pengasuh pesantren memberikan penjelasan

---

<sup>131</sup> Observasi 11 Januari 2019

“Pondasi yang kuat terhadap seluruh santrinya untuk bersama-sama memajukan pondok pesantren, sehingga seluruh perangkat yang ada di pondok pesantren ini memiliki satu tujuan yang sama-sama yaitu maju bersama, berkembang bersama, dan sukses bersama serta memiliki kewirausahaan yang dikembangkan untuk kepentingan kemaslahatan umat yang bercirikan usaha yang bernuansa agamis. Penanaman mindset ini sudah diberikan kepada santri-santri ketika memasuki di pondok pesantren untuk yang pertama kali”.<sup>132</sup>

Sugeng. P, alumni pondok pesantren Salafiyah mengatakan bahwa

“Pada saat mereka masuk pertama kali di pondok pesantren, diberikan motivasi oleh kiai dan pengasuh santri dari awal hingga santri menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren. pendidikan karakter juga diterapkan di pondok pesantren termasuk pendidikan untuk berwirausaha, memiliki jiwa bisnis sejak awal masuk di pondok pesantren dan dikembangkan ketika menjadi santri di pondok pesantren setelah itu dilanjutkan pada saat lulus menjadi santri dari pondok pesantren merupakan harapan dan tujuan dari pondok pesantren ini”.<sup>133</sup>

Penanaman jiwa bisnis sesuai syariat Islam benar-benar dimiliki oleh seluruh santri yang ada di pondok pesantren. Penanaman jiwa bisnis sesuai syariat Islam di pondok pesantren ini terus dikembangkan untuk menghadapi persaingan usaha yang tetap berpedoman terhadap syariat Islam.

---

<sup>132</sup> KH Saifudin Zuhri pengasuh pesantren Salafiyah Malang wawancara 11 Januari 2019

<sup>133</sup> Sugeng P alumni pondok pesantren Salafiyah dari Lumajang wawancara 12 Januari 2019

## **V. Temuan Penelitian Situs di Pesantren Salafiyah Malang**

### **A. Temuan Pendekatan Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri**

- 1) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan pendekatan *Uswatun Hasanah*.
- 2) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan pendekatan sebagai pelayan santri.
- 3) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan pendekatan kiai indung santri.
- 4) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan pendekatan kiai sebagai Imam santri.
- 5) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan pendekatan menciptakan rasa tanggung jawab bersama.
- 6) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dengan pendekatan membina santri secara proaktif.
- 7) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan pendekatan persatuan dan kesatuan.
- 8) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan pendekatan pemberian hadiah.
- 9) Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan pendekatan penguatan kesadaran batiniah.

## **B. Temuan tentang Proses Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri**

- 1) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan penguatan usaha.
- 2) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan memulai usaha.
- 3) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan melaksanakan usaha.
- 4) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan mempertahankan usaha.
- 5) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan mengembangkan usaha.
- 6) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan mencapai tujuan strategis pesantren.
- 7) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan pembagian tugas Santri.
- 8) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan menyiapkan kaderisasi.
- 9) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan pencapaian terciptanya wirausahawan santri.
- 10) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan pengabdian santri yang loyal.

- 11) Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan pengawasan dan evaluasi.

**C. Temuan Inovasi Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri**

- 1) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan teknologi peternakan berkelanjutan.
- 2) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan teknologi pertanian keberlanjutan.
- 3) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan pembaharuan pemasaran yang berkelanjutan.
- 4) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan penggunaan modal usaha berbasis internal.
- 5) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan pembinaan santri yang berjiwa *entrepreneur*.
- 6) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan peningkatan sumber daya santri.
- 7) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan membangun kesadaran santri berwirausaha.
- 8) Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri dengan penanaman jiwa bisnis yang agamis.

### C. Temuan Penelitian Lintas Situs

Temuan penelitian dari masing-masing situs di bandingkan untuk merumuskan proposisi penelitian. Kemudian secara rinci temuan penelitian masing-masing situs dibandingkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Temuan Penelitian Lintas Situs**

No	Pokok bahasan	Temuan situs 1	Temuan situs 2	Temuan lintas situs
1	Pendekatan kepemimpinan dalam mengembangkan kewirausahaan santri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kiai sebagai Teladan santri</li> <li>2. Pendekatan kiai sebagai pemimpin santri</li> <li>3. Pendekatan dengan membangun komitmen santri</li> <li>4. Pendekatan membangun SDM Santri</li> <li>5. Pendekatan membangun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kiai sebagai Uswatun Hasanah</li> <li>2. Pendekatan kiai dengan sebagai pelayan santri</li> <li>3. Pendekatan siai sebagai pelindung santri</li> <li>4. Pendekatan kiai sebagai Imam santri</li> <li>5. Pendekatan menciptakan rasa tanggung jawab bersama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kiai sebagai pelayan santri</li> <li>Pendekatan kiai sebagai Teladan santri dan pelindung santri</li> <li>2. Pendekatan kiai sebagai pemimpin santri dan Imam santri</li> <li>3. Pendekatan kiai menciptakan rasa tanggung jawab bersama</li> <li>4. Pendekatan kiai membina santri secara proaktif</li> <li>5. Pendekatan kiai membangun</li> </ol>

		komunikasi dua arah	6. Pendekatan membina santri secara proaktif	SDM santri dan membangun persatuan dan kesatuan santri
		6. Pendekatan membangun kekompakan kerjasama	7. Pendekatan mengembangkan wirausaha dengan membangun persatuan dan kesatuan	6. Pendekatan membangun komunikasi dua arah dan pemberian hadiah
		7. Pendekatan membangun perilaku bisnis yang agamis	8. Pendekatan dengan pemberian hadiah	7. Pendekatan membangun kekompakan, kerjasama, dan penguatan kesadaran batiniah
		8. Pendekatan membangun konsolidasi antara alumni dan santri	9. Pendekatan penguatan kesadaran batiniah	8. Pendekatan membangun perilaku bisnis yang agamis
		9. Pendekatan pemberian penghargaan santri berprestasi		9. Pendekatan membangun konsolidasi antara alumni dan santri
				10. Pendekatan pemberian penghargaan



				santri berprestasi
2	Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri	1) Proses pencarian model usaha 2) Proses pelaksanaan usaha 3) Proses pemindahan ilmu kiai kepada santri 4) Proses pembagian waktu mengaji dan bekerja 5) Proses membentuk kaderisasi Santri 6) Proses mengajarkan santri berpikir rasional 7) Proses	1) Proses penguatan usaha 2) Proses memulai usaha 3) Proses melaksanakan usaha 4) Proses mengembangkan usaha 5) Proses mempertahankan usaha 6) Proses pencapaian tujuan strategis pesantren 7) Proses pembagian tugas Santri 8) Proses menyiapkan kaderisasi 9) Proses	1) Proses pencarian model dan penguatan usaha 2) Proses pelaksanaan dan memulai usaha 3) Proses pemindahan ilmu kiai kepada santri dan melaksanakan usaha 4) Proses pembagian waktu mengaji, bekerja dan mengembangkan usaha 5) Proses membentuk kaderisasi Santri dan mempertahankan

		<p>membentuk jiwa bisnis yang agamis</p> <p>8) Proses pengawasan</p>	<p>pencapaian terciptanya pesantren entrepreneur</p> <p>10) Proses pengabdian santri yang loyal</p> <p>11) Proses kepemimpinan kiai pesantren dengan pengawasan dan evaluasi</p>	<p>an usaha</p> <p>6) Proses mengajarkan santri berpikir rasional dan pencapaian tujuan strategis pesantren</p> <p>7) Proses membentuk jiwa bisnis yang agamis dan pembagian tugas Santri</p> <p>8) Proses menyiapkan kaderisasi</p> <p>9) Proses pencapaian terciptanya pesantren entrepreneur</p> <p>10) Proses pengabdian santri yang loyal</p> <p>11) Proses kepemimpinan kiai pesantren</p>
--	--	--	--	--

				dengan pengawasan dan evaluasi
3	Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri	<p>1. Inovasi pembaruan usaha</p> <p>2. Inovasi pengembangan usaha</p> <p>3. Inovasi perbaikan manajemen</p> <p>4. Inovasi membangun kesadaran berjiwa wirausaha</p> <p>5. Inovasi penanaman pengaruh kewibawaan dengan hidup yang agamis</p>	<p>1. Inovasi teknologi peternakan berkelanjutan</p> <p>2. Inovasi teknologi pertanian keberlanjutan</p> <p>3. Inovasi bauran pemasaran yang berkelanjutan</p> <p>4. Inovasi modal usaha berbasis internal</p> <p>5. Inovasi pembinaan santri yang</p>	<p>1. Inovasi pembaruan usaha dan teknologi peternakan berkelanjutan</p> <p>2. Inovasi pengembangan usaha dan teknologi pertanian keberlanjutan</p> <p>3. bauran pemasaran yang berkelanjutan</p> <p>4. dan modal usaha berbasis internal</p> <p>5. Inovasi perbaikan manajemen dan pembinaan santri yang berjiwa <i>entrepreneur</i></p> <p>6. Inovasi</p>

		<p>6. Inovasi penguatan jiwa berwirausaha</p>	<p>berjiwa entrepreneur</p> <p>6. Inovasi peningkatan SDM Santri</p> <p>7. Inovasi membangun kesadaran santri berwirausaha</p> <p>8. Inovasi penanaman jiwa bisnis yang agamis.</p>	<p>membangun kesadaran berjiwa wirausaha dan peningkatan SDM santri</p> <p>7. Inovasi penanaman pengaruh kewibawaan dengan hidup yang agamis dan membangun kesadaran santri berwirausaha</p> <p>8. Inovasi penguatan jiwa berwirausaha dan penanaman jiwa bisnis yang agamis.</p>
--	--	---	---	---

Perbandingan kedua situs berdasarkan hasil analisis lintas situs dapat ditemukan sebagai berikut.

1. Persamaan Kedua Temuan

- a. Ada sedikit persamaan pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri, yaitu pendekatan kiai sebagai pelayan santri dan pendekatan kiai sebagai pemimpin santri.
- b. Ada satu persamaan proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri yaitu proses pelaksanaan usaha.
- c. Ada sedikit persamaan Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri, yaitu inovasi penanaman jiwa bisnis yang agamis.

2. Perbedaan Kedua Temuan Penelitian Kedua Kasus Seperti Tabel Berikut.

**Tabel 4.4 Perbedaan Kedua Temuan Penelitian**

No	Pokok bahasan	Temuan penelitian situs 1 (Pesantren At Tahdzib Jombang)	Temuan penelitian situs 2 (Pesantren Salafiyah Malang)
1	Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kiai sebagai pewaris nabi</li> <li>2. Pendekatan kiai sebagai pelayan santri</li> <li>3. Pendekatan kiai sebagai teladan santri</li> <li>4. Pendekatan kiai sebagai pemimpin santri</li> <li>5. Pendekatan sebagai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kiai sebagai <i>Uswatun Hasanah</i></li> <li>2. Pendekatan kiai dengan sebagai pelayan santri</li> <li>3. Pendekatan kiai sebagai pelindung santri</li> <li>4. Pendekatan kiai sebagai imam santri</li> <li>5. Pendekatan</li> </ol>

		<p><i>Ahlul halli Wal aqdi</i></p> <p>6. Pendekatan dengan membangun komitmen santri</p> <p>7. Pendekatan membangun SDM santri</p> <p>8. Pendekatan membangun komunikasi dua arah</p> <p>9. Pendekatan membangun kekompakan kerja sama</p> <p>10. Pendekatan membangun perilaku bisnis yang agamis</p> <p>11. Pendekatan membangun konsolidasi antara alumni dan santri</p> <p>12. Pendekatan pemberian penghargaan santri berprestasi</p>	<p>menciptakan rasa tanggung jawab bersama</p> <p>6. Pendekatan membina santri secara proaktif</p> <p>7. Pendekatan mengembangkan wirausaha dengan membangun persatuan dan kesatuan</p> <p>8. Pendekatan dengan pemberian hadiah</p> <p>9. Pendekatan penguatan kesadaran batiniah</p>
2	Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri	<p>1. Proses pencarian model usaha</p> <p>2. Proses pelaksanaan usaha</p> <p>3. Proses pemindahan ilmu kiai kepada santri</p> <p>4. Proses pembagian waktu mengaji dan bekerja</p> <p>5. Proses membentuk kaderisasi Santri</p>	<p>1. Proses penguatan usaha</p> <p>2. Proses memulai usaha</p> <p>3. Proses melaksanakan usaha</p> <p>4. Proses mengembangkan usaha</p> <p>5. Proses mempertahankan usaha</p> <p>6. Proses pencapaian tujuan strategis</p>

		6. Proses mengajarkan santri berpikir rasional 7. Proses membentuk jiwa bisnis yang agamis 8. Proses pengawasan	pesantren 7. Proses pembagian tugas Santri 8. Proses menyiapkan kaderisasi 9. Proses pencapaian terciptanya pesantren entrepreneur 10. Proses pengabdian santri yang loyal 11. Proses kepemimpinan kiai pesantren dengan pengawasan dan evaluasi
3	Inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan Santri	1. Inovasi pembaruan usaha 2. Inovasi pengembangan usaha 3. Inovasi perbaikan manajemen 4. Inovasi membangun kesadaran berjiwa wirausaha 5. Inovasi penanaman pengaruh kewibawaan dengan hidup yang agamis 6. Inovasi penguatan jiwa berwirausaha	1. Inovasi teknologi peternakan berkelanjutan 2. Inovasi teknologi pertanian keberlanjutan 3. Inovasi bauran pemasaran yang berkelanjutan 4. Inovasi modal usaha berbasis internal 5. Inovasi pembinaan santri yang berjiwa entrepreneur 6. Inovasi peningkatan SDM Santri 7. Inovasi membangun

			kesadaran santri berwirausaha 8. Inovasi penanaman jiwa bisnis yang agamis.
--	--	--	--

### A. Proposisi Penelitian

Hasil analisis masing-masing situs penelitian yang dilanjutkan dengan temuan masing-masing situs kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan Santri studi multi situs di pondok Pesantren At Tahdzib Jombang dan Pondok Pesantren Salafiyah Malang maka Hasil analisis masing-masing situs penelitian dijadikan bahan untuk mengajukan proposisi peneliti yang dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Proposisi Pendekatan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri

##### Proposisi 1

Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri akan tercapai apabila (a) pendekatan kiai sebagai tauladan dan pelindung santri (b) kiai sebagai pemimpin santri dan imam santri, (c) kiai mampu menciptakan rasa tanggung jawab bersama, (d) kiai membina santri secara proaktif, (e) kiai membangun SDM santri dan membangun persatuan serta kesatuan santri, (f) kiai membangun komunikasi dua arah dan pemberian hadiah, (g) kiai membangun kekompakan kerjasama dan penguatan kesadaran batiniah, (h) kiai membangun perilaku bisnis yang agamis, (i) kiai membangun



konsolidasi antara alumni dan santri, dan (j) kiai memberikan penghargaan santri berprestasi.

## 2. Proposisi proses Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri

### Proposisi 2

Proses kepemimpinan kiai dalam mengembangkan kewirausahaan santri akan tercapai jika, (a) Proses pencarian model dan penguatan usaha, (b) pelaksanaan dan memulai usaha baru, (c) pemindahan ilmu kiai kepada santri dan melaksanakan usaha, (d) pembagian waktu mengaji, (e) bekerja dan mengembangkan usaha, (f) membentuk kaderisasi santri dan mempertahankan usaha, (g) mengajarkan santri berpikir rasional dan pencapaian tujuan strategis pesantren, (h) membentuk jiwa bisnis yang agamis dan pembagian tugas santri, (i) menyiapkan kaderisasi, (j) pencapaian terciptanya pesantren *entrepreneur*, (k) pengabdian santri yang loyal, dan (l) kepemimpinan kiai pesantren dengan pengawasan dan evaluasi.

## 3. Proposisi Inovasi Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri

### Proposisi 3

Inovasi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri akan tercapai jika, (a) inovasi pembaruan usaha dan teknologi peternakan berkelanjutan, (b) pengembangan usaha dan teknologi pertanian berkelanjutan, (c) bauran pemasaran yang berkelanjutan, (d) pemodalannya berbasis

internal, (e) perbaikan manajemen dan pembinaan santri yang berjiwa entrepreneur, (f) pembangunan kesadaran berjiwa wirausaha dan peningkatan SDM santri, (g) penanaman pengaruh kewibawaan dengan hidup yang agamis dan membangun kesadaran santri berwirausaha, serta (h) penguatan jiwa berwirausaha dan penanaman jiwa bisnis yang agamis